



Katalog BPS: 9401001.63

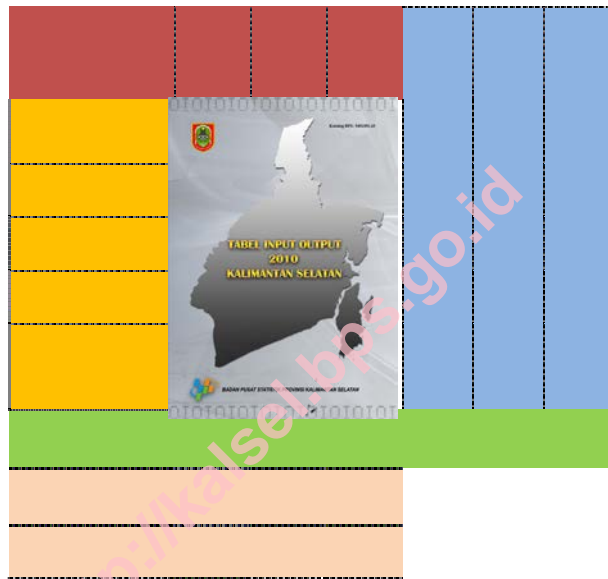
TABEL INPUT OUTPUT 2010 KALIMANTAN SELATAN

<http://kalsel.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

TABEL INPUT OUTPUT 2010 KALIMANTAN SELATAN



TABEL INPUT OUTPUT 2010 KALIMANTAN SELATAN

Katalog BPS

9401001.63

Nomor Publikasi

63550.1108

Ukuran Buku

21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman

70 halaman

Naskah

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Dicetak oleh

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Tabel I–O adalah tabel yang menunjukkan keterkaitan suatu kegiatan ekonomi, keterkaitan antara supply dan demand semua barang dan jasa serta kemampuan wilayah dalam penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan domestiknya. Dengan pertimbangan bahwa Tabel I-O dapat menjadi kerangka dasar bagi berbagai perencanaan pembangunan, BPS Propinsi Kalimantan Selatan telah bekerjasama dengan BAPPEDA Propinsi Kalimantan Selatan menyusun Tabel I–O Kalimantan Selatan sejak tahun 1999. Untuk kesinambungan analisis dan evaluasi struktur perekonomian, BPS Propinsi Kalimantan Selatan kembali bekerjasama dengan BAPPEDA Propinsi Kalimantan Selatan melakukan penyusunan Tabel I-O untuk tahun 2010.

Tujuan penyusunan Tabel I–O Kalimantan Selatan adalah memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perekonomian regional Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan penyediaan dan permintaan barang dan jasa, alokasi balas jasa faktor produksi, struktur ekonomi, struktur permintaan barang dan jasa serta yang tidak kalah pentingnya adalah hubungan keterkaitan antar kegiatan ekonomi untuk melihat daya penyebaran dan derajat kepekaan suatu sektor atau kegiatan ekonomi.

Dalam penyusunan publikasi ini disadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan dalam penyusunan analisis Tabel I-O di masa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang turut membantu serta mendukung dalam penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat, khususnya dalam menunjang pembangunan di Kalimantan Selatan.

Banjarmasin, September 2011

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
 BAB I. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan Tabel I-O	3
1.3. Sistematika Penyusunan Publikasi	4
 BAB II. Pengertian dan Kerangka Umum Tabel I-O	
2.1. Pengertian Tabel I-O	6
2.2. Kerangka Umum Tabel I-O	7
 BAB III. Metode Penyusunan dan Tabel Yang Disajikan	
3.1. Metode Penyusunan	15
3.2. Klasifikasi Sektor I-O	15
3.3. Tabel-Tabel Yang Disajikan	18
3.4. Analisis Tabel I-O	22
 BAB IV. Uraian Sektor dan Sumber Data	
4.1. Pertanian.....	29
4.2. Pertambangan dan Penggalan	31
4.3. Industri Pengolahan	32
4.4. Listrik, Gas dan Air Minum	33
4.5. Bangunan	34
4.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	35
4.7. Pengangkutan dan Komunikasi.....	36
4.8. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	37
4.9. Pemerintahan & Hankam dan Jasa-jasa.....	39
4.10. Permintaan Akhir	40
4.11. Ekspor dan Impor	43
4.12. Margin Perdagangan dan Biaya Transpor	44
 BAB V. Struktur Perekonomian Kalimantan Selatan 2010	
5.1. Struktur Penawaran dan Permintaan	47
5.2. Struktur Output Sektoral	50
5.3. Struktur Ekspor dan Impor	53
5.4. Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan	57
5.5. Dampak Permintaan Akhir	61
 Lampiran	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kerangka Umum Tabel I-O, n x n Sektor	9
Tabel 5.1. Komposisi Permintaan Akhir Kalimantan Selatan Tahun 2010	49
Tabel 5.2. Sepuluh Sektor Utama Menurut Output Terbesar di Kalimantan Selatan Tahun 2010	51
Tabel 5.3. Sepuluh Sektor Utama Menurut Besaran Nilai Tambah Bruto (NTB) di Kalimantan Selatan Tahun 2010	52
Tabel 5.4. Neraca Perdagangan Kalimantan Selatan Tahun 2010 (Juta Rupiah).	54
Tabel 5.5. Sepuluh Sektor Utama Menurut Kemampuan Ekspor Luar Propinsi dan Luar Negeri di Kalimantan Selatan Tahun 2010	55
Tabel 5.6. Sepuluh Sektor Utama Menurut Kebutuhan Impor Luar Propinsi dan Luar Negeri Di Kalimantan Selatan Tahun 2010	56
Tabel 5.7. Sepuluh Sektor Utama Menurut Daya Penyebaran di Kalimantan Selatan Tahun 2010	58
Tabel 5.8. Sepuluh Sektor Utama Menurut Derajat Kepekaan di Kalimantan Selatan Tahun 2010	60
Tabel 5.9. Dampak Permintaan Akhir Terhadap Output dan NTB di Kalimantan Selatan Tahun 2010	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada rentang waktu pertengahan 2008 sampai dengan pertengahan 2009, perekonomian terguncang oleh krisis yang dikenal dengan krisis perekonomian global. Krisis bermula dari Amerika Serikat dan terus merembet ke beberapa negara Eropa dan kemudian hampir semua negara di dunia terkena imbasnya. Krisis ini seperti penyakit menular yang kemudian bisa menjadi epidemi pada suatu wilayah bahkan bisa menjadi semacam pandemi kalau sudah meluas secara global. Inilah salah satu bukti bahwa perekonomian suatu negara tidak dapat terlepas dari pengaruh perekonomian negara lain karena memang sistem perekonomian terbuka yang dianut. Keterbukaan ekonomi berimplikasi kepada keterkaitan bahkan dependensi ekonomi negara atau wilayah lain.

Negara atau wilayah yang memiliki kekuatan ekonomi yang mumpuni akan memiliki kesempatan memberi warna kepada perekonomian negara atau wilayah lain. Sementara sebaliknya, negara atau wilayah yang kurang memiliki sumber daya ekonomi akan sangat mudah dipengaruhi. Sebenarnya setiap wilayah pasti memiliki potensi kekuatan ekonomi namun ketika perekonomian harus berhubungan dengan wilayah lain yang juga memiliki potensi ekonomi, maka akan terjadi saling mempengaruhi dan kekuatan ekonomi yang kuat yang akan mendorong perekonomian wilayah lain.

Keadaan perekonomian domestik tidak terlepas dari dinamika perekonomian global. Apapun yang terjadi dengan perekonomian global sedikit banyak akan mempengaruhi perekonomian domestik. Wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki potensi komoditi dengan pasar global tentunya juga akan terpengaruh dengan kondisi perekonomian global. Apabila pasar global dalam kondisi yang kondusif pasti akan berpengaruh positif terhadap makro ekonomi Kalsel dan sebaliknya kalau perekonomian global sedang terpuruk tentunya beberapa kegiatan ekonomi dengan pasar global juga akan menurun. Itulah salah satu alasan mengapa ekonomi global juga dapat menimbulkan berbagai implikasi pada perekonomian beberapa wilayah di Indonesia, termasuk Kalimantan Selatan.

Keterkaitan antar ekonomi akan semakin kompleks diuraikan ketika hubungan kegiatan ekonomi dengan kegiatan ekonomi lainnya yang saling berkait. Permasalahan

dan tantangan yang dihadapi menjadi semakin kompleks, tidak hanya pada perekonomian antar wilayah tetapi juga hubungan atau keterkaitan antar kegiatan ekonomi yang semakin bervariasi seiring dengan maraknya kegiatan ekonomi di berbagai sektor lapangan usaha. Permasalahan perekonomian ini tidak bisa dicermati hanya dari sisi makro perekonomian saja, tetapi akan lebih baik kalau kemudian dapat diuraikan dari ketersediaan supply dan kekuatan demand. Karena itu diperlukan suatu alat analisis untuk melakukan evaluasi yang bersifat sektoral, menyeluruh dan konsisten. Salah satu instrumen yang sering digunakan oleh banyak pengamat ekonomi adalah tabel input-output (Tabel I-O).

Tabel I-O adalah tabel yang menunjukkan keterkaitan suatu kegiatan ekonomi dengan kegiatan ekonomi baik dalam wilayah yang sama atau berbeda, kemudian keterkaitan antara supply dan demand semua barang dan jasa serta kemampuan wilayah dalam penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan domestiknya. Serta satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan wilayah untuk menjual barang dan jasa produk lokal untuk dijual ke luar wilayah baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan begitu, Tabel I-O dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai keterkaitan antar sektor ekonomi suatu wilayah, struktur perekonomian, komposisi demand, kemampuan ekspor-impor serta komposisi pembagian balas jasa faktor ekonomi.

Pada tingkat nasional, Tabel I-O digunakan sebagai kerangka analisis dalam penyusunan model perencanaan ekonomi dan tenaga kerja. Sampai saat ini, sejumlah negara baik dari negara-negara maju maupun berkembang telah melakukan penyusunan Tabel I-O secara berkala. Untuk wilayah Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan penyusunan Tabel I-O secara berkala lima tahun sekali yang dimulai sejak tahun 1971, kemudian dilanjutkan untuk Tabel I-O Indonesia tahun 1975, 1980, 1985 dan seterusnya dan terakhir tahun 2005.

Belakangan ini Tabel I-O semakin luas digunakan sebagai kerangka dasar berbagai studi kuantitatif terutama untuk perencanaan dan analisis ekonomi yang bersifat makro. Studi-studi yang bersifat khusus juga banyak menggunakan model-model yang diturunkan dari Tabel I-O, seperti Studi dampak Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, serta studi dampak ekspor terhadap perekonomian. Penyempurnaan dan pengembangan tabel,

baik pada penyusunan maupun penggunaan modelnya juga telah banyak dilakukan oleh kalangan ekonom dan statistisi guna memenuhi kebutuhan analisis yang semakin luas dan kompleks.

Dalam kaitan perencanaan dan analisis ekonomi tingkat regional, Tabel I–O regional propinsi mulai dirasakan kebutuhannya oleh kalangan perencana (Bappeda), para analis ekonomi, dan pengguna data lainnya. Kalangan perencana juga sudah banyak menyadari bahwa dalam perencanaan pembangunan yang menyeluruh sudah saatnya untuk memberdayakan Tabel I–O agar perencanaan yang dibuat lebih terintegrasi dan tepat sasaran. Dengan pertimbangan bahwa tabel input-output dapat menjadi kerangka dasar bagi berbagai perencanaan pembangunan maka BPS Propinsi Kalimantan Selatan telah bekerjasama dengan BAPPEDA Propinsi Kalimantan Selatan menyusun Tabel I–O Kalimantan Selatan sejak tahun 1999. Akan tetapi untuk keterbandingan antar regional, Tabel I–O setiap propinsi disusun ulang dengan menggunakan periode yang sama. Periode rujukan yang disepakati setiap propinsi adalah tahun 2000 dan berkesinambungan setiap lima tahun sekali. Selanjutnya penyusunan Tabel I–O Kalimantan Selatan dilanjutkan untuk tahun data 2005. Untuk kesinambungan analisis dan evaluasi struktur perekonomian, BPS Propinsi Kalimantan Selatan kembali bekerjasama dengan BAPPEDA Propinsi Kalimantan Selatan melakukan penyusunan Tabel I–O untuk tahun 2010.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Tabel I–O

Tujuan penyusunan Tabel I–O Kalimantan Selatan adalah memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perekonomian regional Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan penyediaan dan permintaan barang dan jasa, alokasi balas jasa faktor produksi, kemampuan neraca perdagangan daerah, struktur ekonomi, struktur permintaan barang dan jasa serta yang tidak kalah pentingnya adalah hubungan keterkaitan antar kegiatan ekonomi untuk melihat daya penyebaran dan derajat kepekaan suatu sektor atau kegiatan ekonomi. Selain itu hal lain yang dapat dilakukan dengan Tabel I–O adalah melakukan analisis ekonomi regional Kalimantan Selatan terhadap struktur perekonomian yang dicerminkan ke dalam beberapa komponen yakni:

- a. Output dan nilai tambah masing-masing sektor lapangan usaha.
- b. Input antara berupa penggunaan barang dan jasa oleh setiap sektor dalam memproduksi barang atau jasa.

- c. Penyediaan barang dan jasa baik hasil produksi domestik maupun yang berasal dari luar daerah atau impor.
- d. Permintaan barang dan jasa baik permintaan untuk konsumsi akhir rumah tangga ataupun pemerintah, serta investasi dan ekspor barang atau jasa.

Sesuai dengan tujuan penyusunannya, Tabel I–O memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar berbagai perencanaan dan analisis ekonomi makro terutama yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, investasi, ekspor dan impor.
- b. Sebagai kerangka model untuk studi-studi kuantitatif seperti analisis dampak dan keterkaitan antar sektor, proyeksi ekonomi dan ketenagakerjaan, serta studi-studi yang bersifat khusus lainnya.

1.3. Sistematika Penyusunan Publikasi

Publikasi Tabel I–O Kalimantan Selatan 2010 ini disusun menjadi enam bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang diperlukannya Tabel I–O Kalimantan Selatan, tujuan dan kegunaan serta sistematika penyusunan publikasi.

BAB II : PENGERTIAN DAN KERANGKA UMUM TABEL I-O

Bab ini berisi uraian tentang pengertian dan kerangka umum Tabel I–O serta persamaan dan model-model I–O yang dapat diturunkan. Uraian bab ini dapat dipakai sebagai dasar untuk memahami wawasan yang dicakup dan cara menerjemahkan Tabel I–O .

BAB III : METODE PENYUSUNAN DAN TABEL YANG DISAJIKAN

Bab ini memuat penjelasan tentang metode dan teknis penyusunan Tabel I–O Kalimantan Selatan tahun 2010, dasar pemikiran, penyusunan klasifikasi sektor serta jenis dan penjelasan tabel-tabel yang disajikan.

BAB IV : URAIAN SEKTOR DAN SUMBER DATA

Bab ini memuat penjelasan dan uraian masing-masing sektor terutama mengenai cakupan dan sumber data yang digunakan.

BAB V : PEREKONOMIAN KALIMANTAN SELATAN 2010

Bab ini merupakan uraian pokok berisi analisis deskriptif tentang struktur perekonomian Kalimantan Selatan 2010 dalam kerangka Tabel I–O. Struktur penawaran dan permintaan, output dan nilai tambah sektoral, struktur permintaan akhir serta perbandingan daya penyebaran dan derajat kepekaan antar sektor, serta analisis lain yang mungkin dilakukan pada hasil penyusunan Tabel I–O.

<http://kalsel.bps.go.id>

BAB II

PENGERTIAN DAN KERANGKA UMUM TABEL I-O

2.1. Pengertian Tabel I-O

a. Pengertian Umum

Tabel input-output (Tabel I-O) merupakan suatu uraian data perekonomian dalam bentuk matriks. Tabel I-O menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa serta keterkaitannya antara sektor yang satu dengan sektor yang lainnya dalam suatu kegiatan perekonomian di suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu. Secara horisontal atau baris, isian tabel memperlihatkan struktur output suatu sektor yang dialokasikan ke sektor lainnya untuk memenuhi permintaan antara (*intermediate demand*) dan sebagian lagi digunakan untuk memenuhi permintaan akhir (*final demand*). Sedangkan isian menurut vertikal atau kolom, menunjukkan struktur pemakaian input antara dan input primer yang disediakan oleh sektor-sektor lain untuk pelaksanaan kegiatan produksi.

Dengan menggunakan Tabel I-O dapat dilihat bagaimana output dari suatu sektor ekonomi akan dipakai oleh sektor lainnya dan sebaliknya bagaimana pula suatu sektor memperoleh input yang diperlukan dari sektor lainnya. Sebagai suatu model kuantitatif, Tabel I-O akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai:

- (1) Struktur perekonomian yang mencakup struktur output dan nilai tambah masing-masing sektor.
- (2) Struktur input antara, yaitu transaksi penggunaan berbagai barang dan jasa oleh sektor-sektor produksi.
- (3) Struktur penyediaan barang dan jasa, baik berupa produksi domestik (Produksi Kalimantan Selatan) maupun barang-barang yang berasal dari impor atau berasal dari propinsi lain (luar Kalimantan Selatan termasuk luar negeri).
- (4) Struktur permintaan barang dan jasa, baik permintaan antara oleh berbagai sektor produksi maupun permintaan akhir untuk konsumsi, investasi dan ekspor.

b. Asumsi dan Keterbatasan

Penyusunan Tabel I-O memerlukan asumsi-asumsi pokok untuk memudahkan dalam memahami, menyusun dan menggunakan Tabel I-O. Asumsi tersebut untuk membantu dalam menyusun serta memahami penggunaan Tabel I-O serta menunjukkan keterbatasan agar penggunaan dan pemahamannya tidak menimbulkan beda persepsi. Dalam beberapa literatur yang membahas tentang Tabel I-O, asumsi yang mendasari adalah sebagai berikut :

- (1) Asumsi keseragaman/homogenitas yang mensyaratkan bahwa tiap sektor memproduksi suatu output tunggal dengan struktur input tunggal dan bahwa tidak ada barang serupa atau substitusi yang dihasilkan oleh sektor lain.
- (2) Asumsi kesebandingan/proporsionalitas yang mensyaratkan bahwa dalam proses produksi, hubungan antara input dengan output merupakan fungsi lurus (linier), yaitu naik atau turunnya setiap jenis input yang diserap oleh sektor tertentu sebanding dengan kenaikan atau penurunan output sektor tersebut.
- (3) Asumsi penjumlahan/aditivitas yang menyebutkan bahwa efek total pelaksanaan produksi di berbagai sektor dihasilkan dari masing-masing sektor secara terpisah, dan merupakan penjumlahan dari efek masing-masing kegiatan. Ini berarti bahwa semua pengaruh dari luar sistem input-output diabaikan.

Dengan adanya asumsi-asumsi tersebut, tabel I-O mempunyai keterbatasan, antara lain: karena rasio input-output tetap konstan sepanjang periode analisis maka produsen tak dapat menyesuaikan perubahan-perubahan inputnya atau mengubah prosesnya. Hubungan yang tetap ini berarti apabila nilai suatu input dijadikan dua kali lipat dari nilai sebelumnya maka akan menghasilkan nilai output dua kali lipat juga. Asumsi semacam ini tidak menjelaskan adanya perubahan teknologi ataupun produktivitas yang dapat terjadi dari waktu ke waktu. Walaupun mengandung keterbatasan, model I-O tetap merupakan alat analisis ekonomi yang lebih lengkap dan lebih komprehensif.

2.2. Kerangka Umum Tabel I-O

Pada dasarnya Tabel I-O terdiri atas empat kuadran, dengan tiap kuadran dinyatakan dalam bentuk matriks yang berbeda-beda dimensinya. Kuadran keempat yang memperlihatkan distribusi input primer ke sektor permintaan akhir dianggap bukan

merupakan tujuan pokok, sehingga dalam penyusunan Tabel I-O terkadang diabaikan. Untuk penyusunan Tabel I-O Kalimantan Selatan tahun 2010 juga mengabaikan kuadran empat ini dan hanya menyajikan Tabel I-O dengan tiga kuadran.

Kuadran I menunjukkan nilai transaksi antara (*intermediate transaction*), yaitu penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi atau sektor dan digunakan oleh kegiatan ekonomi lainnya dalam proses produksi. Isian di sepanjang baris pada kuadran I memperlihatkan alokasi penyediaan (*output*) suatu sektor yang digunakan oleh sektor lain sebagai input dan disebut permintaan antara. Isian menurut kolom (lihat kuadran I) menunjukkan pemakaian barang dan jasa oleh suatu sektor yang berasal dari sektor lain dan disebut input antara (*intermediate input*). Transaksi antara ini dinyatakan dengan simbol X_{ij} (dalam tabel I), yang menunjukkan jumlah (nilai) komoditi sektor i yang dipakai oleh sektor j . Kuadran I ini merupakan kuadran yang terpenting dalam Tabel I-O, karena dari sini nantinya disusun matriks koefisien input (perbandingan input antara dan output masing-masing sektor yang mempergunakannya). Selanjutnya, matriks kebalikan (*invers matrix*) dari koefisien input tersebut akan menjadi basis yang berguna bagi berbagai analisis yang menggunakan Tabel I-O.

Kuadran II menggambarkan transaksi permintaan akhir baik yang berasal dari sektor produksi domestik maupun impor. Pada kuadran ini permintaan akhir dirinci ke dalam berbagai jenis penggunaan seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintahan, pembentukan modal, stok dan ekspor. Kuadran ini juga memuat angka penyediaan (*supply*) yang berasal dari impor. Dengan kata lain pada kuadran ini menggambarkan sisi permintaan (*demand*) dari konsumen yang ada di Kalimantan Selatan terhadap barang dan jasa yang diproduksi lokal maupun impor dari luar daerah dan akan sesuai dengan komponen pengeluaran pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kuadran III menggambarkan alokasi nilai tambah (*value added*) yang terbagi menjadi balas jasa faktor produksi yaitu terdiri dari upah dan gaji, surplus usaha, pajak tak langsung neto dan penyusutan. Jumlah seluruh nilai tambah ini akan menghasilkan PDRB yang dihasilkan di wilayah domestik suatu region/propinsi. Gambaran di kuadran III ini juga memberikan penjelasan faktor produksi mana yang menikmati nilai tambah yang dihasilkan dari suatu kegiatan ekonomi.

Tabel 1. Kerangka Umum Tabel I-O, n x n Sektor

Alokasi Output			Permintaan				Penyediaan				
			Permintaan Antara				Permin-taan Akhir	Impor	Jumlah Output		
			Sektor Produksi								
Struktur Input			1	...	j	...	n				
Input Antara	Sektor Produksi	1	X_{11}		X_{1j}		X_{1n}	$\sum_{j=1}^n X_{1j}$	F_1	M_1	X_1
		...									
		i	X_{i1}		X_{ij}		X_{in}	$\sum_{j=1}^n X_{ij}$	F_i	M_i	X_i
		...									
	n	X_{n1}		X_{nj}		X_{nn}	$\sum_{j=1}^n X_{nj}$	F_n	M_n	X_n	
Jumlah Input Antara		$\sum_{i=1}^n X_{i1}$		$\sum_{i=1}^n X_{ij}$		$\sum_{i=1}^n X_{in}$	$\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n X_{ij}$	F	M	X	
Input Primer		V_1		V_j		V_n	V				
Jumlah Input		X_1		X_j		X_n	X				

Keterangan :

- X_{ij} = input sektor j yang berasal dari produksi sektor i
 X_j = nilai produksi sektor j = X_i
 V_j = nilai tambah sektor j
 F_i = permintaan akhir yang berasal dari produksi sektor i
 M_i = impor produksi I
 $Ku.I$ = kuadran I
 $Ku.II$ = kuadran II
 $Ku.III$ = kuadran III

Dalam Tabel I-O ada suatu patokan yang amat penting, yaitu jumlah output suatu sektor harus sama dengan jumlah inputnya. Output sektor ke-i adalah penjumlahan angka-angka di baris ke-i baik untuk permintaan antara maupun permintaan akhir, sedangkan input sektor ke-j terdiri dari input antara dan input primer.

Jadi output sektor ke-i harus sama dengan input sektor ke-j, untuk $i = j$ (i adalah notasi baris dan j adalah notasi kolom, dimana i dan j adalah sektor-sektor ekonomi).

Dengan demikian angka-angka dalam setiap sel menurut sistem matriks pada Tabel 1 mempunyai arti ganda karena dapat dilihat secara horizontal/baris atau vertikal/kolom. Misalnya di kuadran I, yaitu matriks yang berisi transaksi antara (permintaan antara dan input antara). Tiap sel pada kuadran I bila dilihat secara horizontal merupakan alokasi output dan pada waktu yang bersamaan bila dilihat secara vertikal merupakan input dari sektor yang diperoleh dari sektor lain.

Dari kerangka umum Tabel I-O yang disajikan dalam Tabel I, akan diperoleh beberapa persamaan matematik sebagai berikut :

Jika dibaca menurut baris, maka :

jumlah permintaan = permintaan antara + permintaan akhir

$$D_i = \sum_{j=1}^n X_{ij} + F_i$$

dan

jumlah penyediaan = jumlah output + impor

$$S_i = X_i + M_i$$

sedangkan,

jumlah penyediaan = jumlah permintaan

$$S_i = D_i$$

$$X_i + M_i = \sum_{j=1}^n X_{ij} + F_i$$

Karenanya,

jumlah output = permintaan antara + permintaan akhir – impor

$$X_i = \sum_{j=1}^n X_{ij} + F_i - M_i \quad \dots(1)$$

Kalau dibaca menurut kolom, diperoleh persamaan sebagai berikut

jumlah input = jumlah input antara + input primer

$$X_j = \sum_{i=1}^n X_{ij} + V_j \quad \dots(2)$$

Untuk menjelaskan hubungan antara persamaan ini dengan pendapatan regional, kita jumlahkan tiap baris yang dinyatakan dengan persamaan (1) sebagai berikut :

$$\sum_{i=1}^n X_i = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n X_{ij} + \sum_{i=1}^n F_i - \sum_{i=1}^n M_i \quad \dots (a)$$

dengan cara yang sama kita jumlahkan persamaan (2) untuk seluruh kolom :

$$\sum_{j=1}^n X_j = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n X_{ij} + \sum_{j=1}^n V_j \quad \dots (b)$$

Dalam tabel I-O, jumlah output sama dengan input, secara makro

$$\sum_{i=1}^n X_i = \sum_{j=1}^n X_j$$

karenanya dari persamaan (a) dan (b) dapat saling mensubstitusi sebagai berikut :

$$\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n X_{ij} + \sum_{i=1}^n F_i - \sum_{i=1}^n M_i = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n X_{ij} + \sum_{j=1}^n V_j$$

atau,

$$\sum_{i=1}^n F_i - \sum_{i=1}^n M_i = \sum_{j=1}^n V_j$$

atau,

$$\text{jumlah permintaan} - \text{jumlah impor} = \text{jumlah nilai tambah}$$

Perlu dicatat, bahwa persamaan antara jumlah output dan jumlah input berlaku bagi setiap sektor, tetapi persamaan antara nilai tambah dan permintaan akhir dikurangi impor tidak berlaku bagi setiap sektor, melainkan untuk jumlah keseluruhan sektor.

Persamaan (a) dapat disusun kembali menjadi persamaan aljabar sebagai berikut :

$$\begin{array}{cccccccc}
X_{11} & + & X_{12} & + & \dots & + & X_{1j} & + & \dots & + & X_{1n} & + & F_1 & = & X_1 & + & M_1 \\
X_{21} & + & X_{22} & + & \dots & + & X_{2j} & + & \dots & + & X_{2n} & + & F_2 & = & X_2 & + & M_2 \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
X_{i1} & + & X_{i2} & + & \dots & + & X_{ij} & + & \dots & + & X_{in} & + & F_i & = & X_i & + & M_i \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
X_{n1} & + & X_{n2} & + & \dots & + & X_{nj} & + & \dots & + & X_{nn} & + & F_n & = & X_n & + & M_n
\end{array}$$

Apabila a_{ij} merupakan koefesien input dari produk i yang digunakan oleh sektor j,

$$a_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j}, \text{ atau } X_{ij} = a_{ij} \cdot X_j$$

maka persamaan di atas dapat disubstitusikan menjadi :

$$\begin{array}{cccccccc}
a_{11}X_1 & + & a_{12}X_2 & + & \dots & + & a_{1j}X_j & + & \dots & + & a_{1n}X_n & + & F_1 & = & X_1 & + & M_1 \\
a_{21}X_1 & + & a_{22}X_2 & + & \dots & + & a_{2j}X_j & + & \dots & + & a_{2n}X_n & + & F_2 & = & X_2 & + & M_2 \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
a_{i1}X_1 & + & a_{i2}X_2 & + & \dots & + & a_{ij}X_j & + & \dots & + & a_{in}X_n & + & F_i & = & X_i & + & M_i \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
. & & . & & & & . & & & & . & & . & & . & & . & & . \\
a_{n1}X_1 & + & a_{n2}X_2 & + & \dots & + & a_{nj}X_j & + & \dots & + & a_{nn}X_n & + & F_n & = & X_n & + & M_n
\end{array}$$

selanjutnya persamaan tersebut dapat dibentuk menjadi persamaan matriks sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & \dots & a_{1j} & \dots & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & \dots & a_{2j} & \dots & a_{2n} \\ \vdots & \vdots & & \vdots & & \vdots \\ \vdots & \vdots & & \vdots & & \vdots \\ \vdots & \vdots & & \vdots & & \vdots \\ a_{i1} & a_{i2} & \dots & a_{ij} & \dots & a_{in} \\ \vdots & \vdots & & \vdots & & \vdots \\ \vdots & \vdots & & \vdots & & \vdots \\ \vdots & \vdots & & \vdots & & \vdots \\ a_{n1} & a_{n2} & \dots & a_{nj} & \dots & a_{nn} \end{bmatrix} \bullet \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_i \\ \vdots \\ X_n \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} F_1 \\ F_2 \\ \vdots \\ F_i \\ \vdots \\ F_n \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_i \\ \vdots \\ X_n \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} M_1 \\ M_2 \\ \vdots \\ M_i \\ \vdots \\ M_n \end{bmatrix}$$

Dalam notasi matriks ditulis :

$$\mathbf{A} \cdot \mathbf{X} + \mathbf{F} = \mathbf{X} + \mathbf{M} \quad \text{atau} \quad \mathbf{F} - \mathbf{M} = \mathbf{X} - \mathbf{A} \cdot \mathbf{X}$$

dan dapat ditulis sebagai

$$\mathbf{X} - \mathbf{A} \cdot \mathbf{X} = \mathbf{F} - \mathbf{M} \quad \text{atau} \quad (\mathbf{I} - \mathbf{A}) \cdot \mathbf{X} = \mathbf{F} - \mathbf{M} \quad \text{atau,}$$

$$\mathbf{X} = (\mathbf{I} - \mathbf{A})^{-1} \cdot (\mathbf{F} - \mathbf{M}) \quad \dots(3)$$

Keterangan :

- \mathbf{X} = matriks vektor output
- \mathbf{I} = matriks identitas (*identity matrix*)
- \mathbf{A} = matriks koefisien input antara
- \mathbf{F} = matriks vektor permintaan akhir
- \mathbf{M} = matriks vektor impor.

Persamaan (3) menunjukkan bahwa output (\mathbf{X}) merupakan fungsi dari permintaan akhir (\mathbf{F}) dan impor (\mathbf{M}), dengan koefisien arahnya $(\mathbf{I} - \mathbf{A})^{-1}$.

Sel a_{ij} pada matriks \mathbf{A} tidak dibedakan apakah input yang dipakai berasal dari Propinsi Kalimantan Selatan atau dari luar Propinsi termasuk impor luar negeri. Apabila transaksi barang dan jasa dapat dibedakan asalnya, maka dapat disusun atau dihitung koefisien khusus untuk input yang berasal dari produk Kalimantan Selatan saja (disebut produk domestik). Selanjutnya matriks koefisien input domestik dinotasikan dengan \mathbf{A}^d . Apabila \mathbf{A}^d dimasukkan dalam persamaan (3), maka bentuk persamaan menjadi :

$$\mathbf{X} = (\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1} \cdot \mathbf{F}^d$$

Keterangan :

\mathbf{A}^d = matriks koefisien input domestik

\mathbf{F}^d = permintaan akhir untuk produk domestik.

Persamaan matriks yang terakhir ini lebih baik dibandingkan persamaan sebelumnya, sebab impor (\mathbf{M}) diperlakukan sebagai variabel luar (*exogeneous*), sehingga perkiraan output dapat diperkirakan lebih mudah tanpa memperkirakan terlebih dahulu peranan impor. Persamaan (4) lebih lanjut dijadikan sebagai kerangka dasar dalam membuat model-model I-O.

BAB III

METODE PENYUSUNAN DAN TABEL YANG DISAJIKAN

3.1. Metode Penyusunan

Beberapa metode sering digunakan dalam menganalisis perkembangan ekonomi regional, baik yang sederhana maupun yang kompleks. Metode tersebut sangat tergantung dari sifat variabel yang dianalisis dan kedalaman analisis yang diinginkan. Dalam bidang ekonomi, umumnya variabel-variabel tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain dan sering terjadi kesulitan untuk menguraikan hubungan antar variabel tersebut. Tabel Input-Output menjadi salah satu pilihan yang dapat dipergunakan untuk memberikan gambaran hubungan fungsional antar sektor ekonomi bahkan antara output sektor ekonomi dengan variabel eksogen semisal konsumsi, investasi dan ekspor-impor.

Penyusunan Tabel I-O yang detail memang membutuhkan sumber daya yang banyak, baik sumber daya waktu, tenaga dan biaya. Secara umum tahapan penyusunan suatu tabel input-output dimulai dengan pengklasifikasian sektor dengan pertimbangan sektor-sektor yang besar dan menjadi ciri khas perekonomian regional suatu wilayah. Langkah berikutnya adalah proses pengumpulan data baik dengan survei langsung ke lapangan, mengutip hasil survei lain ataupun menggunakan hasil survei di tempat lain atau indikator secara nasional. Tahap berikutnya adalah melakukan penyusunan tabel input-output yaitu pengisian/penaksiran isian setiap sel dalam tabel input-output. Pengisian sel-sel ini didasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Pengisian tabel input-output ini pada umumnya secara kolom terlebih dahulu (struktur input), sehingga konsistensi isian secara baris belum tentu dapat terpenuhi. Untuk itulah pada tahap selanjutnya perlu dilakukan proses rekonsiliasi untuk melakukan penyeimbangan berbagai persamaan yang berlaku dalam suatu kerangka tabel input-output.

3.2. Klasifikasi Sektor I-O

Klasifikasi sektor merupakan kerangka dasar penyusunan Tabel I-O yang sangat menentukan tahap-tahap kegiatan selanjutnya. Klasifikasi sektor bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan ekonomi yang sangat beraneka ragam ke dalam satuan-

satuan sektor. Kegiatan ekonomi dalam suatu sektor sedapat mungkin mempunyai keseragaman dalam proses produksi dan menghasilkan output yang homogen.

Dua kriteria pokok yang perlu diperhatikan dalam mengelompokkan kegiatan ekonomi ke dalam sektor-sektor adalah:

- a. Kegiatan-kegiatan ekonomi, sebaiknya dikelompokkan menurut keseragaman dalam struktur inputnya, meskipun penggunaan outputnya dapat berbeda. Sebaliknya kegiatan ekonomi yang menghasilkan output dengan penggunaan yang sama, tetapi susunan inputnya berlainan, maka kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dikelompokkan ke dalam satu sektor. Cara pengelompokan ini disebut sebagai pengelompokan horisontal.
- b. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan beberapa macam barang dan jasa, meskipun jumlah output masing-masing jenis barang dan jasa berubah-ubah dalam proporsi yang sama maka dapat dikelompokkan dalam satu sektor. Ini terjadi khususnya pada kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan menurut tahap yang berurutan dalam proses produksi, seperti pembersihan kapas, pembuatan benang tenun, pertenunan, pencelupan dan pencetakan tekstil. Cara pengelompokan ini disebut pengelompokan vertikal.

Dalam rangka pengelompokan kegiatan ekonomi untuk Tabel I-O, Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005, *International Standards Of Industrial Classification For All Economic Activities (ISIC)* telah dimanfaatkan sebagai bahan rujukan. Kedua klasifikasi tersebut juga dimanfaatkan untuk melakukan identifikasi jenis barang dan jasa yang merupakan produk utama (*characteristic product*) dari masing-masing sektor.

Klasifikasi sektor Tabel I-O 2010 masih menggunakan dasar klasifikasi Tabel I-O tahun 2005 dengan sedikit perubahan pada sektor 6 yang tadinya sektor perkebunan kelapa menjadi sektor perkebunan kelapa sawit. Tabel I-O 2010 sebagian besar masih menggunakan dua konsep satuan ekonomi. Kedua konsep tersebut yaitu atas dasar satuan kelompok komoditas dan satuan aktivitas yang terdiri dari satu atau sekelompok komoditas atau aktivitas yang sejenis.

Pada sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian, karena titik pangkal penyusunan klasifikasinya didasarkan pada konsep satuan kelompok komoditas maka susunan klasifikasi kedua sektor tersebut identik dengan klasifikasi komoditas.

Sedangkan untuk sektor industri pengolahan, karena pemilihan mengenai jenis barang yang dicakup dalam suatu sektor bersumber pada survei perusahaan-perusahaan industri, maka pengelompokkannya lebih dekat pada konsep satuan aktivitas. Untuk sektor-sektor lainnya kecuali sektor pemerintahan dan hankam, konsep satuan aktivitas lebih banyak digunakan, misalnya pada sektor bangunan, perdagangan, dan pengangkutan. Sementara itu, sektor Pemerintah dan Hankam dasarnya adalah konsep satuan kelembagaan.

Kemudian untuk barang-barang ekspor dan impor, klasifikasi yang digunakan mengacu pada klasifikasi komoditi standar internasional untuk statistik perdagangan. Standar tersebut yang dipakai dalam *Customs Cooperation Commodity Nomenclature* (CCCN). Data ekspor-impor yang dikumpulkan BPS dari statistik perdagangan luar negeri dikumpulkan berdasarkan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang dan Pemberitahuan Impor Barang yang diperoleh dari kantor bea cukai setempat. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai klasifikasi Harmonized Commodity Description and Coding System atau lebih dikenal dengan kode HS (Harmonized System). Untuk keperluan penyusunan Tabel I-O kemudian dikonversi menjadi sektor-sektor yang tercantum dalam Tabel I-O Kalimantan Selatan tahun 2010.

Klasifikasi sektor tidak saja menjadi basis dalam proses penyusunan Tabel I-O tetapi juga berguna untuk tujuan analisis. Hal tersebut disebabkan oleh dampak suatu sektor terhadap perkembangan ekonomi regional atau sebaliknya, yang tidak akan dapat diketahui kalau sektor tersebut berdiri sendiri dalam klasifikasi yang dipakai. Disamping itu melalui klasifikasi sektor dapat dipelajari pula jenis-jenis barang, skala prioritas, peranannya, teknologi pembuatan dan kegunaannya. Bahkan klasifikasi yang lebih rinci akan memungkinkan pengenalan anatomi fisik yang lebih mendalam. Konversi dari suatu sistem ke sistem lainnya kebanyakan juga menggunakan klasifikasi.

Dalam penyusunan klasifikasi Tabel Input-Output Kalimantan Selatan 2010, beberapa kriteria dasar penyusunan klasifikasi sektor, yaitu lengkap, jelas dan tanggap telah diusahakan dapat dipenuhi. **Lengkap** artinya dapat mencakup seluruh komoditas/kegiatan yang ada di Kalimantan Selatan, baik yang menyangkut produksi regional Kalimantan Selatan maupun impor dari Kalimantan Selatan. **Jelas** artinya tidak ada penafsiran ganda ataupun keraguan terhadap ruang lingkup dan cakupan komoditas pada masing-masing sektor, sedangkan **tanggap** maksudnya dapat dijadikan alat yang

komprehensif bagi para perencana/pembuat keputusan, khususnya untuk komoditas-komoditas yang dianggap kunci.

Dengan pertimbangan-pertimbangan seperti diuraikan di atas, maka tabel input output Kalimantan Selatan 2010 disusun dengan klasifikasi 50 sektor. Klasifikasi Tabel input-output tersebut sudah dianggap cukup memadai untuk kepentingan berbagai perencanaan dan analisis sektoral. Terminologi sektor dalam Tabel I-O ini berbeda dengan sektor dalam PDRB yang hanya memuat 9 sektor. Suatu sektor dalam Tabel I-O bisa berupa jenis komoditi, subsektor maupun sektor seperti dalam PDRB. Dengan kata lain sektor-sektor dalam Tabel I-O merupakan turunan dari sektor-sektor PDRB.

3.3. Tabel-Tabel Yang Disajikan

Rangkaian kegiatan penyusunan Tabel I-O, akan menghasilkan sejumlah tabel pokok dan tabel analisis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tabel Transaksi Total Atas Dasar Pembeli dan Harga Produsen

Tabel ini berisi transaksi antar sektor ekonomi yang dinyatakan dalam satuan moneter (jutaan rupiah) dapat diukur dalam dua cara, yaitu atas dasar harga produsen dan atas dasar harga pembeli. Letak perbedaan antara kedua jenis tabel tersebut adalah margin distribusi yang terdiri dari margin perdagangan dan biaya pengangkutan. Dalam tabel transaksi total yang dinyatakan atas dasar harga pembeli, unsur margin perdagangan dan biaya pengangkutan tergabung dalam nilai input. Sebaliknya dalam tabel transaksi total yang dinyatakan atas dasar harga produsen, semua unsur margin perdagangan dan biaya pengangkutan dipisahkan dari nilai inputnya dan diperlakukan sebagai input dari sektor Perdagangan, Pengangkutan, dan Komunikasi bagi masing-masing sektor yang melakukan transaksi pembelian.

Dalam kenyataannya penyusunan Tabel I-O lebih mudah dilakukan jika transaksi dinyatakan dengan harga pembeli. Tetapi jenis tabel seperti ini mempunyai kegunaan yang terbatas, sehingga penyusunan tabel atas dasar harga produsen lebih banyak dibutuhkan karena keunggulannya untuk keperluan analisis. Tabel I-O atas dasar harga produsen diharapkan dapat memberikan kestabilan pada koefisien input yang dihasilkan karena hubungan langsung antar sektor yang tidak dipengaruhi lagi oleh unsur margin distribusi.

b. Tabel Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen

Disamping kedua jenis tabel transaksi tersebut, untuk kebutuhan analisis disusun pula tabel transaksi domestik yang diturunkan dari tabel transaksi total atas dasar harga produsen. Tabel ini menggambarkan transaksi yang tidak dipengaruhi lagi oleh adanya komponen impor, baik dari luar negeri maupun dari luar Propinsi Kalimantan Selatan. Keunggulan dari tabel transaksi domestik adalah hubungan antar sektor hanya mencakup barang dan jasa hasil produksi Kalimantan Selatan saja (domestik), sementara impor dipisahkan pada suatu sel tersendiri (kode 200). Akan tetapi karena informasi untuk memisahkan komponen impor dari setiap input di masing-masing sektor sangat terbatas maka digunakan suatu rasio yang disebut *domestic supply percentace* (DSP) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$D_i = \frac{X_i - E_i}{X_i + M_i - E_i}$$

Keterangan :

- D = *domestic supply percentage* yang merupakan rasio antara produksi Kalimantan Selatan yang digunakan di Kalimantan Selatan sendiri terhadap jumlah penyediaan (produksi + impor) yang digunakan di Kalimantan Selatan
- X = produksi Kalimantan Selatan (domestik)
- E = ekspor ke luar negeri atau ke propinsi lain
- M = impor dari luar negeri atau dari propinsi lain
- i = menunjukkan barang atau jasa untuk sektor i.

DSP ini digunakan untuk memisahkan komponen impor dari setiap input komposisi antara produk domestik dan impor dari suatu input tertentu di seluruh sektor yang menggunakan, diasumikan sama.

c. Tabel Koefisien Input

Tabel koefisien input harus dibaca secara vertikal menurut kolom. Tabel ini memperlihatkan peranan setiap produk yang berasal dari berbagai sektor dalam memproduksi satu unit output sektor tertentu.

Koefesien input tersebut masing-masing dihitung dari ketiga tabel transaksi (tabel dasar) dengan cara sebagai berikut :

$$a_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j}, (i, j = 1, 2, \dots, n)$$

$$V_{hj} = \frac{V_{hj}}{X_j}, (j = 1, 2, \dots, n ; h = 201, \dots, 204)$$

Keterangan :

X_j = output domestik sektor j

X_{ij} = banyaknya output sektor i yang digunakan sebagai input oleh sektor j untuk menghasilkan output sebesar X_j

V_{hj} = besarnya nilai tambah sektor j, komponen h

a_{ij} = koefesien input antara yang berasal dari sektor i terhadap output sektor j

V_{hj} = koefesien nilai tambah sektor j komponen h terhadap output sektor j.

d. Matriks Pengganda Output

Matriks Pengganda Output (MPO) atau *cummulative production coefficients matrix* dari suatu tabel I-O merupakan kerangka dasar untuk berbagai analisis ekonomi. MPO merupakan suatu matrik kebalikan (*inverse matrix*) yang pada prinsipnya digunakan sebagai suatu fungsi yang menghubungkan permintaan akhir dengan tingkat produksi. Oleh karena itu, MPO dapat dipakai untuk menghitung pengaruh terhadap berbagai sektor dalam perekonomian yang disebabkan oleh perubahan permintaan akhir, dengan kata lain matrik ini menjelaskan perubahan yang terjadi pada beberapa variabel endogen sebagai akibat perubahan pada suatu atau beberapa variabel eksogen. Misalnya jika diketahui tingkat konsumsi atau ekspor maka dengan menggunakan matriks ini dapat diketahui perubahan yang terjadi atas perubahan permintaan tersebut.

Ada dua jenis MPO yang dapat diturunkan dari tabel transaksi total atas dasar harga produsen. Pertama adalah MPO dimana impor diperlakukan sebagai *exogeneous variable* (variabel luar - bebas dari yang lain), dan kedua adalah impor yang dianggap sebagai *endogeneous variable* (impor setiap sektor dianggap proporsional terhadap

tingkat penggunaan dari sektor yang bersangkutan). MPO jenis pertama adalah $(\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1}$ sedangkan yang kedua adalah $(\mathbf{I} - \mathbf{A})^{-1}$.

Dua fungsi persamaan yang menggunakan kedua MPO tersebut adalah :

$$\mathbf{X} = (\mathbf{I} - \mathbf{A})^{-1} \cdot (\mathbf{F} - \mathbf{M}) \text{ dan } \mathbf{X} = (\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1} \cdot \mathbf{F}^d$$

Keterangan:

- \mathbf{X} = matriks output
- \mathbf{I} = matriks identitas
- \mathbf{A} = matriks koefisien input total
- \mathbf{A}^d = matriks koefisien input domestik
- \mathbf{F} = matriks permintaan akhir total
- \mathbf{F}^d = matriks permintaan akhir domestik
- \mathbf{M} = matriks impor.

Dengan demikian maka apabila permintaan akhir seperti konsumsi, investasi ataupun ekspor diketahui atau ditargetkan pada suatu tingkat tertentu, maka MPO yang diperlukan akan dapat dihitung.

Lebih lanjut, suatu hubungan antara permintaan akhir di atas (konsumsi, investasi, ekspor) dengan nilai tambah sektoral juga dapat dibuat dengan menggunakan model persamaan matrik :

$$\mathbf{V} = \mathbf{B} \cdot \mathbf{X}$$

Keterangan:

- \mathbf{V} = matrik nilai tambah
- \mathbf{B} = (V_{hj}) = matrik koefisien nilai tambah, dan
- \mathbf{X} = matriks output.

Karena $\mathbf{X} = (\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1} \cdot \mathbf{F}^d$, maka persamaam di atas dapat disubstitusi menjadi $\mathbf{V} = \mathbf{B} \cdot (\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1} \cdot \mathbf{F}^d$. Dari persamaan ini, apabila permintaan akhir diketahui atau ditargetkan pada suatu tingkat tertentu, maka pengaruhnya terhadap nilai tambah dapat dihitung.

Permintaan akhir juga dapat dihubungkan secara kuantitatif dengan besarnya tenaga kerja yang dapat diserapkan pada masing-masing sektor, dengan menggunakan model persamaan matriks :

$$\mathbf{L} = \mathbf{TK} \cdot \mathbf{X} \text{ atau } \mathbf{L} = \mathbf{TK} \cdot (\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1} \mathbf{F}^d$$

Keterangan:

\mathbf{L} = matriks tenaga kerja sektoral

\mathbf{TK} = matriks koefisien tenaga kerja terhadap output

\mathbf{X} = matriks output.

3.4. Analisis Tabel I-O

Analisis yang sering digunakan berkaitan dengan Tabel I-O adalah analisis secara deskriptif dan analisis dampak. Analisis deskriptif hanya menguraikan tentang kondisi umum perekonomian secara sederhana, sedangkan analisis dampak ditekankan ke arah analisis yang lebih dalam berkaitan dengan variabel eksogen terutama dampak variabel permintaan terhadap output, nilai tambah bahkan tenaga kerja.

3.4.1. Analisis Deskriptif

Secara umum, analisis deskriptif menggambarkan keadaan perekonomian regional dari berbagai indikator diantaranya sebagai berikut:

- Struktur penawaran dan permintaan barang dan jasa yang di Kalimantan Selatan sehingga dapat menunjukkan peranan produk domestik dan kebutuhan impor untuk memenuhi permintaan barang dan jasa tersebut.
- Struktur input dapat menggambarkan kebutuhan barang dan jasa untuk untuk memproduksi suatu output kegiatan ekonomi sektor tertentu.
- Analisis deskriptif struktur nilai tambah, baik menurut lapangan usaha (sektor) maupun komponennya, berguna untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah serta alokasi untuk tenaga kerja dan pemodal.
- Analisis permintaan akhir digunakan untuk melihat faktor pendorong dari sisi permintaan (demand) yang memacu perekonomian.
- Indeks daya penyebaran dan derajat kepekaan (*backward-forward linkage effect*) jika dipetakan secara serempak dalam satu sumbu cartesian dapat menentukan kehandalan suatu sektor dalam perekonomian.

3.4.2. Analisis Dampak

Analisis ini banyak membahas tentang hubungan variabel dalam Tabel I-O baik hubungan antar sektor maupun hubungan sektor terhadap variabel lainnya misalnya : Permintaan akhir, Impor, Tenaga Kerja lainnya. Analisis-analisis dampak yang biasa digunakan diantaranya :

a. Analisis Keterkaitan Sederhana

Terdiri dari keterkaitan input dan keterkaitan output.

Keterkaitan input untuk suatu sektor adalah :

$$a_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j} , \text{ yang merupakan koefisien total input antara.}$$

Keterkaitan output untuk suatu sektor adalah :

$$k_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_i} , \text{ yang merupakan koefisien total permintaan antara.}$$

Dari analisis dapat diketahui seberapa jauh suatu sektor berperan dalam kegiatan produksi sektor lainnya, atau secara umum seberapa jauh keterkaitan antara sektor yang terjadi..

b. Daya penyebaran dan Derajat Kepekaan

Daya penyebaran (*power of dispersion*) dan derajat kepekaan (*degree of sensitivity*), merupakan analisis lanjut dengan menggunakan MPO $(\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1}$. Apabila $(\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1}$ dengan setiap selnya diilustrasikan dalam bentuk matriks berikut ini :

$$\begin{bmatrix} b_{11} & b_{12} & \dots & b_{1j} & \dots & b_{1n} \\ b_{21} & b_{22} & \dots & b_{2j} & \dots & b_{2n} \\ \cdot & & & & & \\ \cdot & & & & & \\ \cdot & & & & & \\ b_{i1} & b_{i2} & \dots & b_{ij} & \dots & b_{in} \\ \cdot & & & & & \\ \cdot & & & & & \\ \cdot & & & & & \\ b_{n1} & b_{n2} & \dots & b_{nj} & \dots & b_{nn} \end{bmatrix}$$

maka, daya penyebaran sektor j adalah $\sum_{i=1}^n b_{ij}$, sedangkan

derajat kepekaan sektor i adalah $\sum_{j=1}^n b_{ij}$.

Selanjutnya indeks daya penyebaran (α_j) dan indeks derajat kepekaan (β_i) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Indeks daya penyebaran (α_j) :

$$\alpha_j = \frac{\sum_{i=1}^n b_{ij}}{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n b_{ij}}$$

Keterangan :

$$\sum_{i=1}^n b_{ij} = \text{daya penyebaran sektor } j$$

$$\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n b_{ij} = \text{rata-rata daya penyebaran per sektor.}$$

Jika α_j dari sektor j relatif tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya ($\alpha_j > 1$), maka berarti pengaruh permintaan produk sektor j terhadap pertumbuhan sektor-sektor lainnya juga tinggi, atau sebaliknya apabila $\alpha_j < 1$. Dalam beberapa analisis yang menggunakan model I-O, α_j disebut juga sebagai tingkat pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect ratio*).

Derajat penyebaran biasa digunakan dalam analisis dampak dimana dapat dijelaskan bahwa derajat penyebaran suatu sektor merupakan jumlah dampak sektor tersebut terhadap sektor lain atas adanya perubahan permintaan akhir. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa derajat penyebaran suatu sektor menerangkan beberapa besar pengaruh sektor tersebut terhadap perubahan pada sektor lain.

Indeks derajat kepekaan (β_i) :

$$\beta_i = \frac{\sum_{j=1}^n b_{ij}}{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n b_{ij}}$$

Keterangan :

$$\sum_{j=1}^n b_{ij} = \text{total derajat kepekaan sektor}$$

$$\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n b_{ij} = \text{rata-rata total derajat kepekaan per sektor.}$$

Seperti juga α_j , maka apabila $\beta_i > 1$ berarti derajat kepekaan sektor i relatif tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang memiliki nilai $\beta_i < 1$, maka permintaan produk sektor lain sangat berpengaruh pada pertumbuhan sektor i, maka β_i selanjutnya disebut juga sebagai tingkat pengaruh keterkaitan ke depan (*foreward linkage effect ratio*).

Besarnya derajat kepekaan menunjukkan besaran yang menjelaskan dampak yang terjadi terhadap output suatu sektor sebagai akibat dari perubahan permintaan akhir pada masing-masing sektor perekonomian. Semakin besar derajat kepekaan suatu sektor menunjukkan semakin tinggi kepekaan sektor tersebut terhadap perubahan sektor-sektor ekonomi lainnya.

3.4.2.1. Dampak Output

Dalam model I-O, output memiliki hubungan timbal balik dengan permintaan akhir dan output tersebut. Artinya jumlah output yang dapat diproduksi tergantung dari jumlah permintaan akhirnya. Namun demikian dalam keadaan tertentu, output justru yang menentukan besarnya permintaan akhir.

Output dalam model I-O dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{X}_{FT} = (\mathbf{I} - \mathbf{A})^{-1} (\mathbf{F} - \mathbf{M})$$

atau

$$\mathbf{X}_{FD} = (\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1} \mathbf{F}^d$$

Rumusan ini sekaligus mencerminkan bahwa pembentukan output (\mathbf{X}) dipengaruhi oleh permintaan akhir ($\mathbf{F} - \mathbf{M}$) atau \mathbf{F}^d .

Output yang terbentuk sebagai akibat dari dampak seluruh permintaan akhir (\mathbf{X}_{FT}) akan sama dengan output yang terbentuk sebagai akibat permintaan akhir domestik (\mathbf{X}_{FD}). Dalam banyak analisis yang lebih sering digunakan adalah \mathbf{X}_{FD} . Penggunaan persamaan tersebut di atas antara lain adalah untuk menghitung porsi output yang terbentuk sebagai dampak dari masing-masing komponen permintaan akhir dan memperkirakan output yang terbentuk akibat dampak permintaan akhir yang diproyeksikan.

3.4.2.2. Dampak Nilai Tambah Bruto (NTB)

Nilai Tambah Bruto (NTB) adalah input primer yang merupakan bagian dari input secara keseluruhan. Sesuai dengan asumsi yang digunakan dalam penyusunan tabel I-O, maka hubungan antara NTB dengan output bersifat linier. Artinya kenaikan atau penurunan output akan diikuti secara proporsional oleh kenaikan dan penurunan NTB. Hubungan tersebut dapat dijabarkan dalam persamaan berikut :

$$\mathbf{V} = \hat{\mathbf{V}} \mathbf{X}$$

Dengan

\mathbf{V} = matriks NTB

$\hat{\mathbf{V}}$ = matriks diagonal koefisien NTB

$\mathbf{X} = (\mathbf{I} - \mathbf{A}^d)^{-1} \mathbf{F}^d$ atau $(\mathbf{I} - \mathbf{A})^{-1} (\mathbf{F} - \mathbf{M})$

Isian sel-sel diagonal \hat{V} adalah NTB sektor yang bersangkutan dibagi dengan outputnya.

Sedangkan sel-sel di luar diagonal adalah 0. Jadi bentuk matriks \hat{V} adalah :

$$\hat{V} = \begin{bmatrix} V_1 & \dots & 0 & \dots & 0 \\ \cdot & & \cdot & & \cdot \\ \cdot & & \cdot & & \cdot \\ \cdot & & \cdot & & \cdot \\ 0 & \dots & V_i & \dots & 0 \\ \cdot & & \cdot & & \cdot \\ \cdot & & \cdot & & \cdot \\ \cdot & & \cdot & & \cdot \\ 0 & \dots & 0 & \dots & V_n \end{bmatrix}$$

$$\hat{V} = \frac{\text{NTB sektor } i}{\text{Output sektor } i}$$

3.4.2.3. Dampak Kebutuhan Tenaga Kerja

Dalam suatu proses produksi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan cukup penting. Pengeluaran untuk tenaga kerja oleh produsen merupakan salah satu komponen input primer, yang antara lain berupa upah dan gaji, tunjangan dan bonus serta termasuk hasil usaha sewa, bunga, keuntungan, baik berupa uang maupun barang.

Data tenaga kerja yang ideal untuk keperluan analisis produktivitas dan efesiensi tenaga kerja adalah dengan satuan ekuivalen tenaga kerja penuh. Namun demikian data tenaga kerja yang tersedia sampai saat ini ternyata belum memungkinkan untuk menyusun tenaga kerja dalam satuan ekuivalen tenaga kerja penuh.

Koefesien Tenaga Kerja

Koefesien tenaga kerja (*Labor Coefficient*) adalah suatu bilangan yang menunjukkan besarnya jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran (output). Sesuai dengan pengertian ini maka koefesien tenaga kerja dapat dihitung menggunakan persamaan :

$$l_i = \frac{L_i}{X_i}$$

Dengan :

l_i = Koefesien tenaga kerja sektor i

L_i = Jumlah tenaga kerja sektor i

X_i = Output Sektor i

<http://kalsel.bps.go.id>

BAB IV

URAIAN SEKTOR DAN SUMBER DATA

Pembagian sektor yang sudah lazim dikenal dalam kegiatan perekonomian adalah mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2005 yaitu mencakup 9 sektor besar yang terbagi lagi menjadi beberapa subsektor dan rincian di dalamnya. Pengertian sektor secara umum biasanya mengacu pada 9 sektor yang dimaksud yaitu dari sektor pertanian sampai dengan sektor jasa-jasa. Untuk penamaan dalam Tabel I-O sektor yang berjumlah 9 tersebut dirinci lagi menjadi 50 dengan penamaan sebagai sektor. Beberapa literatur memakai istilah industri untuk menamakan sektor dalam Tabel I-O, namun demikian dalam uraian dan analisis dalam buku ini menggunakan istilah sektor.

4.1. Pertanian

Dalam tabel I-O ini, pertanian terbagi menjadi sektor yang berkode 01 sampai dengan 13 yaitu dari sektor pertanian padi sampai dengan sektor perikanan darat.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Kegiatan yang dilakukan di sektor ini meliputi pengolahan lahan untuk bercocok tanam, memelihara ternak dan unggas, pemotongan hewan, penebangan kayu, pengambilan hasil hutan, perburuan serta usaha memelihara, menangkap berbagai jenis ikan dan hewan air lainnya. Termasuk pula dalam sektor ini kegiatan pengolahan hasil-hasil pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang dilakukan secara sederhana, yang masih menggunakan peralatan-peralatan tradisional dan kegiatan jasa pertanian.

Komoditi-komoditi yang dihasilkan dari usaha-usaha bercocok tanam antara lain: padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian, kacang tanah, kedelai, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan, karet, kelapa, kelapa sawit, kopi dan rempah-rempah, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun perkebunan besar. Hasil-hasil dari usaha peternakan mencakup anak dan pertambahan berat ternak yang dipelihara seperti sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba, unggas dan hasil-hasil lainnya seperti telur, susu, bulu dan kotoran hewan.

Hasil-hasil dari kehutanan antara lain, segala jenis kayu tebangan, tanaman hasil penghijauan dan hasil hutan lainnya seperti damar, dan rotan, termasuk juga kayu/bambu dari kebun, hasil perburuan seperti daging, kulit dan sebagainya. Hasil-hasil dari perikanan berupa segala jenis ikan yang ditangkap di laut, sawah, kolam, keramba, tambak dan tempat-tempat perairan umum lainnya.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Data produksi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah dan kedelai diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan propinsi Kalimantan Selatan, sementara data sayur-sayuran dan buah-buahan diperoleh dari laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan data produksi tanaman perkebunan, baik yang dilakukan oleh perkebunan besar dan perkebunan rakyat diperoleh dari Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Selatan.

Produksi peternakan menurut konsep adalah pertambahan hewan dan hasil-hasil peternakan, pertambahan hewan meliputi anak dan pembesarannya yang diasumsikan sama dengan pemotongan, selisih populasi dan ekspor neto hewan hidup. Data pemotongan populasi hewan dan keluar masuk hewan diperoleh dari Dinas Peternakan Propinsi Kalimantan Selatan. Demikian juga data hasil-hasil peternakan berupa telur dan susu murni diperoleh dari Dinas Peternakan Propinsi Kalimantan Selatan. Sementara data Produksi kehutanan berupa kayu pertukangan, kayu bakar, rotan, damar dan hasil-hasil hutan lainnya diperoleh dari Dinas Kehutanan Propinsi Kalimantan Selatan.

Data harga yang digunakan untuk menilai produksi pertanian pada umumnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Selatan. Jenis data tersebut antara lain harga perdagangan besar, harga eceran, harga produsen, harga ekspor dan impor. Yang diperlukan untuk menilai produksi adalah harga produsen, yaitu suatu tingkat harga yang bebas dari margin perdagangan dan biaya pengangkutan. Dari survei khusus yang dilakukan oleh BPS, telah diperoleh keterangan mengenai besarnya margin perdagangan, biaya transpor termasuk persentase barang-barang yang diperdagangkan (*marketed surplus*).

Output merupakan hasil perkalian antara kuantitas produksi dengan haraga produsen. Dikenal tiga kelompok produksi yaitu produksi utama, produksi ikutan dan

sampingan. Produksi utama adalah hasil yang paling banyak dalam kuantitas, nilai atau terpenting dibanding dengan hasil lainnya. Produksi ikutan adalah hasil yang selalu terbentuk secara otomatis dengan produksi utama, sedangkan produksi sampingan, adalah hasil-hasil selain produksi utama dan ikutan. Nilai produksi ikutan dan sampingan merupakan bagian dari output suatu sektor dan pada umumnya dihitung berdasarkan persentase tertentu terhadap produksi utama. Sebagai contoh, gabah merupakan produksi utama dan merang sebagai produksi ikutan. Nilai merang dihitung sekian persen terhadap nilai gabah. Persentase mengenai produksi ikutan dan sampingan diperoleh dari survei khusus.

Susunan input yang terdiri dari input antara dan input primer dihitung berdasarkan hasil berbagai survei yang dilakukan oleh BPS Propinsi Kalimantan Selatan dalam bidang pertanian serta survei-survei tambahan seperti Survei Khusus Input-Output (SKIO).

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Usaha pertambangan dan penggalian dalam Tabel I-O meliputi sektor 14 sampai dengan 17 yaitu sektor penambangan minyak bumi, sektor penambangan batubara, sektor penambangan lainnya dan sektor penggalian.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Sektor Pertambangan dan Penggalian, mencakup seluruh usaha kegiatan penambangan dan penggalian. Pada dasarnya usaha kegiatan sektor ini dimaksudkan untuk memperoleh segala macam barang tambang, mineral dan barang galian berbentuk padat, cair dan gas, baik yang terdapat di dalam maupun dipermukaan bumi. Sifat dan tujuan penggunaan benda-benda tersebut adalah untuk menciptakan nilai guna dari barang tambang dan galian tersebut sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan lebih lanjut, dijual pada pihak lain, ataupun diekspor keluar negeri. Barang tambang yang diperoleh dari dalam bumi antara lain : batubara, pasir besi, bij timah, biji nikel, biji tembaga, biji bauksit, biji mangan, biji emas dan perak, minyak bumi, gas bumi, iodium, belerang dan posfor. Barang-barang galian antara lain : batu, pasir, kapur, tanah liat, kaolin dan garam. Sektor ini tidak mencakup kegiatan pengilangan gas bumi menjadi gas alam cair (*Liquified Natural Gas*, LNG), karena kegiatan pengolahan tersebut dimasukkan di sektor Industri Pengolahan. Untuk pengolahan lanjutan seperti

pemecahan, peleburan dan pemurnian dari barang tambang dan galian, serta penelitian, penyiapan sarana pertambangan dan pemurnian air minum tidak dimasukkan dalam sektor ini.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertambangan Propinsi Kalimantan Selatan, sedangkan harga dan susunan input diperoleh dari hasil survei khusus yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Selatan.

Output per komoditi diperoleh dengan mengalikan produksi dengan harga produsen. Harga yang digunakan untuk menilai komoditi minyak mentah, adalah harga yang berlaku di pasaran dalam negeri, sedangkan untuk barang-barang serupa yang diekspor digunakan harga ekspor. Susunan input diperoleh dengan mengalikan koefisien input hasil survei khusus dengan output masing-masing komoditi.

4.3. Industri Pengolahan

Kegiatan Industri terbagi menjadi sektor 18 sampai dengan sektor yaitu antara lain industri ikan kering, industri minyak makan, dan seterusnya sampai industri logam, mesin, alat angkut dan industri lainnya.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Sektor Industri Pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Proses produksi dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi ataupun proses lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan atau perusahaan lainnya. Jasa-jasa yang sifatnya menunjang sektor Industri seperti jasa maklon, perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin, kapal, kereta api dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor ini. Yang dimaksud dengan perbaikan disini adalah perbaikan barang modal yang dilakukan oleh perusahaan sendiri atau oleh pihak lain, tetapi perbaikan mesin-mesin milik rumah tangga dan kendaraan bermotor tidak dicakup dalam sektor ini, melainkan dalam sektor Jasa-jasa.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Data yang digunakan dalam penghitungan output dan penyusunan struktur Industri Besar dan Sedang diperoleh dari survei yang dilakukan oleh BPS Propinsi

Kalimantan Selatan yaitu survei Industri Besar Sedang. Sementara data industri kecil dan kerajinan rumah tangga diperoleh dari Sensus Ekonomi Tahun 2006 yang kemudian diupdate dengan beberapa survei lainnya. Untuk komoditi yang mempunyai klasifikasi industri yang sama baik output maupun inputnya dikelompokkan dan diberi kode sesuai dengan klasifikasi I-O 2010 Kalimantan Selatan.

Penyusunan output per sektor untuk Industri Besar dan Sedang dilakukan dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis produksi dan kemudian dipindahkan keluar (*transfer-out*) dan dipindahkan ke dalam (*transfer-in*) sesuai sektornya masing-masing. Jika suatu industri mempunyai produksi tersebut dipindahkan ke industri lain yang sama karakteristiknya dengan produksi itu. Dengan demikian bagi industri yang outputnya dipindahkan, maka susunan inputnya harus dipindahkan mengikuti outputnya.

4.4. Listrik, Gas dan Air Minum

Lapangan usaha ini meliputi sektor 32 yaitu sektor listrik dan 33 yaitu sektor air minum, sementara sektor gas di Kalimantan memang belum ada kegiatan ekonomi sektor gas.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Sektor Listrik meliputi kegiatan pembangkitan dan distribusi tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun non-PLN. Termasuk pula tenaga listrik produksi sampingan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan perkebunan, pertambangan, industri dan sektor lainnana, kecuali yang dibangkitkan untuk digunakan oleh sektor itu sendiri. Yang dimaksud dengan produksi listrik ialah jumlah KWH tenaga listrik yang dibangkitkan dan meliputi tenaga listrik yang terjual, digunakan sendiri serta susut dalam transmisi dan distribusi.

Sektor Air Minum mencakup kegiatan pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air bersih, termasuk penyalurannya melalui pipa baik ke rumah tangga maupun ke sektor lain sebagai pemakai.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Data yang digunakan dalam perkiraan output dan susunan input diperoleh dari Survei yang dilakukan BPS tentang Listrik bersamaan dengan pengumpulan data untuk kepentingan Kalimantan Selatan Dalam Angka, sementara untuk struktur input

diperoleh dari survei BPS. Hal yang sama juga dilakukan untuk kegiatan Perusahaan Air Minum di Kalimantan Selatan yang disurvei setiap tahun oleh BPS propinsi Kalimantan Selatan.

4.5. Bangunan

Lapangan usaha tercakup dalam sektor 34 yaitu sektor bangunan atau konstruksi dalam Tabel I-O 2010.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Sektor Bangunan mencakup kegiatan konstruksi yang dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha dan individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri seperti, misalnya kantor pemerintah, kantor swasta, rumahtangga dan unit-unit perusahaan bukan perusahaan bangunan. Kegiatan Konstruksi mencakup kegiatan pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan berat maupun ringan dari semua jenis konstruksi seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, pekerjaan umum untuk pertanian, jalan, jembatan dan pelabuhan, bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi serta bangunan lainnya.

Bangunan tempat tinggal mencakup rumah dan gedung atau bangunan fisik lainnya yang digunakan untuk tempat tinggal oleh rumah tangga. Bangunan bukan tempat tinggal meliputi hotel, sekolah, rumah sakit, pusat pertokoan, perkantoran dan pusat perdagangan, industri atau pabrik, bangunan pergudangan, bangunan tempat pemeliharaan hewan ternak dan unggas, bangunan tempat ibadah, bangunan gedung kesenian dan olahraga serta bangunan bukan tempat tinggal lainnya. Pekerjaan umum untuk pertanian meliputi pembuatan kolam pemeliharaan ikan, pencetakan tanah sawah, pembukaan hutan, irigasi dan sejenisnya.

Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan diantaranya mencakup pembuatan sarana jalan dan jembatan untuk angkutan jalan raya maupun kereta api, pelabuhan laut dan udara, dermaga, landasan pesawat terbang, tempat parkir, trotoar dan sejenisnya. Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi diantaranya adalah transmisi dan distribusi listrik, gas, air minum dan jaringan komunikasi. Konsep output sektor Bangunan adalah nilai pekerjaan yang telah dilakukan

selama tahun 2005, tanpa melihat apakah bangunan tersebut sudah selesai seluruhnya atau belum pada tahun tersebut. Nilai instalasi listrik, pengaturan hawa (AC), instalasi air dan barang-barang lain yang telah dipasang pada bangunan sebelum bangunan tersebut ditempati/digunakan dicakup pula di dalam output bangunan. Akan tetapi nilai tanah tempat bangunan berdiri tidak termasuk ke dalam nilai bangunan.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Perkiraan output dan input antara sektor Bangunan didasarkan pada hasil Survei Konstruksi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan pada tahun 2010.

4.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Dalam Tabel I-O Kalimantan Selatan Tahun 2010, kegiatan ini meliputi sektor 35 perdagangan, sektor 36 jasa akomodasi dan sektor 37 restoran dan rumah makan.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Kegiatan Perdagangan meliputi pengumpulan barang dari produsen atau pelabuhan impor dan mendistribusikannya kepada konsumen tanpa merubah bentuk barang tersebut. Kegiatan perdagangan besar, pada umumnya melayani pedagang lainnya, perusahaan produksi serta konsumen bukan rumah tangga lainnya. Kegiatan perdagangan eceran, pada umumnya melayani konsumen rumah tangga. Barang-barang yang diperdagangkan meliputi produksi dalam negeri maupun impor, kecuali barang tidak bergerak seperti tanah, sumber-sumber alam dan bangunan. Kegiatan yang dilakukan oleh broker, makelar, komisioner, agen dan sejenisnya sepanjang masih bersifat perdagangan termasuk pula disini.

Kegiatan Restoran pada umumnya menyediakan makanan dan minuman jadi yang dapat dinikmati langsung di tempat penjualan; meliputi restoran, bar, warung makan, usaha-usaha jasa boga dan sejenisnya. Penyediaan makanan dan minuman yang bersifat menunjang usaha utama tidak dimasukkan sebagai kegiatan restoran, misalnya kegiatan penyediaan makanan dan minuman pada perhotelan, pada angkutan penumpang dengan kapal laut dan pesawat udara. Sementara kegiatan perhotelan meliputi usaha penyediaan akomodasi untuk umum berupa tempat penginapan untuk jangka waktu relatif singkat.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Sumber data untuk penyusunan struktur input perdagangan adalah hasil Survei Khusus Pendapatan Regional yang dilaksanakan di Propinsi Kalimantan Selatan. Sementara itu data perhotelan diperoleh dari survei yang dilakukan secara bulanan oleh BPS Propinsi Kalimantan Selatan terhadap semua hotel berbintang dan sebagian sampel hotel melati. Data rata-rata tarif per malam kamar juga dikumpulkan pada survei yang sama hanya saja dilakukan hanya pada awal tahun.

Output perdagangan besar dan eceran masing-masing dihitung berdasarkan pendekatan arus barang (*commodity flow approach*), yaitu dengan menjumlahkan margin perdagangan yang timbul dari seluruh barang yang diperdagangkan di dalam region Kalimantan Selatan. Sedangkan output perhotelan dari hasil perkalian antara jumlah malam kamar dengan rata-rata tarif per malam kamar. Struktur input perdagangan, restoran dan perhotelan masing-masing diperoleh dari perkalian antara koefisien input dengan nilai outputnya.

4.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Pengangkutan dan Komunikasi meliputi sektor 38 sampai dengan 43 yaitu sektor angkutan darat sampai sektor komunikasi.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan angkutan, jasa penunjang angkutan dan komunikasi, kegiatan pengangkutan umumnya pengangkutan umumnya mengangkut barang dan penumpang dari satu tempat ke tempat lainnya atas dasar suatu pembayaran. Sektor-sektor ini terdiri dari angkutan jalan raya baik angkutan penumpang seperti bus, taksi, becak maupun angkutan barang seperti truk, angkutan laut untuk barang dan penumpang seperti pelayaran samudera, pelayaran nusantara, pelayaran lokal dan pelayaran rakyat, angkutan sungai angkutan udara untuk barang dan penumpang. Jasa penunjang angkutan dan pergudangan umumnya bertujuan membantu memperlancar kegiatan angkutan, terdiri dari jasa-jasa terminal, pelabuhan bongkar muat, keagenan, ekspedisi, pergudangan dan jasa penunjang lainnya. Komunikasi meliputi usaha jasa pos seperti kegiatan pengiriman surat, paket, dan komunikasi seperti telepon, dan komunikasi lainnya.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Struktur input beberapa jenis angkutan diperoleh dari survei yang dilakukan oleh BPS secara nasional sehingga struktur inputnya masih menggunakan angka nasional. Output angkutan jalan raya diperoleh dari perkalian antara jumlah kendaraan menurut jenisnya dengan masing-masing rata-rata output per kendaraan. Sedangkan output angkutan laut diperoleh dari hasil pengolahan survei khusus yang merupakan penjumlahan pendapatan dari angkutan barang dan penumpang.

Output angkutan udara diperoleh langsung dari penjumlahan output perusahaan penerbangan yang ada di Kalimantan Selatan hasil survei khusus. Sementara data output kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari perkalian antara masing-masing indikator produksi seperti jumlah kendaraan, kapal, pesawat yang dilayani dengan tarif atau rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan angkutan untuk pelayanan tersebut. Struktur angkutan udara dan komunikasi diolah langsung dari data yang berasal dari laporan tahunan masing-masing perusahaan.

4.8. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya masuk sektor 44 dalam klasifikasi 50 sektor.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Kegiatan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya meliputi :

- (1) Usaha jasa perbankan dan moneter seperti bank sentral, bank umum, bank pembangunan, bank devisa dan bank tabungan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan ini mencakup antara lain penerimaan dan pemberian pinjaman, penyertaan modal usaha, pemberian jaminan bank, pembelian dan penjualan surat-surat berharga, jasa penunjang yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan ini mencakup antara lain penerimaan dan pemberian pinjaman, penyertaan modal usaha, pemberian jaminan bank, pembelian dan penjualan surat-surat berharga, jasa penyimpanan barang berharga dan sebagainya.

- (2) Usaha jasa keuangan lainnya seperti koperasi simpan pinjam, pedagang valuta asing serta jasa pasar modal.
- (3) Usaha jasa asuransi baik asuransi jiwa maupun asuransi bukan jiwa termasuk asuransi sosial.
- (4) Usaha persewaan bangunan dan tanah baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran dan pertokoan.
- (5) Usaha jasa perusahaan yang mengikut usaha jasa-jasa hukum, jasa kauntan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa arsitektur, jasa periklanan dan jasa perusahaan lainnya termasuk jasa persewaan alat berat.

Output dari jasa perbankan meliputi penerimaan provisi dan komisi, penerimaan neto transaksi devisa, pendapatan operasional lainnya, serta imputasi jasa pelayanan bank. Output dari pedagang valuta asing merupakan selisih antara penjualan dengan pembelian mata uang, sedangkan output asuransi merupakan selisih antara penerimaan premi dan klaim ditambah dengan pendapatan dari penyertaan modal usaha serta pendapatan lainnya. Output dari kegiatan-kegiatan lainnya pada umumnya merupakan nilai dari jasa yang diberikan pada pihak lain.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Data perbankan diperoleh dari bank Indonesia, sedangkan data lainnya dalam sektor ini diperoleh dari hasil survei khusus yang dilakukan BPS Propinsi Kalimantan Selatan. Output dari kegiatan perbankan diperoleh langsung dari bank Indonesia sedangkan kegiatan lainnya seperti pegadaian dan data lembaga keuangan bukan bank diperoleh dari SKIO 2010.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa, asuransi sosial dan reasuransi. Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran rumah tangga untuk sewa rumah, pajak dan biaya pemelihara rumah per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Struktur input untuk perbankan dan asuransi diperoleh dari pengolahan terhadap data yang berasal dari sumber masing-masing.

4.9. Pemerintahan & Hankam dan jasa-jasa

Lapangan usaha ini meliputi sektor 45 sampai dengan 49 untuk klasifikasi 50 sektor.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Kegiatan yang dilakukan di sektor ini meliputi :

- (1) Jasa pemerintahan umum dan pertahanan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- (2) Jasa kemasyarakatan yang meliputi jasa pendidikan, kesehatan, panti asuhan, panti wreda, rumah ibadah dan sebagainya.
- (3) Jasa hiburan dan rekreasi yang meliputi kegiatan bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olahraga, kolam renang, klub malam, taman hiburan dan sebagainya.
- (4) Jasa perbengkelan, yang meliputi bengkel kendaraan baik bermotor maupun tidak bermotor, reparasi alat elektronik dan barang-barang lainnya.
- (5) Jasa perorangan dan rumah tangga ialah jasa yang berkaitan erat dengan kepentingan perorangan dan rumah tangga seperti tukang cukur, tukang jahit, binatu, salon kecantikan, pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sebagainya.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Data yang digunakan untuk penyusunan output dan struktur input kegiatan jasa, diperoleh dari beberapa sumber. Data sektor jasa Pemerintah diperoleh dari Direktorat Anggaran, Departemen Keuangan untuk pemerintah pusat dan realisasi APBD untuk pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten/kota.

Penilaian barang dan jasa untuk konsumsi rumah tangga ini adalah berdasarkan harga pembelian oleh rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, yang nilainya sama dengan nilai harga eceran sektor perdagangan.

4.10. Permintaan Akhir

Permintaan akhir terdiri dari komponen-komponen konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok dan ekspor.

4.10.1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Yang dimaksud dengan konsumsi rumah tangga disini adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba (*private non profit institutions*) selama satu tahun yang meliputi konsumsi barang dan jasa, baik yang diperoleh dari pihak lain maupun yang dihasilkan sendiri, dikurangi nilai neto penjualan barang bekas dan barang sisa. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini meliputi bukan hanya konsumsi yang dilakukan di dalam wilayah Kalimantan Selatan tetapi juga konsumsi yang dilakukan di luar wilayah Kalimantan Selatan. Untuk menjaga konsistensi data perlu didefinisikan bahwa konsumsi yang dilakukan di luar wilayah oleh penduduk Kalimantan Selatan dianggap sebagai konsumsi terhadap barang impor, sebaliknya konsumsi oleh penduduk asing di dalam wilayah Kalimantan Selatan dianggap sebagai ekspor.

Beberapa catatan khusus mengenai pengeluaran konsumsi rumah tangga perlu ditambahkan disini yaitu pembelian atau pembuatan rumah tempat tinggal yang baru tidak dimasukkan di sini melainkan dialokasikan ke pembentukan modal sektor usaha bangunan dan tanah (*real estate*). Sebaliknya rumah tempat tinggal yang ditempati sendiri oleh pemiliknya, inputasi sewa rumah dihitung sebagai imputasi output sektor usaha bangunan dan tanah serta nilai sewa tersebut dimasukkan ke dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dengan cara yang sama, pembelian bahan bangunan oleh rumah tangga untuk perbaikan dan pemeliharaan rumah tempat tinggal diperlukan sebagai input antara dari sektor Perbaikan Bangunan.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Data dasar yang dipakai adalah data hasil SUSENAS. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung konsumsi per kapita terhadap berbagai barang dan jasa, sedangkan untuk memperoleh total konsumsi digunakan jumlah penduduk.

Penilaian barang dan jasa untuk konsumsi rumah tangga ini adalah berdasarkan harga pembelian oleh rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, yang nilainya sama dengan nilai harga eceran sektor Perdagangan.

4.10.2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran pemerintah pusat dan daerah, untuk konsumsi kecuali yang sifatnya pembentukan modal, termasuk semua pengeluaran untuk kepentingan angkatan bersenjata. Total pengeluaran pemerintah meliputi seluruh pengeluaran untuk belanja pegawai, belanja barang, belanja perjalanan dinas, biaya pemeliharaan dan perbaikan serta belanja rutin lainnya.

Yang dimaksud dengan belanja pegawai disini meliputi seluruh pengeluaran untuk upah dan gaji, baik berbentuk uang maupun barang. Termasuk juga disini belanja pensiun, uang lembur, honorarium, lauk pauk dan belanja pegawai lainnya.

Yang dimaksud dengan belanja barang dan belanja rutin lainnya adalah semua pengeluaran untuk biaya kantor seperti pembelian alat-alat tulis, pembayaran listrik, telepon, air dan gas serta bahan-bahan, alat-alat dan barang-barang lainnya kecuali barang-barang modal. Termasuk juga disini biaya-biaya pemeliharaan gedung kantor, kendaraan, barang inventarisasi dan lain-lain.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Pengeluaran rutin pemerintah pusat datanya diperoleh dari Departemen Keuangan berupa realisasi belanja rutin pemerintah pusat yang diperinci menurut mata anggaran. Sedangkan pengeluaran rutin pemerintah daerah datanya diperoleh dari data realisasi APBD pemerintah daerah.

4.10.3. Pembentukan Modal Tetap

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Pembentukan modal tetap meliputi pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, dan barang modal bekas dari luar negeri oleh sektor-sektor ekonomi. Pembentukan modal tetap mencakup juga perbaikan berat yang dilakukan terhadap barang-barang modal.

Pembentukan modal tetap dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu terdiri dari :

- (1) Pembentukan modal tetap dalam bentuk bangunan/konstruksi.
- (2) Pembentukan modal tetap dalam bentuk mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan :
 - a. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan yang diimpor.
 - b. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan produksi dalam negeri.
- (3) Pengeluaran untuk pengembangan dan pembukaan tanah, pengembangan dan perluasan areal tanah hutan dan daerah pertambangan serta penanaman dan peremajaan pohon tanaman keras.
- (4) Pembelian ternak yang khusus dipelihara untuk keperluan pembiakan, pemerahan susu, dipakai tenaganya dan sebagainya tetapi tidak termasuk ternak yang akan dipotong.
- (5) Margin perdagangan dan ongkos-ongkos lain yang berkenaan dengan pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak pengusahaan hutan, hak paten, hak cipta dan barang-barang modal bekas.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Metode yang dipakai dalam perkiraan angka pembentukan modal tetap adalah pendekatan arus barang, yaitu suatu pendekatan melalui penyediaan barang-barang modal baik yang berasal dari produksi dalam negeri maupun dari impor. Nilai pembentukan modal berupa bangunan diperoleh dari output sektor bangunan yang menjadi pembentukan modal. Data yang digunakan dalam penghitungan ini diperoleh dari sumber yang sama dengan yang digunakan sektor Bangunan. Data yang dipakai dalam perkiraan angka pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan bersumber pada Statistik Impor yang disajikan oleh BPS, Statistik Industri Besar & Sedang, serta hasil Survei Tahunan Industri.

4.10.4 Perubahan Stok

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Yang dimaksud dengan perubahan stok ialah selisih antara nilai stok barang pada akhir tahun dengan nilai stok pada awal tahun dengan nilai stok pada awal tahun,

yang dapat diperinci sebagai berikut : (1) perubahan stok barang jadi dan setengah jadi yang disimpan oleh produsen termasuk perubahan jumlah ternak dan unggas, dan barang-barang strategis yang disimpan pemerintah. (2) perubahan stok bahan mentah dan bahan baku yang belum digunakan oleh produsen, dan (3) perubahan stok di sektor perdagangan yang terdiri dari barang-barang dagangan yang belum terjual pada para pedagang besar dan pengecer.

b. Sumber Data dan Metode Estimasi

Data perubahan stok diperoleh dari proses rekonsiliasi, yaitu suatu nilai selisih antara alokasi penggunaan output dengan jumlah penyediaannya.

4.11. Ekspor dan Impor

Karena keterbatasan data yang ada, maka dalam tabel input-output Kalimantan Selatan 2010, transaksi ekspor barang dan ekspor jasa dijadikan dalam satu sektor, yaitu dalam sektor 305. Demikian halnya dengan impor barang dan impor jasa juga dimasukkan dalam satu sektor dengan kode 409, termasuk juga disini pajak penjualan impor dan bea masuk.

a. Ruang Lingkup dan Definisi

Ekspor dan impor barang dan jasa adalah transaksi ekonomi antara penduduk Kalimantan Selatan dengan bukan penduduk Kalimantan Selatan. Ada dua aspek penting disini, yaitu transaksi ekonomi dan penduduk. Transaksi ekonomi meliputi transaksi barang *merchandise*, jasa pengangkutan, jasa pariwisata, jasa asuransi, jasa komunikasi dan transaksi komoditi lainnya. Penduduk Kalimantan Selatan mencakup badan pemerintah pusat dan daerah, perorangan, perusahaan, dan lembaga-lembaga lainnya. Termasuk pula transaksi ekspor ialah pembelian langsung di pasar domestik oleh penduduk negara/wilayah lain. Sebaliknya pembelian langsung di pasar luar wilayah oleh penduduk Kalimantan Selatan dikategorikan sebagai transaksi impor.

b. Metode Estimasi dan Sumber Data

Untuk memperkirakan nilai ekspor dan impor barang dan jasa digunakan beberapa jenis data yang antara lain bersumber dari data ekspor dan impor luar negeri yang diolah BPS dari daokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen impor serta data bongkar muat barang dari pelabuhan dengan dokumen Simopel. Nilai

impor barang yang tersedia adalah nilai impor barang yang diolah dengan metode *carry over*. Untuk kebutuhan penyusunan tabel input-output Kalimantan Selatan 2010, nilai ekspor barang yang diolah dengan metode *carry over* perlu disesuaikan untuk memperoleh nilai ekspor barang aktual, yaitu nilai ekspor barang yang terjadi pada tahun 2010.

Perkiraan nilai impor barang *merchandise* dilakukan dengan menggunakan data statistik Perdagangan Luar Negeri yang disajikan oleh BPS. Nilai impor barang yang tersedia adalah nilai impor barang yang diolah dengan metode *carry over* seperti halnya ekspor barang. Untuk kebutuhan penyusunan tabel I-O Kalimantan Selatan 2010, nilai impor barang hasil pengolahan *carry over* perlu disesuaikan untuk memperoleh nilai impor barang aktual, yaitu nilai impor barang yang terjadi pada tahun 2000.

Data ekspor jasa dan impor jasa diperoleh dari selisih penyediaan dan kebutuhan berdasarkan pada proses rekonsiliasi. Disamping itu juga telah dimanfaatkan data yang bersumber dari Dinas Perdagangan Propinsi Kalimantan Selatan.

4.12. Margin Perdagangan dan Biaya Transpor

Margin perdagangan dan biaya transpor adalah selisih antara nilai transaksi pada tingkat harga konsumen atau pembeli dengan tingkat harga produsen. Oleh karena itu, selisih nilai transaksi tersebut mencakup : (1) keuntungan pedagang baik pedagang besar maupun pedagang eceran dan (2) biaya transpor yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen sampai ke tangan pembeli akhir.

Pengertian dan perlakuan margin perdagangan dan biaya transpor akan lebih mudah dijelaskan dengan menggunakan ilustrasi sebagai berikut :

A. TABEL TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PEMBELI

Sektor	1	2	3	4	5	F	T	X
1	10	80	5	5	0	145	45	200
2	20	50	10	5	15	275	75	300
3	5	35	5	10	5	40	0	100
4	0	0	0	0	0	0	-100	100
5	5	15	5	5	5	15	-20	70
B	40	180	25	25	25	475	0	770
V	160	120	75	75	45			
X	200	300	100	100	70			

Keterangan :

1 = sektor Pertanian

2 = sektor Industri Pengolahan

3 = sektor Jasa-jasa

4 = sektor Perdagangan

5 = sektor Pengangkutan

T = margin perdagangan dan biaya transpor.

B = total input antara

V = nilai tambah

X = output

F = permintaan akhir.

B. TABEL TANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PRODUSEN

Sektor	1	2	3	4	5	F	T	X
1	8	66	4	3	0	119	0	200
2	17	42	8	4	12	217	0	300
3	5	35	5	10	5	40	0	100
4	4	17	2	2	2	73	0	100
5	6	20	6	6	6	26	0	70
B	40	180	25	25	25	475	0	770
V	160	120	75	75	45			
X	200	300	100	100	70			

C. MATRIKS MARGIN PERDAGANGAN DAN BIAYA TRANSPOR

Sektor	1	2	3	4	5	F	T	X
1	2	14	1	2	0	26	45	1
2	3	8	2	1	3	58	75	2
3	0	0	0	0	0	0	0	3
4	-4	-17	-2	-2	-2	-73	-100	4
5	-1	-5	-1	-1	-1	-11	-20	5
B	0	0	0	0	0	0	0	B

Pada tabel transaksi total atas dasar harga pembeli, semua transaksi baik pada permintaan antara maupun permintaan akhir dinilai atas dasar pembeli yang berarti di dalamnya sudah termasuk margin perdagangan dan biaya transpor. Oleh karena itu, pada struktur input masing-masing sektor, tidak ada input yang berasal dari sektor Perdagangan sedangkan input dari sektor Pengangkutan hanya mencakup biaya angkutan penumpang.

Selanjutnya karena nilai transaksi sudah termasuk margin, maka total margin harus diletakkan pada kolom khusus (kolom T) dan diperhitungkan sebagai bagian dari *bersama dengan output*, agar tetap terjadi keseimbangan pada masing-masing baris. Sebaliknya pada tabel transaksi total atas dasar harga produsen semua nilai transaksi tidak termasuk lagi margin perdagangan dan biaya transpor. Tetapi karena total input antara masing-masing kolom harus tetap sama, maka nilai margin ini diperlakukan sebagian sebagai input yang berasal dari sektor Perdagangan dan sebagian lagi sebagai input yang berasal dari sektor Pengangkutan. Karena nilai transaksi tidak lagi termasuk margin maka total margin di sepanjang kolom T sebagai pengimbangannya juga harus nol.

Dalam pengumpulan data harga maupun penyusunan struktur input sektor-sektor produksi, transaksi pada harga pembeli umumnya lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan transaksi pada harga produsen. Oleh karena itu dalam perakteknya, tabel transaksi total atas dasar harga pembeli disusun lebih awal, sedangkan tabel transaksi total atas dasar harga produsen justru diturunkan dari tabel transaksi total atas dasar harga pembeli dengan menggunakan matriks margin perdagangan dan biaya transpor. Perkiraan terhadap margin ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan arus barang (*commodity flow approach*), yaitu untuk setiap komoditi yang diperdagangkan diteliti besarnya rasio margin perdagangan besar, rasio margin perdagangan eceran dan rasio biaya transpor terhadap harga produsennya. Data haraga yang digunakan untuk menyusun ketiga rasio ini adalah : (a) data harga produsen, harga perdagangan besar dan harga konsumen yang dikumpulkan BPS untuk tujuan penyusunan indeks harga, (b) satuan nilai barang (unit – *value*) khususnya untuk barang-barang ekspor, impor dan produksi industri dalam negeri.

BAB V

STRUKTUR PEREKONOMIAN KALIMANTAN SELATAN 2010

Uraian struktur perekonomian Kalimantan Selatan tahun 2010 dalam paparan berikut adalah berdasarkan Tabel Input Output (I-O) yang disajikan dalam 50 sektor lapangan usaha. Tabel I-O secara komprehensif menggambarkan kondisi ekonomi sektoral secara lebih rinci disertai dengan keterkaitan antar sektor dibandingkan dengan data PDRB. Dari sisi permintaan akhir, struktur permintaan akhir dapat diuraikan dan terdiri dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, serta ekspor barang dan jasa. Sedangkan di sisi penyediaan, selain terdiri dari output setiap sektor juga terdapat impor barang dan jasa sehingga Tabel I-O dapat menampilkan neraca perdagangan Kalimantan Selatan. Perdagangan luar daerah dalam Tabel I-O berupa kegiatan ekspor dan impor luar negeri dan antar provinsi.

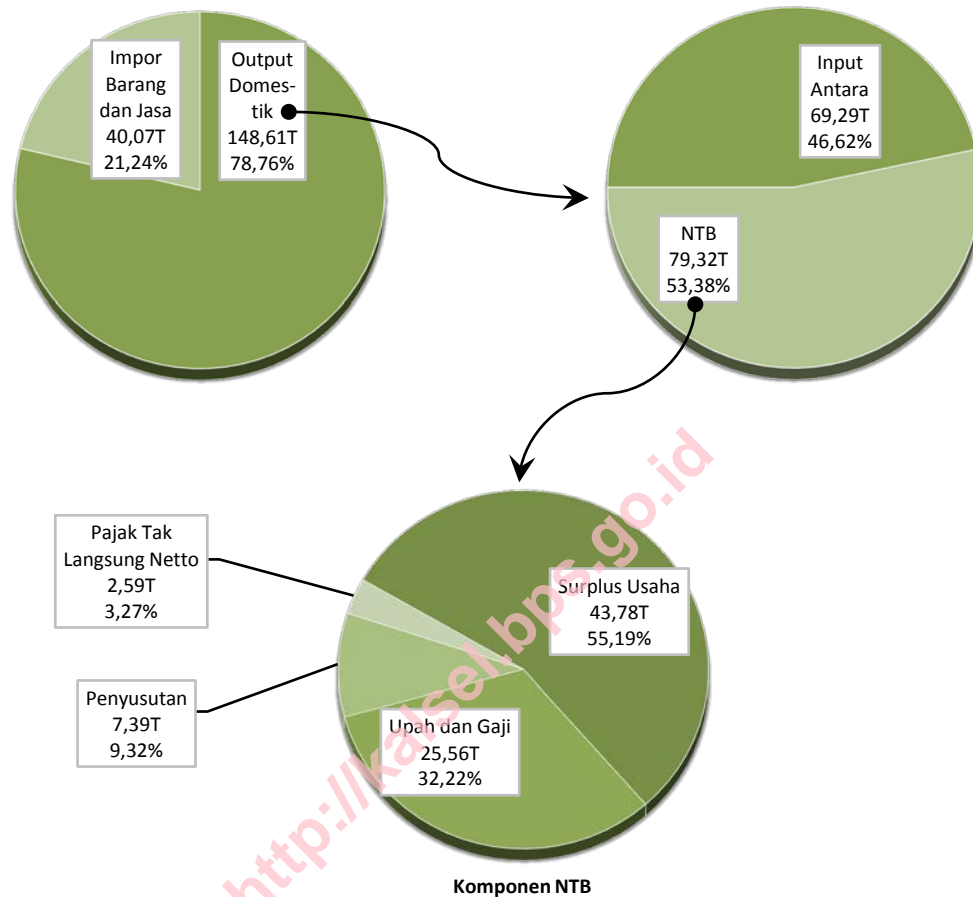
5.1. Struktur Penawaran dan Permintaan.

Kegiatan perekonomian tercipta dari interaksi antara pihak yang menyediakan yaitu produsen dan pihak yang membutuhkan suatu barang atau jasa atau konsumen. Tabel I-O menampilkan secara rinci kedua sisi pembentuk ekonomi tersebut. Struktur penawaran dan permintaan disajikan dalam kolom 700 (Struktur Penawaran) dan kolom 310 (Struktur Permintaan). Sesuai dengan prinsip keseimbangan, total kedua kolom tersebut akan memiliki besaran yang sama. Selain itu, total penawaran masing-masing sektor juga akan sama besar dengan total permintaan terhadap sektor tersebut. Pada tahun 2010, kegiatan ekonomi di Kalimantan Selatan jauh lebih bergairah dibandingkan tahun 2005 (Tabel I-O 2005). Total penawaran atau permintaan barang dan jasa di Kalimantan Selatan pada tahun 2005 hanya mencapai 61,77 triliun rupiah meningkat menjadi 188,68 triliun rupiah pada tahun 2010.

Penawaran barang dan jasa sebagian besar disumbangkan oleh output domestik sebesar 148,61 triliun (78,76 persen) dan sisanya berasal dari impor sebesar 40,07 triliun rupiah. Dari total output domestik tersebut NTB yang dihasilkan pada tahun 2010 mencapai 79,32 triliun rupiah atau sekitar 53,38 persen dari total output. Lebih dari separuh NTB merupakan hasil dari surplus usaha atau kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebesar 43,78 triliun rupiah (55,19 persen). Komponen NTB yang lainnya adalah upah

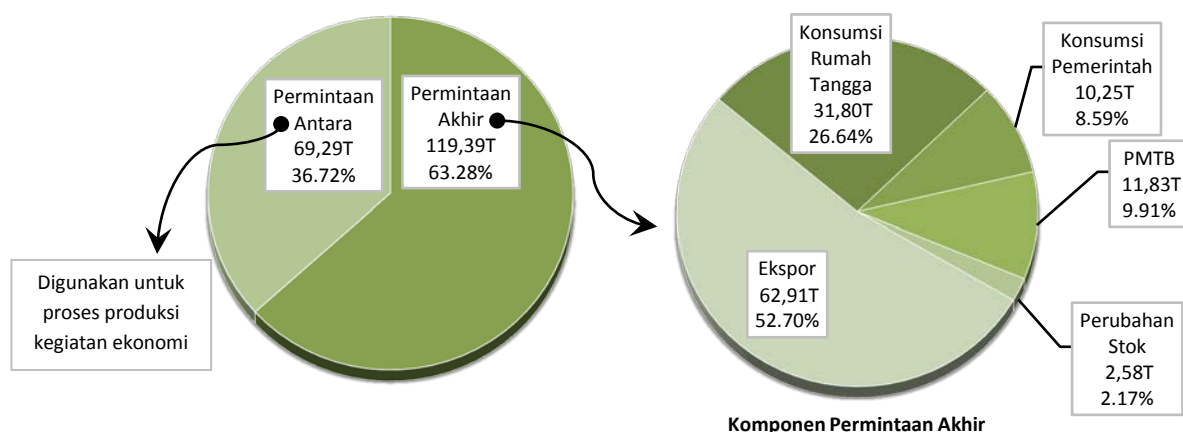
dan gaji sebesar 25,56 triliun rupiah, penyusutan 7,39 triliun rupiah, dan pajak tak langsung netto 2,59 triliun rupiah.

Grafik 1. Struktur Penawaran Barang dan Jasa



Sementara itu permintaan barang dan jasa sebagian besar berasal dari permintaan akhir (*final demand*) sebesar 119,39 triliun rupiah (63,28 persen) dan sisanya permintaan antara sebesar 69,29 triliun rupiah yaitu permintaan barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi suatu kegiatan ekonomi. Kontribusi terbesar permintaan akhir merupakan ekspor barang dan jasa sebesar 62,91 triliun rupiah. Ini menandakan bahwa orientasi produk barang dan jasa adalah pasar luar negeri atau ekspor. Dari sisi *balance of payment*, komponen ekspor akan memberikan nilai positif dan memberikan devisa bagi negara. Selanjutnya komponen permintaan akhir lainnya yang cukup besar adalah konsumsi rumah tangga sebesar 31,80 triliun rupiah, konsumsi pemerintah 10,25 triliun rupiah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) 11,83 triliun rupiah, dan perubahan stok 2,58 triliun rupiah.

Grafik 2. Struktur Permintaan Barang dan jasa



Untuk memenuhi permintaan akhir tersebut, sebagian barang dan jasa didatangkan dari luar Kalimantan Selatan. Tercatat barang dan jasa sekitar 20,23 triliun rupiah didatangkan dari luar Kalimantan Selatan untuk memenuhi permintaan akhir tersebut. Barang dan jasa tersebut sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga seperti produk industri makanan, dan industri pakaian jadi dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sementara sebagian lainnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dalam operasional kegiatan pemerintah serta sebagian lainnya PMTB terutama peralatan dan mesin-mesin.

Tabel 5.1. Komposisi Permintaan Akhir Kalimantan Selatan Tahun 2010

Kode	Jenis Permintaan Akhir	Permintaan Akhir		Persentase terhadap NTB
		Nilai (Rp Juta)	Persentase (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
301	Konsumsi Rumah Tangga	31.803.689	26,64	40,09
302	Konsumsi Pemerintah	10.252.683	8,59	12,93
303	Pembentukan Modal Tetap Bruto	11.833.894	9,91	14,92
304	Perubahan Stok	2.584.836	2,17	3,26
305	Ekspor Barang dan Jasa	62.914.954	52,70	79,32
309	Total Permintaan Akhir	119.390.056	100,00	
409	Dikurangi Impor	40.068.578		50,51
209	Total NTB	79.321.478		100,00

Besarnya porsi konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah yang relatif besar (40,09 persen) dari total NTB menandakan bahwa selain didorong oleh ekspor, perekonomian Kalimantan Selatan juga didorong oleh konsumsi akhir. Selain itu, porsi konsumsi yang besar menunjukkan bahwa secara sosial ekonomi kehidupan masyarakat Kalimantan Selatan masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi dan masih kurang memperhatikan tabungan dan investasi. Akibatnya, efek NTB yang diciptakan terhadap kegiatan ekonomi itu sendiri kurang terasa. Lain halnya jika komposisi permintaan akhir banyak diambil oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (pendekatan investasi) yang akan mengakselerasi kegiatan ekonomi pada tingkat selanjutnya, karena NTB yang dihasilkan lebih ditujukan sebagai alat untuk menghasilkan NTB pada tahap selanjutnya.

Permintaan akhir juga menunjukkan kemampuan daerah dalam menciptakan keunggulan perdagangan dibandingkan dengan wilayah lain. Perdagangan ekspor dan impor baik antar propinsi maupun luar negeri menunjukkan hasil positif (*surplus*) dengan selisih antara ekspor dan impor sebesar 22,84 triliun rupiah. Pada tahun 2010 barang produk domestik Kalimantan Selatan yang diperdagangkan ke luar propinsi sebesar 62,91 triliun rupiah, lebih besar dibandingkan produk luar Kalimantan Selatan yang masuk ke pasar domestik sebesar 40,07 triliun rupiah.

5.2. Struktur Output Sektoral

Struktur output pada tabel I-O 2010 yang dihasilkan dari 50 sektor lapangan usaha ini telah banyak mengalami perubahan dibanding dengan tabel I-O 2005. Sektor yang tadinya memberikan kontribusi output terbesar pada tahun 2005 kini tidak lagi termasuk ke dalam 10 sektor dengan output terbesar di tahun 2010. Sektor yang berkurang peranannya terhadap struktur output tersebut adalah sektor industri kayu lapis dan penggergajian kayu dan sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan. Peranan kedua sektor tersebut digantikan oleh sektor industri minyak makan dan sektor lembaga keuangan, usaha persewaan dan jasa perusahaan yang kini termasuk dalam 10 sektor dengan output terbesar.

Walaupun telah mengalami perubahan selama lima tahun terakhir tetapi posisi pertama dan kedua sektor yang memiliki output terbesar masih ditempati oleh sektor penambangan batubara dan sektor perdagangan. Peranan sektor penambangan batubara bahkan mengalami peningkatan dimana pada tahun 2010 peranan sektor ini

terhadap pembentukan output sudah mencapai 21,20 persen padahal sebelumnya di tahun 2005 hanya sebesar 16,95 persen. Nilai output sektor penambangan batubara di tahun 2010 sebesar 31,5 triliun rupiah diikuti oleh sektor perdagangan pada posisi kedua dengan output sebesar 13,25 triliun. Peranan output sektor perdagangan sedikit mengalami penurunan dibanding lima tahun sebelumnya. Sektor perdagangan kini hanya memberikan kontribusi sebesar 8,92 persen dimana sebelumnya berkontribusi sebesar 9,71 persen di tahun 2005.

Tabel 5.2. Sepuluh Sektor Utama Menurut Output Terbesar di Kalimantan Selatan Tahun 2010

No	Kode	Sektor	Output	
			Nilai (Rp Juta)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	15	Penambangan Batubara	31.501.406	21,20
2	35	Perdagangan	13.252.451	8,92
3	19	Industri Minyak Makan	12.196.026	8,21
4	34	Bangunan	11.508.490	7,74
5	20	Beras	6.975.947	4,69
6	45	Jasa Pemerintah dan Pertahanan	6.697.678	4,51
7	44	Lembaga Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.337.619	4,26
8	40	Angkutan Laut	6.302.324	4,24
9	38	Angkutan Jalan	5.906.378	3,97
10	1	Pertanian Padi	5.584.913	3,76
		Sektor Lainnya (40 sektor)	42.346.480	28,50
Total			148.609.712	100,00

Posisi ketiga sektor dengan output terbesar ditempati oleh sektor industri minyak makan dengan output sebesar 12,20 triliun (8,21 persen). Produk yang banyak dihasilkan oleh sektor ini adalah *Crude Palm Oil* (CPO). Tingginya permintaan ekspor CPO ke luar negeri yang membuat output pada sektor industri minyak makan ini menjadi besar. Sektor ini secara langsung berkaitan dengan perkebunan kelapa sawit sebagai penghasil bahan utama untuk industri CPO. Perkebunan kelapa sawit rata-rata memerlukan waktu tanam selama 5 tahun untuk dapat menghasilkan panen. Mungkin karena itulah pada tahun 2005 sektor ini masih memiliki peranan yang kecil terhadap pembentukan output. Gencarnya pembukaan lahan baru perkebunan kelapa sawit di masa kini kemungkinan besar akan meningkatkan peranan industri minyak makan di masa mendatang.

Tabel 5.3. Sepuluh Sektor Utama Menurut Besaran Nilai Tambah Bruto (NTB) di Kalimantan Selatan Tahun 2010

No	Kode	Sektor	NTB	
			Nilai (Rp Juta)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	15	Penambangan Batubara	18.891.458	23,82
2	35	Perdagangan	8.883.846	11,20
3	45	Jasa Pemerintah dan Pertahanan	6.697.678	8,44
4	44	Lembaga Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	4.404.223	5,55
5	34	Bangunan	4.275.510	5,39
6	1	Pertanian Padi	4.144.415	5,22
7	19	Industri Minyak Makan	3.292.633	4,15
8	38	Angkutan Jalan	2.462.570	3,10
9	6	Perkebunan Kelapa Sawit	2.209.045	2,78
10	40	Angkutan Laut	1.997.251	2,52
		Sektor Lainnya (40 sektor)	22.062.849	27,81
Total			79.321.478	100,00

Peringkat NTB sektoral tidak sama persis dengan peringkat output sektoral karena NTB setiap sektor dipengaruhi oleh input atau biaya antara yang dikeluarkan sektor tersebut. Biaya antara adalah biaya yang dikeluarkan suatu sektor dalam menciptakan output dan umumnya habis pakai dalam proses produksi contohnya bahan baku. Sektor penambangan batubara dan sektor perdagangan merupakan dua sektor yang disamping outputnya besar juga memiliki kontribusi NTB terbesar. Sementara itu sektor jasa pemerintahan dan pertahanan dan sektor lembaga keuangan, usaha persewaan dan jasa perusahaan melampaui sektor industri minyak makan dan sektor bangunan dalam hal menciptakan nilai tambah.

Total NTB yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi di Kalimantan Selatan pada tahun 2010 sebesar 79,32 triliun rupiah. Dua sektor yang memiliki andil terbesar pada struktur output sektoral ternyata memiliki NTB yang terbesar pula. Kedua sektor tersebut yaitu sektor penambangan batubara dan sektor perdagangan. NTB sektor penambangan batubara mencapai 18,89 triliun rupiah. Sektor penambangan batubara menempati peringkat pertama dengan memberikan andil sebesar 23,82 persen dari total NTB. Selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan dengan NTB sebesar 8 triliun rupiah (11,20 persen).

Sektor industri minyak makan yang menempati posisi ketiga pada penciptaan output hanya mampu memberikan kontribusi sekitar 4,15 persen dari total NTB atau berada pada posisi ketujuh sektor dengan NTB terbesar. Sektor yang menempati posisi ketiga NTB terbesar adalah sektor jasa pemerintahan dan pertahanan yang memberikan andil sebesar 8,44 persen dengan NTB sebesar 6,70 triliun rupiah. Sedangkan sektor pada posisi keempat dan seterusnya hanya mampu memberikan andil dibawah 6 persen.

5.3. Struktur Ekspor dan Impor

Neraca perdagangan Kalimantan Selatan pada tahun 2010 berada pada posisi surplus sebesar 22,84 triliun rupiah. Jika dikelompokkan menjadi sembilan sektor lapangan usaha maka terdapat tiga sektor yang menghasilkan surplus perdagangan yakni sektor pertambangan dan penggalan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor listrik, gas, dan air bersih. Sektor yang paling banyak menghasilkan surplus perdagangan adalah sektor pertambangan dan penggalan sebesar 35,45 triliun rupiah.

Sedangkan sektor yang mengalami defisit terbesar adalah sektor industri pengolahan sebesar 11,15 triliun rupiah.

Tabel 5.4. Neraca Perdagangan Kalimantan Selatan Tahun 2010 (Juta Rupiah)

Sektor Lapangan Usaha		Ekspor (E)	Impor (M)	E-M
1	Pertanian	1.790.290	2.211.847	(421.557)
2	Pertambangan dan Penggalian	42.038.571	6.590.340	35.448.231
3	Industri Pengolahan	18.696.436	29.848.393	(11.151.957)
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	34.521	5.163	29.358
5	Bangunan	-	-	-
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	134.790	49.097	85.693
7	Pengangkutan dan Komunikasi	188.091	597.873	(409.782)
8	Keuangan, persewaaan dan Jasa Perusahaan	-	223.247	(223.247)
9	Jasa-jasa	32.255	542.618	(510.363)
Total		62.914.954	40.068.578	22.846.376

Lebih dari separuh (64,57 persen) ekspor keluar wilayah baik antar propinsi maupun luar negeri Kalimantan Selatan didominasi oleh sektor penambangan batubara yaitu sebesar 40,63 triliun rupiah. Tingginya dominasi ekspor batubara menandakan semakin tergantungnya kinerja ekspor Kalimantan Selatan terhadap sektor tersebut. Tetapi mengingat sifatnya yang tidak dapat diperbaharui dan persediannya terbatas, maka sangat penting untuk mulai mengurangi ketergantungan terhadap sektor tersebut. Hendaknya pemerintah beserta lembaga yang terkait lebih mengembangkan efektivitas kinerja sektor lainnya sebagai sektor substitusi ekspor dari sektor utama tersebut. Sektor yang dapat diandalkan adalah sektor industri minyak makan yang menghasilkan komoditi ekspor terbesar kedua yakni ekspor CPO yang mencapai 7,55 triliun rupiah dengan andil sebesar 12 persen terhadap ekspor. Sektor industri minyak makan dapat dijadikan andalan karena bahan bakunya dapat tersedia secara berkesinambungan dan mudah dipenuhi dari produk lokal.

Tabel 5.5. Sepuluh Sektor Utama Menurut Kemampuan Ekspor Luar Propinsi dan Luar Negeri di Kalimantan Selatan Tahun 2010

Kode	Sektor	Ekspor	
		Nilai (Rp Juta)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
15	Penambangan Batubara	40.626.289	64,57
19	Industri Minyak Makan	7.548.076	12,00
20	Beras	3.640.877	5,79
29	Industri Karet dan Plastik	3.158.915	5,02
30	Industri Galian Bukan Logam	1.877.181	2,98
24	Industri Kayu Lapis dan Penggergajian Kayu	1.217.834	1,94
16	Penambangan Non Migas Lainnya	765.585	1,22
14	Penambangan Minyak Bumi	587.450	0,93
25	Industri Barang dari Kayu, Bambu dan Rotan	511.747	0,81
4	Pertanian Sayur-sayuran & Buah-buahan	406.301	0,65
	Sektor Lainnya (40 sektor)	2.574.699	4,09
Total		62.914.954	100,00

Selain itu sektor andalan lainnya adalah sektor industri beras dan sektor industri karet dan plastik. Masing-masing sektor tersebut mampu berkontribusi lebih dari 5 persen terhadap total ekspor dimana sektor industri beras memberikan andil sebesar 5,79 persen dan sektor industri karet dan plastik berkontribusi sebesar 5,02 persen. Memang sudah menjadi pemikiran para perencana pembangunan untuk peningkatan ekspor perlu mendorong perkembangan agroindustri. Hal ini salah satunya disebabkan masih tersedia bahan baku pertanian yang dihasilkan oleh domestik Kalimantan Selatan. Sebagaimana industri pada umumnya, sektor agroindustri juga mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang banyak, sehingga dapat membantu pemerintah dalam hal mengurangi jumlah pengangguran.

Tabel 5.6. Sepuluh Sektor Utama Menurut Kebutuhan Impor Luar Propinsi dan Luar Negeri Di Kalimantan Selatan Tahun 2010

Kode	Sektor	Impor	
		Nilai (Rp Juta)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
28	Industri Pengilangan Minyak Bumi	11.136.488	27,79
31	Industri Logam, Mesin, Alat-alat Angkutan dan Industri Pengolahan Lainnya	6.833.100	17,05
15	Penambangan Batubara	6.522.875	16,28
27	Industri Kimia	3.422.607	8,54
21	Industri Pengolahan dan Pengawetan Makanan	3.405.708	8,50
23	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit	1.627.993	4,06
26	Industri Kertas, Percetakan dan Penerbitan	847.451	2,12
22	Industri Minuman dan Pengolahan Tembakau	573.611	1,43
4	Pertanian Sayur-sayuran & Buah-buahan	491.235	1,23
29	Industri Karet dan Plastik	443.258	1,11
	Sektor Lainnya (40 sektor)	4.764.252	11,89
Total		40.068.578	100,00

Sementara itu dari sisi impor, produk yang paling mendominasi impor adalah bahan bakar minyak (BBM), dimana pada tahun 2010 Kalimantan Selatan mengimpor BBM sebanyak 11,14 triliun rupiah atau 27,79 persen dari total impor. Kalimantan Selatan selalu mengimpor BBM karena memang tidak memiliki industri pengilangan minyak bumi. Sebagian impor BBM digunakan untuk kegiatan ekonomi yang beroperasi di Kalimantan Selatan. Tercatat sekitar 78,84 persen impor BBM yang digunakan untuk kegiatan ekonomi seperti penambangan batubara dan angkutan. Sektor penyumbang impor terbesar kedua adalah sektor industri logam, mesin, alat-alat angkutan dan industri pengolahan lainnya yang memberikan andil 17,05 persen terhadap impor. Kalimantan Selatan memerlukan suku cadang (*sparepart*) kendaraan bermotor yang kebanyakan berasal dari luar Kalimantan.

Meskipun ekspor batubara Kalimantan Selatan paling besar namun ada sebagian batubara dari wilayah tetangga masuk ke Kalimantan Selatan. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi karena di daerah-daerah yang berbatasan dengan Kalimantan

Tengah dan Kalimantan Timur masih ada wilayah-wilayah penambangan dan bisa jadi sebagian kebutuhan lokal batubara di Kalimantan Selatan juga dipasok dari luar Kalimantan Selatan. Impor yang berasal dari sektor penambangan batubara sebesar 16,28 persen dengan nominal 6,52 triliun rupiah. Jika dibandingkan dengan nominal eksportnya (40,62 triliun rupiah) maka persentase impor sektor ini sebesar 16,06 persen dari nominal eksportnya.

5.4. Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan.

Hal menarik yang sering dianalisis dalam Tabel I-O adalah keterkaitan antar sektor dan hubungannya. Keterkaitan antar sektor ini dapat menggambarkan kekuatan peranan masing-masing sektor dalam perekonomian regional. Keterkaitan hubungan antar sektor salah satunya dapat dihitung dengan keterkaitan ke depan (*foreward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*). Yang dimaksud dengan *backward linkage* adalah besaran yang menunjukkan pengaruh terhadap kinerja sektor lainnya, atau dikenal dengan istilah daya penyebaran. Secara matematis besaran daya penyebaran merupakan jumlah dampak yang ditimbulkan akibat perubahan permintaan akhir suatu sektor terhadap output seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Sementara *foreward linkage* untuk mengukur seberapa jauh suatu sektor dipengaruhi oleh perubahan permintaan akhir masing-masing sektor ekonomi atau lazim disebut derajat kepekaan.

Sektor yang tergolong sektor sekunder umumnya memiliki daya penyebaran yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik sektor sekunder itu sendiri yang mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai tambah. Dengan adanya proses yang mengubah bahan baku yang merupakan output sektor lain inilah yang menyebabkan sektor sekunder akan memberi pengaruh terhadap sektor yang menghasilkan barang sebagai bahan baku tersebut. Sektor sekunder semisal industri akan memproses barang dari hasil pertanian menjadi barang yang memiliki nilai tambah lebih. Berarti, sektor industri memerlukan bahan baku dari sektor pertanian sehingga kalau ada kenaikan permintaan barang industri akan berakibat juga terhadap permintaan bahan baku pertanian. Hubungan inilah yang menyebabkan umumnya sektor industri memiliki daya penyebaran yang tinggi dibandingkan sektor lain.

Tabel 5.7. Sepuluh Sektor Utama Menurut Daya Penyebaran di Kalimantan Selatan Tahun 2010

Kode	Sektor	Daya Penyebaran	Indeks Daya Penyebaran
(1)	(2)	(3)	(4)
19	Industri Minyak Makan	2,23	1,59
20	Beras	2,05	1,46
25	Industri Barang dari Kayu, Bambu dan Rotan	1,77	1,26
18	Ikan Kering dan Asin	1,76	1,25
21	Industri Pengolahan dan Pengawetan Makanan	1,74	1,24
29	Industri Karet dan Plastik	1,73	1,23
37	Restoran/Rumah Makan	1,71	1,22
22	Industri Minuman dan Pengolahan Tembakau	1,63	1,16
33	Air Minum	1,60	1,14
46	Jasa Hiburan dan Rekreasi	1,59	1,13

Sektor industri minyak makan menjadi sektor yang memiliki daya penyebaran yang tertinggi di Kalimantan Selatan, yaitu dengan daya penyebaran sebesar 2,23. Kegiatan industri minyak makan di Kalimantan Selatan utamanya adalah industri CPO yang dalam beberapa waktu belakangan ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Jika permintaan produk industri minyak makan ini naik 1 unit, maka output kegiatan ekonomi secara keseluruhan akan naik 2,23 unit atau jika ada permintaan output minyak makan 100 milyar rupiah maka output kegiatan ekonomi secara total akan naik 223 milyar rupiah. Ini berarti kenaikan permintaan minyak makan akan meningkatkan output ekonomi lebih dari dua kali dari permintaan itu sendiri.

Sektor lainnya yang cukup besar daya penyebarannya adalah industri beras dan industri barang dari kayu, bambu dan rotan, dimana daya penyebarannya kedua sektor tersebut sebesar 2,05 dan 1,77. Dari 10 sektor terbesar daya penyebarannya, 7 diantaranya adalah kegiatan ekonomi yang dikategorikan sektor industri. Memang secara teori kegiatan industri akan memberikan daya penyebaran yang besar, oleh karenanya beberapa daerah berusaha mengembangkan ekonomi daerah dengan mendorong pertumbuhan sektor industri terutama industri yang berbahan baku lokal sehingga akan turut mengembangkan kegiatan ekonomi lokal lainnya.

Kalau diuraikan, besarnya dampak daya penyebaran terbagi menjadi dua yaitu dampak terhadap sektor itu sendiri atau dampak langsung dan dampak terhadap sektor lainnya atau dampak tidak langsung yang dapat dilihat pada matrik Leontif atau matrik $(I-A^d)^{-1}$. Dampak permintaan output industri minyak makan terhadap kegiatan ekonomi minyak makan sendiri adalah sebesar 1,49 dan dampak terhadap kegiatan ekonomi lainnya atau dampak tidak langsung adalah sebesar 0,74. Dampak tidak langsung disebabkan karena suatu sektor memerlukan output dari sektor lainnya dalam proses produksinya baik secara langsung maupun berkaitan output dengan sektor lain secara tidak langsung. Dalam kasus industri minyak makan, selain berdampak terhadap industri CPO, permintaan CPO akan berdampak terhadap perkebunan kelapa sawit dan kegiatan ekonomi pendukung industri CPO.

Beberapa sektor yang memiliki daya penyebaran yang relatif tinggi seperti di tabel di atas perlu diperhatikan dalam perkembangan dan kinerja ekonominya, karena sektor-sektor tersebut akan memberikan dampak umum yang relatif besar pada kondisi ekonomi sektor lain.

Selain sektor-sektor yang memberikan pengaruh besar terhadap sektor lainnya, dalam Tabel I-O juga dapat dianalisis sektor-sektor yang mempunyai sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan-perubahan kinerja di sektor lainnya atau biasa disebut sektor yang mempunyai derajat kepekaan yang tinggi. Dari 50 sektor ekonomi yang ada di Kalimantan Selatan, sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor yang memiliki derajat kepekaan yang paling tinggi (sebesar 3,61). Beberapa sektor atau kegiatan ekonomi yang berada di sektor tersier umumnya memiliki derajat kepekaan yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari fungsi sektor tersier yang umumnya menjadi fasilitator dan stimulator kegiatan ekonomi lainnya. Kegiatan perdagangan, kegiatan transportasi dan keuangan biasanya memiliki derajat kepekaan yang tinggi karena umumnya sektor-sektor tersebut tergantung sektor primer dan sekunder.

Tabel 5.8. Sepuluh Sektor Utama Menurut Derajat Kepekaan di Kalimantan Selatan Tahun 2010

Kode	Sektor	Derajat Kepekaan	Indeks Derajat Kepekaan
(1)	(2)	(3)	(4)
44	Lembaga Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,61	2,57
35	Perdagangan	3,44	2,45
1	Pertanian Padi	2,17	1,54
40	Angkutan Laut	2,03	1,45
38	Angkutan Jalan	2,00	1,43
5	Perkebunan Karet	1,78	1,27
34	Bangunan	1,77	1,26
32	Listrik	1,66	1,18
29	Industri Karet dan Plastik	1,65	1,17
19	Industri Minyak Makan	1,62	1,16

Derajat kepekaan mencerminkan pengaruh atau dampak output yang diterima oleh suatu sektor akibat perubahan pada sektor-sektor lainnya atau besaran yang menunjukkan perubahan output pada sektor tertentu akibat perubahan permintaan akhir pada seluruh sektor yang ada. Sebagai contoh, sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mempunyai derajat kepekaan sebesar 3,61 mempunyai arti bahwa jika permintaan semua sektor masing-masing berubah sebanyak satu unit akan menyebabkan perubahan output lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 3,61 dan sebaliknya jika output masing-masing sektor turun 1 unit maka output lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan akan turun 3,61. Karena fungsi sektor keuangan diantaranya adalah fungsi intermediasi dan memberikan jasa kepada sektor lain, maka apabila sektor lain dalam kondisi baik, sektor keuangan juga akan mengalami hal yang sama dan sebaliknya jika sektor lain dlm kondisi yang kurang baik maka dampak yang terbesar akan dirasakan oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Sektor Perdagangan juga mempunyai derajat kepekaan yang tinggi, dimana dalam penghitungan Tabel I-O tahun 2010 ini tercatat derajat kepekaannya sebesar 3,44. Sektor perdagangan berfungsi sebagai sektor yang menghubungkan antara

produsen dan konsumen. Jadi apapun yang terjadi di produsen dan konsumen akan cepat direspon oleh sektor perdagangan. Oleh karenanya sangat jelas kalau sektor perdagangan memiliki derajat kepekaan ekonomi yang juga besar. Sektor-sektor yang mempunyai derajat kepekaan yang tinggi berarti juga mempunyai dependensi atau ketergantungan yang tinggi terhadap sektor lain. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada sektor lain meskipun kecil akan berdampak pada sektor ini. Sektor-sektor ini juga biasanya sangat rentan terhadap gejolak ekonomi baik yang bersifat regional, nasional maupun internasional.

5.5. Dampak Permintaan Akhir

Dalam beberapa literatur teori ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibentuk dari fungsi permintaan yang terdiri dari konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X) dan impor (M), yang lebih dikenal dengan fungsi keyness. Dalam penyusunan tabel I-O sering dianalisis dampak dari permintaan yang terdiri dari komponen tersebut di atas terhadap perekonomian regional secara umum baik dalam hal pembentukan output maupun nilai tambah yang dihasilkan. Penghitungan dampak permintaan didasarkan pada asumsi bahwa output ekonomi dari sisi penawaran tergantung dari besarnya permintaan. Semakin tinggi permintaan, sektor ekonomi akan merespon permintaan tersebut dengan menambah kapasitas produksinya sehingga mampu memenuhi permintaan barang dan jasa tersebut.

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen dari fungsi permintaan yang berhubungan langsung dalam suatu wilayah. Konsumsi rumah tangga terdiri dari konsumsi makanan dan non makanan dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Besarnya konsumsi rumah tangga sangat tergantung dari besarnya penduduk suatu wilayah dan gaya hidup masyarakatnya. Sementara itu konsumsi pemerintah merupakan pengeluaran pemerintah untuk membayar pegawai dan pembelian barang dan jasa untuk operasional kegiatan pemerintahan. Konsumsi pemerintah terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang dan jasa yang tersedia baik dari APBN, APBD provinsi maupun APBD kabupaten/kota.

Selain memenuhi kebutuhan regional atau lokal, barang dan jasa yang dihasilkan di Kalimantan Selatan sebagian juga untuk memenuhi kebutuhan di luar wilayah Kalimantan Selatan. Sebaliknya kebutuhan barang dan jasa baik untuk kegiatan ekonomi maupun untuk konsumsi akhir juga dipenuhi oleh wilayah lain di luar Kalimantan

Selatan. Perdagangan antar wilayah ini juga akan mempengaruhi kinerja perekonomian suatu wilayah. Semakin besar barang dan jasa yang masuk ke suatu wilayah maka akan peluang memperoleh nilai tambah bagi wilayah tersebut semakin kecil karena nilai tambah dari konsumsi barang impor akan mengalir ke luar wilayah tersebut dan sebaliknya kalau wilayah mampu menjual barang dan jasa ke luar wilayah maka kemungkinan nilai tambah yang dihasilkan lebih banyak di wilayah penghasil barang tersebut.

Tabel 5.9. Dampak Permintaan Akhir Terhadap Output dan NTB di Kalimantan Selatan Tahun 2010

Kode	Jenis Permintaan Akhir	Output (Milyar Rp)	NTB (Milyar Rp)
(1)	(2)	(3)	(34)
301	Konsumsi Rumah Tangga	34.858	18.182
302	Konsumsi Pemerintah	9.824	8.145
303	Pembentukan Modal Tetap Bruto	15.929	7.219
304	Perubahan Stok	3.633	1.626
305	Ekspor Barang dan Jasa	84.365	44.149
Total		148.609	79.321

Dari beberapa komponen permintaan akhir, ternyata komponen ekspor memberi pengaruh sangat kuat terhadap perekonomian Kalimantan Selatan. Tercatat bahwa ekspor Kalimantan Selatan sebesar 62,9 trilyun rupiah akan dapat menggerakkan ekonomi Kalimantan Selatan untuk memproduksi barang dan jasa sebesar 84,36 trilyun rupiah. Nilai tersebut lebih separuh dari jumlah barang dan jasa yang diproduksi di Kalimantan Selatan yang mencapai 148,61 trilyun rupiah sama dengan 56,77 persennya. Suatu besaran yang cukup besar dan ini berarti hampir separuh kegiatan ekonomi Kalimantan selatan tergantung kinerja ekspor baik ekspor luar negeri maupun ekspor luar propinsi. Komoditi andalan ekspor Kalimantan Selatan diantaranya adalah batubara, CPO, beras, hasil industri karet, industri galian bukan logam, industri kayu dan produk

lainnya. Dengan demikian ekonomi Kalimantan Selatan sebagian besar tergantung dari pasar di luar wilayah Kalimantan Selatan.

Selanjutnya, kalau dihitung nilai tambah yang dihasilkan dari dorongan ekspor ini, ekonomi Kalimantan Selatan menghasilkan nilai tambah bruto (NTB) sebesar 44,15 trilyun rupiah. Nilai yang relatif besar jika dibandingkan PDRB Kalimantan Selatan selama tahun 2010. Sektor-sektor yang mengambil untung dari perkembangan ekspor Kalimantan Selatan adalah terutama penambangan batubara, sektor perdagangan, industri CPO, sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor pertanian padi, perkebunan sawit dan sektor lainnya.

Konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah menggambarkan kekuatan pasar lokal dalam menggerakkan perekonomian Kalimantan Selatan selain komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto. Konsumsi rumah tangga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi lokal Kalimantan Selatan untuk memproduksi barang dan jasa sebesar 34,86 trilyun rupiah atau setara 23,46 persen dari seluruh output Kalimantan Selatan, sementara peran belanja pemerintah mampu menggerakkan perekonomian Kalimantan Selatan untuk menghasilkan barang dan jasa sebesar 9,82 trilyun rupiah. Kedua komponen pasar lokal ini mendorong sekitar 30 persen kegiatan ekonomi Kalimantan Selatan. Dengan semakin bertambahnya penduduk dan meningkatnya anggaran belanja pegawai dan belanja barang dan jasa yang dialokasikan pemerintah, prospek dorong kedua komponen ini terhadap perekonomian Kalimantan Selatan diperkirakan akan membaik.

KLASIFIKASI SEKTOR
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN, 2010

Kode Sektor/ Komoditi	Nama Sektor	Uraian / Ruang Lingkup
(1)	(2)	(3)
1	Pertanian Padi	Meliputi usaha penyemaian, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pasca panen padi sawah dan padi ladang.
2	Pertanian Jagung	Meliputi usaha penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen jagung.
3	Pertanian Palawija Lainnya	Meliputi usaha, penanaman, pemeliharaan, pemanenan ketela pohon/ubi kayu, ubi jalar, dan umbi-umbian lainnya, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, dan kacang-kacangan lainnya, padi-padian dan bahan makanan lainnya, serta hasil pertanian lainnya.
4	Pertanian Sayur-sayuran & Buah-buahan	Meliputi usaha, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen sayur-sayuran dan buah-buahan seperti : bayam, kangkung, sawi, kubis/kol, seledri, tomat, terong, kacang panjang, cabe, ketimun, petai, wortel, lobak, bawang merah, bawang putih, bawang daun, dan sayuran lainnya, dan untuk pasca panen buah-buahan seperti : pisang, pepaya, jeruk, mangga, kasturi, kuini, rambutan, durian, jambu, sawo, duku, langsung, salak, alpukat, nanas, semangka, nangka, klengkeng, kedondong, manggis, belimbing, sirsak, srikaya, sukun dan buah-buahan lainnya.
5	Perkebunan Karet	Meliputi usaha penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen karet.
6	Perkebunan Kelapa Sawit	Meliputi usaha penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen kelapa sawit.
7	Tanaman Perkebunan Lainnya	Meliputi usaha penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen bermacam-macam tanaman perkebunan seperti: tebu, kelapa, tanaman serat, kopi, teh, cengkeh, kakao, jambu mete, dan hasil perkebunan lainnya, serta jasa pertanian seperti: jasa penyebaran benih dan penanaman, jasa penyemprotan/pembasmian hama, usaha jasa pertanian lainnya, pengupasan dan pembersihan biji-bijian.

KLASIFIKASI SEKTOR
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN, 2010

Kode Sektor/ Komoditi	Nama Sektor	Uraian / Ruang Lingkup
(1)	(2)	(3)
8	Pembibitan dan Budidaya Unggas	Meliputi usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan dan budidaya unggas seperti : ayam ras pedaging, ayam ras petelor, ayam kampung, itik, itik alabio, angsa, termasuk hasil-hasil unggas misalnya telur, bulu angsa.
9	Pembibitan dan Budidaya Ternak Besar	Meliputi usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan, budidaya ternak seperti: sapi, kerbau, kambing / domba serta susu segar dan hasil peternakan lainnya.
10	Pengusahaan Hutan Tanaman dan Alam	Meliputi usaha persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan berbagai jenis kayu hutan tanaman dan hutan alam.
11	Pengusahaan Hasil Hutan Lainnya	Meliputi usaha penanaman, pemeliharaan, pemungutan hasil hutan selain kayu seperti : bambu, rotan, damar, nipah, kayu bakar, sarang burung walet serta usaha jasa kehutanan dan usaha kehutanan lainnya.
12	Perikanan Laut	Meliputi usaha budidaya dan penangkapan biota laut seperti : berbagai ikan laut, udang, kepiting, kerang, mutiara, telur penyu serta penangkapan / pengambilan hasil laut lainnya.
13	Perikanan Darat	Meliputi usaha pembenihan, budidaya dan penangkapan berbagai biota air tawar, air payau serta usaha perikanan darat.
14	Penambangan Minyak Bumi	Meliputi usaha penambangan minyak bumi.
15	Penambangan Batu Bara	Meliputi usaha penambangan batu bara.
16	Penambangan Non Migas Lainnya	Meliputi usaha penambangan biji logam pertambangan biji besi, penambangan mineral, dan usaha penambangan lainnya.
17	Penggalian	Meliputi usaha penggalian batu-batuan seperti batu marmer, tanah, tanah liat dan pasir serta usaha penggalian lainnya.

KLASIFIKASI SEKTOR
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN, 2010

Kode Sektor/ Komoditi	Nama Sektor	Uraian / Ruang Lingkup
(1)	(2)	(3)
18	Ikan Kering dan Asin	Meliputi usaha penggaraman, pengeringan, dan pengawetan ikan seperti ikan kering dan ikan asin.
19	Industri Minyak Makan	Meliputi usaha industri minyak makan seperti minyak kasar (minyak makan) dari nabati dan hewani, margarine, minyak goreng dari kelapa, minyak goreng dari kelapa sawit, dan minyak goreng lainnya dari nabati dan hewani.
20	Beras	Meliputi usaha industri penggilingan padi menjadi beras.
21	Industri Pengolahan dan Pengawetan Makanan	Meliputi usaha pemotongan hewan, pengolahan dan pengawetan daging, pengolahan / pengawetan buah-buahan dan sayuran, industri susu dan makanan dari susu, tepung, industri makanan ternak, industri roti dan sejenisnya, industri gula dan pengolahan gula, coklat dan kembang gula, industri macam-macam es, industri bumbu masak, petis dan terasi, industri kue-kue basah dan industri makanan lainnya.
22	Industri Minuman dan Pengolahan Tembakau	Meliputi usaha industri pengolahan minuman seperti industri anggur dan sejenisnya, industri malt dan minuman yang mengandung malt, industri minuman ringan, serta industri pengolahan tembakau.
23	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit.	Meliputi usaha / industri pemintalan dan penenunan, perajutan, pakaian, kain sasirangan, barang dari tekstil, permadani, karung goni, dan karung lainnya, tali temali, pengawetan / penyamakan kulit, dan barang dari kulit.
24	Industri Kayu Lapis dan Penggergajian Kayu	Meliputi usaha industri pembuatan kayu lapis, serta usaha penggergajian kayu menjadi balok, kaso, papan dan sejenisnya.

KLASIFIKASI SEKTOR
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN, 2010

Kode Sektor/ Komoditi	Nama Sektor	Uraian / Ruang Lingkup
(1)	(2)	(3)
25	Industri Barang dari Kayu, Bambu dan Rotan	Meliputi usaha industri bahan bangunan dari kayu, industri peti kemas, furniture, serta barang-barang lain dari kayu, bambu, dan rotan, termasuk anyam-anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya.
26	Industri Kertas, Percetakan dan Penerbitan	Meliputi usaha industri bubur kertas, kertas dan karton, kertas koran/ <i>paperboard</i> , kertas bangunan dan kertas serat, kemasan dan kotak dari kertas dan karton, barang dari kertas dan karton lainnya, industri penerbitan, percetakan dan kegiatan yang berkaitan dengan percetakan.
27	Industri Kimia	Meliputi industri kimia dasar, termasuk industri pupuk, pemberantas hama, cat vernis dan lak, bahan farmasi dan bahan jamu, sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, kosmetik dan sejenisnya, perekat, barang peledak, tinta minyak atsiri, korek api, barang kimia lainnya.
28	Industri Pengilangan Minyak Bumi	Meliputi usaha pengilangan minyak bumi, pengolahan barang-barang dari hasil kilang minyak dan gas bumi, pembuatan minyak pelumas, pengolahan kembali pembuatan minyak pelumas bekas, dan barang hasil batu bara.
29	Industri Karet dan Plastik	Meliputi industri karet, remiling karet, vulkanisir ban, barang-barang lain dari karet, industri barang-barang dari plastik lainnya.
30	Industri Galian Bukan Logam	Meliputi usaha industri yang menghasilkan barang-barang dari galian bukan logam seperti barang keramik, batu bata, genteng, porselin, barang dari semen, batu tahan api dan sejenisnya, semen, kapur, dan barang dari kapur; barang dari gelas, kaca lembaran, dan barang dari galian bukan logam lainnya.

KLASIFIKASI SEKTOR
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN, 2010

Kode Sektor/ Komoditi	Nama Sektor	Uraian / Ruang Lingkup
(1)	(2)	(3)
31	Industri Logam, Mesin, Alat-alat Angkutan dan Industri Pengolahan lainnya	Meliputi usaha/industri logam dan barang-barang dari logam; mesin-mesin dan perlengkapannya; alat-alat profesional; kendaraan bermotor, karoseri kendaraan bermotor dan alat-alat angkutan lainnya; serta industri pengolahan lainnya.
32	Listrik	Meliputi usaha pembangkitan dan pendistribusian listrik.
33	Air Minum	Meliputi usaha penjernihan, pendistribusian, penyediaan dan penyaluran air minum.
34	Bangunan	Meliputi usaha pembuatan bangunan baik bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, prasarana pertanian, bangunan irigasi, bangunan jalan dan jembatan, bangunan landasan pesawat terbang, bangunan dermaga, bangunan instalasi air minum, bangunan stasiun, pembangkit tenaga listrik, transmisi dan distribusi, bangunan jaringan komunikasi, pengeringan dan pematangan tanah, bangunan air drainase, bangunan sanitasi, dan bangunan sipil lainnya.
35	Perdagangan	Perdagangan besar dan eceran hasil-hasil pertanian, pertambangan dan penggalian, hasil industri pengolahan, perdagangan ekspor dan impor.
36	Jasa Akomodasi	Meliputi usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan akomodasi seperti hotel, penginapan, losmen, motel, <i>homestay</i> , maupun jasa akomodasi lainnya.
37	Restoran/Rumah makan	Meliputi berbagai jenis jasa yang menyediakan usaha penyediaan makan dan minum, seperti : restoran, warung makan, kedai makan dan minum, termasuk jasa catering.

KLASIFIKASI SEKTOR
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN, 2010

Kode Sektor/ Komoditi	Nama Sektor	Uraian / Ruang Lingkup
(1)	(2)	(3)
38	Angkutan Jalan	Meliputi usaha jasa angkutan jalan untuk penumpang dan angkutan untuk barang baik angkutan kendaraan bermotor maupun kendaraan tidak bermotor
39	Angkutan Sungai	Meliputi usaha angkutan sungai, danau dan kanal.
40	Angkutan Laut	Meliputi usaha angkutan samudera dan perairan pantai.
41	Angkutan Udara	Meliputi usaha angkutan udara untuk penumpang dan barang.
42	Jasa Penunjang Angkutan dan Pergudangan	Jasa penunjang angkutan darat, angkutan air, angkutan udara, keagenan dan pengiriman, pergudangan.
43	Komunikasi	Meliputi usaha jasa pelayanan pos, giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi.
44	Lembaga Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	Meliputi usaha perbankan, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Usaha persewaan/jual beli tanah, gedung, persewaan mesin-mesin (tanpa operator), jasa hukum, jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan data dan tabulasi, jasa bangunan, arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, jasa perusahaan lainnya.
45	Jasa Pemerintah dan Pertahanan	Meliputi kegiatan administrasi pemerintahan, pertahanan dan keamanan.
46	Jasa Hiburan dan Rekreasi	Meliputi usaha hiburan, kebudayaan, olahraga dan jasa hiburan lainnya.
47	Jasa Pendidikan	Meliputi berbagai usaha jasa pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, tinggi maupun jasa pendidikan lainnya seperti kursus-kursus.

KLASIFIKASI SEKTOR
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN, 2010

Kode Sektor/ Komoditi	Nama Sektor	Uraian / Ruang Lingkup
(1)	(2)	(3)
48	Jasa Kesehatan	Meliputi usaha jasa kesehatan seperti rumah sakit (baik rumah sakit pemerintah maupun swasta), poliklinik, praktek dokter dan jasa pelayanan kesehatan lainnya.
49	Jasa Kemasyarakatan dan Perorangan	Meliputi kegiatan pelayanan sosial, seperti panti werda, panti asuhan, jasa kebersihan, jasa sosial lainnya serta jasa perorangan dan rumah tangga.
50	Kegiatan yang tidak jelas batasannya	Kegiatan yang belum jelas batasannya, pemulung puntung rokok, barang rongsokan dan bekas, serta rambut manusia, dan lain sebagainya.
180	Jumlah Permintaan Antara	
190	Jumlah Input Antara	
201	Upah dan Gaji	
202	Surplus Usaha	
203	Penyusutan	
204	Pajak Tak Langsung Netto	
209	Jumlah Input Primer (NTB)	
210	Jumlah Input	
301	Konsumsi Rumah Tangga	
302	Konsumsi Pemerintah	
303	Pembentukan Modal Tetap Bruto	
304	Perubahan Stok	

KLASIFIKASI SEKTOR
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN, 2010

Kode Sektor/ Komoditi	Nama Sektor	Uraian / Ruang Lingkup
(1)	(2)	(3)
305	Ekspor	
309	Jumlah Permintaan Akhir	
310	Jumlah Permintaan	
409	Impor	
509	Margin Perdagangan dan Biaya Angkutan	
600	Jumlah Output Domestik	
700	Jumlah Penyediaan	

|||||

LAMPIRAN

|||||

LAMPIRAN 1
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	419 646	-	-	-	-	-	1 823	241	5 203	-
2	-	15 407	-	-	-	-	1 073	4 760	2 352	-
3	62	-	19 026	137	185	-	87	564	2 682	-
4	-	-	-	48 129	-	-	-	185	3 141	-
5	-	-	-	-	249 249	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	54 678	-	-	-	-
7	188 802	7 639	3 019	2 481	7 882	46 167	53 077	1 818	5 495	2 498
8	-	112	87	10 144	-	-	714	5 029	486	-
9	58 594	2 752	1 788	7 943	656	8 869	4 054	-	556	-
10	279	24	144	7	894	117	637	-	243	8 986
11	-	-	6	-	188	-	-	-	-	935
12	-	-	-	-	-	-	45	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	185	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	12	4 171	-
20	-	-	-	-	-	-	43	4 093	1 149	-
21	-	-	1 709	-	-	-	4 046	392 403	80 061	-
22	-	-	-	-	-	-	50	-	-	-
23	2 362	16	609	3 460	2 879	1 361	1 511	-	26	570
24	-	-	-	-	-	-	75	-	1	-
25	-	11	16	755	31	-	707	54	-	-
26	-	-	78	799	663	4 458	560	209	53	736
27	506 232	22 269	12 845	56 250	165 572	311 240	87 935	11 318	1 729	404
28	819	12	87	1 759	15 484	36 343	15 231	-	-	6 820
29	1 273	-	25	296	300	1 800	1 226	470	318	-
30	-	-	1	-	71	46	14	4	10	1
31	7 506	216	784	4 350	4 852	70 456	8 228	80	100	10 404
32	-	-	-	-	-	381	452	1 936	633	-
33	-	-	-	-	20	35	69	99	272	-
34	45 493	2 374	452	1 074	21 685	155 358	29 776	75	447	3 298
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	1 179	50	14	8	137
37	-	896	119	424	1 285	827	1 463	29	49	240
38	20 975	2 368	2 390	3 711	10 560	24 634	6 156	657	974	1 405
39	206	21	25	145	313	77	78	21	67	794
40	-	-	-	-	1 179	65	396	33	540	1 228
41	-	-	-	-	914	1 900	507	13	-	426
42	1 248	49	20	176	626	857	417	-	-	397
43	-	-	-	-	451	2 327	320	21	29	81
44	137 092	2 179	1 184	3 255	11 182	323 318	33 405	909	4 256	4 050
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	-	-	-	-	-	-	182	-	-	-
47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-	-	133	37	68	-
49	49 907	981	431	148	9 159	113 382	9 297	560	-	3 141
50	2	-	-	-	-	-	124	-	-	-
190	1 440 498	57 326	44 845	145 443	506 280	1 159 875	263 961	425 829	115 119	46 551
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	767 066	24 868	31 144	191 584	616 723	639 537	174 518	320 466	87 236	47 369
202	3 235 711	156 658	198 304	805 621	505 675	1 407 783	498 304	377 081	236 830	156 320
203	78 239	679	2 790	3 951	66 714	127 132	19 439	25 289	12 095	12 465
204	63 399	1 941	2 608	13 376	13 423	34 593	14 286	14 805	5 869	10 311
209	4 144 415	184 146	234 846	1 014 532	1 202 535	2 209 045	706 547	737 641	342 030	226 465
210	5 584 913	241 472	279 691	1 159 975	1 708 815	3 368 920	970 508	1 163 470	457 149	273 016

LAMPIRAN 1
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5 719 760
2	-	-	19 145	-	-	-	-	-	102 771	-
3	-	-	667	-	-	-	-	140	762	-
4	-	-	115	-	-	-	-	9	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	3 268 747	-
7	4 022	-	1 666	-	-	-	-	-	556 022	-
8	-	-	54	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	37	65	157	-	10 195	8	1 345	178	-	-
11	56	1 566	527	-	-	-	-	-	-	-
12	-	57 015	-	-	-	-	-	42 636	103	-
13	-	-	41 154	-	-	-	-	2 148	43	-
14	-	-	-	76 533	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	1	1 966 964	1 284	-	-	-	-
16	-	-	-	247	-	64 752	5 125	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	6 591	-	-
19	-	-	3	-	-	-	-	166	4 406 372	-
20	-	-	10 207	-	-	-	-	-	-	289 092
21	-	56 482	198 284	-	-	-	-	1 286	1 213	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	586	142	78	12	56 520	325	216	160	841	5 032
24	-	-	34	-	-	-	228	20	-	-
25	-	758	184	-	-	-	285	60	433	145
26	3 050	388	163	49	45 685	775	621	216	85	278
27	965	2 510	30 755	38	417 648	19 631	20 906	179	38 829	703
28	8 752	58 454	7 119	28	2 759 172	13 753	36 663	634	135 887	9 611
29	22	3 997	4 423	-	-	-	486	416	713	7 414
30	4	-	8	-	-	-	-	-	40	-
31	18 480	13 093	14 163	1 753	1 603 815	46 153	10 998	1 393	4 662	10 867
32	1 642	-	7 135	2	72 378	1 216	318	429	10 291	3 398
33	-	230	347	2	65	50	21	16	39	197
34	19 125	2 947	9 912	35	828 673	13 728	38 033	90	1 925	25
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	82	36	5	31	29 089	525	423	-	3 887	2
37	1 880	3 274	2 211	3	980	77	8 878	54	3 794	255
38	5 494	493	243	11	1 133 348	2 515	6 738	268	20 382	2 338
39	71	54	16	12	15 601	61	3	11	594	40
40	4 525	2 356	-	1	1 179 828	1 235	16	295	19 019	238
41	-	139	-	74	390 470	2 269	-	-	464	-
42	197	295	-	2	25 888	204	542	98	4 626	-
43	340	35	2	4	427 465	1 734	517	210	11 740	3 860
44	6 248	6 275	12 958	480	1 462 023	22 840	19 938	1 576	274 105	8 629
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	-	425	-	-	-	-	-	-	-	-
47	-	-	-	2	-	-	-	-	2 770	-
48	-	14	-	5	19 251	353	505	12	3 402	-
49	5 959	254	17	51	164 890	17 400	18 228	920	28 832	-
50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
190	81 537	211 297	361 752	79 376	12 609 948	210 888	171 033	60 211	8 903 393	6 061 884
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	103 057	199 642	286 707	58 426	3 842 036	93 392	260 575	5 735	1 119 554	182 551
202	319 258	847 395	1 305 852	481 166	12 439 819	605 278	367 727	22 555	1 890 490	590 975
203	14 658	28 480	37 006	20 950	1 533 395	47 424	73 672	935	177 762	115 750
204	13 184	12 862	28 790	24 132	1 076 208	38 673	26 988	2 752	104 827	24 787
209	450 157	1 088 379	1 658 355	584 674	18 891 458	784 767	728 962	31 977	3 292 633	914 063
210	531 694	1 299 676	2 020 107	664 050	31 501 406	995 655	899 995	92 188	12 196 026	6 975 947

LAMPIRAN 1
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	144	-	-	-	-	-	61	-	-	1 232
2	166 152	123	-	-	-	-	-	-	-	-
3	257 521	251	-	-	-	-	408	-	-	-
4	44 536	2 844	-	-	-	-	466	-	-	-
5	-	-	1 417	-	-	-	375	-	1 868 081	-
6	851	-	-	-	-	-	5 721	-	-	-
7	193 477	9 150	5 547	16	-	-	6 004	-	-	11
8	120 236	-	-	-	-	-	130	-	-	-
9	161 212	34	17	-	-	-	28	-	-	-
10	3 172	2	20	392 276	29 910	3 219	392	-	4	2 383
11	316	-	77	11 758	113 274	40	1 712	-	-	-
12	2 939	-	-	-	-	-	37	-	-	-
13	716	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	1 388	-	182	1 473	39	143	223	-	82	163 505
16	539	-	-	-	-	-	37 129	-	21 533	97 779
17	-	-	-	-	-	-	167	-	-	179 082
18	34 950	-	-	-	-	-	180	-	-	-
19	83 838	3	-	245	-	-	3 678	-	-	-
20	75 832	86	-	-	-	-	390	-	-	44
21	502 325	5 733	3 216	9 246	181	683	2 465	-	55	-
22	4 440	26 500	-	-	-	-	83	-	-	-
23	400	-	60 605	1 763	4 331	433	1 417	-	72 832	1 810
24	103	-	74	179 922	161 561	137	206	-	1 279	1 266
25	707	73	20	3 250	12 545	96	55	-	566	287
26	7 864	12 082	869	6 061	1 463	84 174	3 360	-	16 677	20 849
27	33 757	2 658	19 615	120 555	17 380	17 461	121 314	-	527 233	104 556
28	29 251	4 158	6 497	95 947	8 976	8 882	11 339	-	121 751	150 749
29	11 892	2 569	1 760	5 501	2 359	982	1 762	-	314 150	924
30	3 267	96	7	1 838	2 961	9	1 313	-	3 628	73 165
31	8 863	574	2 837	57 375	9 174	2 579	3 362	-	82 215	62 687
32	12 312	602	5 029	21 203	5 729	3 755	3 982	-	41 297	88 321
33	911	147	52	334	201	59	183	-	858	2 282
34	1 743	24	463	117	399	51	836	-	1 709	11 199
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	1 014	528	381	839	66	227	732	-	-	4 062
37	4 698	1 936	1 160	23 181	509	1 191	3 393	-	-	14 717
38	12 880	2 612	1 803	44 841	8 903	4 349	3 429	-	20 879	27 798
39	1 016	77	58	4 741	421	45	221	-	1 092	2 776
40	9 050	1 834	1 633	53 715	7 367	1 388	2 271	-	34 586	25 379
41	1 131	513	-	1 178	193	-	427	-	2 525	1 422
42	3 134	901	664	25 253	1 254	340	680	-	12 493	9 431
43	7 883	303	765	569	1 572	1 075	4 038	-	15 056	17 305
44	38 481	8 971	5 805	54 602	14 286	6 485	9 746	-	37 949	71 866
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	5 893	3 940	-	-	-	-	-	-	-	-
47	519	19	37	40	22	227	199	-	-	1 559
48	1 726	-	-	23	187	725	1 782	-	-	1 893
49	-	1 400	762	-	1 937	588	2 348	-	-	15 205
50	-	710	35	-	344	269	166	-	-	597
190	1 853 079	91 453	121 407	1 117 862	407 544	139 612	238 210	-	3 198 530	1 156 141
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	275 736	7 225	26 872	196 476	57 887	24 138	50 406	-	349 159	380 766
202	542 745	13 650	47 004	436 035	120 614	47 460	74 255	-	571 114	1 049 643
203	63 416	2 542	9 717	154 408	5 960	8 199	21 628	-	87 837	86 452
204	38 996	24 855	2 481	24 923	5 685	2 179	8 711	-	57 508	33 306
209	920 893	48 272	86 074	811 842	190 146	81 976	155 000	-	1 065 618	1 550 167
210	2 773 972	139 725	207 481	1 929 704	597 690	221 588	393 210	-	4 264 148	2 706 308

LAMPIRAN 1
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	-	-	-	-	111	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	847	4 871	-	-	-
3	-	-	-	-	4	1 362	38 503	15	6	3 265
4	-	-	-	-	1 690	19 473	174 937	-	-	-
5	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	10	-	-	-	169	210	20 613	-	-	338
8	3	-	-	-	-	22 211	230 077	-	-	704
9	-	-	-	-	-	319	1 493	248	-	425
10	27	-	-	399 841	281	244	464	221	-	-
11	16	-	-	803	-	62	2 120	-	-	-
12	30	-	-	-	-	6 682	140 477	-	77	1 481
13	-	-	-	-	-	587	137 482	-	-	310
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	86	237 303	-	-	-	236	-	-	-	-
16	5 403	36 205	-	77	-	-	-	-	-	-
17	33	-	-	968 233	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	5 765	33 969	-	-	12 912
19	-	-	-	-	890	2 328	53 009	-	52	2 770
20	-	-	-	-	-	20 865	337 501	-	803	24 309
21	18	-	-	-	4 216	69 018	386 101	2 205	2 499	99 606
22	-	-	-	-	2 790	30 467	212 362	1 919	3 022	48 679
23	327	150	262	11 135	81 402	3 358	44 832	11 523	456	17 770
24	556	-	-	923 412	-	-	-	-	-	-
25	23	-	-	85 347	24 054	29	230	305	1 040	-
26	526	3 532	1 358	32 565	332 841	2 093	1 628	28 444	1 746	11 290
27	6 283	955	49 639	126 258	50 651	4 219	19 766	18 935	1 626	25 959
28	1 981	592 977	2 803	944 759	374 474	2 144	12 960	2 208 150	156 320	2 221 152
29	2 551	8	4	224 101	154 403	150	1 238	187 009	489	2 637
30	545	2	378	1 180 771	9 937	102	437	1 653	-	352
31	39 710	38 473	5 589	1 343 091	51 819	2 210	4 231	148 842	59 088	554 207
32	1 536	190 737	20 186	1 705	229 856	3 229	11 775	34 622	3 294	42 259
33	23	432	72 180	3 242	24 403	353	2 651	2 564	3 522	10 252
34	198	14 448	2 137	12 123	238 064	785	1 151	39 136	1 020	44 516
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	125	465	708	24 086	82 911	841	1 219	9 714	370	34 859
37	469	1 107	187	103 497	214 968	8 267	1 803	21 528	499	52 947
38	1 009	2 587	824	42 669	439 625	773	1 307	58 251	322	3 426
39	45	55	317	934	32 294	16	122	27 352	7 326	181
40	803	39	560	10 288	31 523	98	-	16 594	412	103 179
41	99	630	535	10 567	77 665	758	134	5 873	10	4 558
42	343	59	116	-	21 685	655	454	52 456	28 646	641 548
43	484	1 643	507	52 204	296 618	4 768	3 587	76 777	8 529	88 090
44	3 869	72 313	16 385	675 165	1 380 987	13 335	23 485	162 816	16 582	196 163
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	193	-	-	28	6 504	1 886	943	1 937	-	4 546
47	25	133	-	4 985	6 656	-	-	-	-	-
48	155	941	398	22 278	9 495	585	292	3 109	183	1 316
49	689	1 622	443	28 364	184 056	510	3 505	321 610	4 839	49 067
50	92	-	-	452	1 563	-	-	-	-	-
190	68 287	1 196 816	175 516	7 232 980	4 368 605	231 840	1 911 729	3 443 808	302 778	4 305 073
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	16 981	111 912	65 526	1 577 038	2 519 874	81 811	470 701	948 073	98 864	677 138
202	28 464	263 302	56 447	2 108 500	5 364 278	178 788	653 274	527 695	61 128	702 178
203	8 335	173 669	14 474	431 492	671 329	19 187	163 114	940 849	69 247	557 403
204	2 389	16 610	19 858	158 480	328 365	17 634	55 174	45 953	2 054	60 532
209	56 169	565 493	156 305	4 275 510	8 883 846	297 420	1 342 263	2 462 570	231 293	1 997 251
210	124 456	1 762 309	331 821	11 508 490	13 252 451	529 260	3 253 992	5 906 378	534 071	6 302 324

LAMPIRAN 1
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	180
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6 148 221
2	-	-	-	-	-	117	-	616	-	-	318 234
3	-	-	-	-	-	864	-	2 145	155	-	328 811
4	-	-	-	-	-	7 219	1 176	43 607	-	-	347 527
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2 119 124
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3 329 997
7	-	-	-	-	-	58	-	375	-	816	1 117 382
8	-	-	-	6	-	522	-	6 276	-	-	396 791
9	-	-	-	-	-	72	-	337	-	-	249 397
10	-	-	-	229	-	-	49	14	147	-	856 211
11	-	-	-	6	-	-	-	-	1 488	-	134 950
12	-	-	-	1 198	-	406	-	4 343	-	-	257 469
13	-	-	-	7	-	65	-	154	-	-	182 666
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76 533
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2 372 909
16	-	-	-	-	-	-	3 179	-	-	-	271 968
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 147 515
18	-	-	-	-	-	236	-	546	-	-	95 334
19	-	-	-	-	-	67	-	199	4	-	4 557 807
20	-	-	-	-	-	3 388	-	33 342	-	-	801 144
21	611	333	142	1 510	-	25 520	-	17 130	113	-	1 868 410
22	10 496	2 749	-	13 566	-	1 795	-	141	-	-	359 059
23	796	3 528	1 488	8 744	-	535	3 293	1 421	8 418	18	419 753
24	-	48	-	-	-	4	491	-	369	-	1 269 786
25	42	413	35	125	-	18	107	7	186	10	133 009
26	6 012	4 972	16 048	74 695	-	1 251	75 037	638	1 036	17	807 994
27	774	1 520	263	23 930	-	2 301	21 608	44 835	9 732	23	3 081 764
28	381 083	14 727	4 856	33 243	-	1 420	7 814	1 124	1 378	132	10 507 675
29	36 894	8 656	676	17 658	-	1 879	2 277	1 854	104 892	1 533	1 113 987
30	35	26	56	1 123	-	45	266	97	1 472	-	1 283 780
31	190 176	17 171	19 797	156 878	-	4 749	14 307	3 672	255 539	4	4 971 572
32	1 944	23 622	18 323	34 806	-	1 448	3 838	1 114	11 630	40	918 405
33	1 675	4 164	1 063	1 955	-	257	774	523	630	-	137 152
34	816	90 128	27 164	186 087	-	2 715	9 123	1 562	1 496	-	1 863 735
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	8 571	3 031	1 355	19 901	-	292	1 008	285	2 416	-	235 474
37	70 383	3 132	1 912	41 291	-	1 530	3 170	401	6 462	-	611 076
38	87	5 774	3 958	36 820	-	536	3 512	268	2 448	40	1 977 390
39	-	1 937	321	1 820	-	30	280	66	-	-	101 753
40	-	10 905	4 936	4 427	-	278	948	264	4 721	-	1 538 152
41	66 355	6 892	3 525	47 756	-	642	1 400	176	316	-	632 456
42	121 710	72 745	2 173	5 491	-	265	312	90	256	-	1 038 796
43	12 624	62 676	107 084	99 679	-	1 963	6 548	2 449	4 534	59	1 328 525
44	105 110	88 074	115 268	950 601	-	11 753	27 689	9 541	49 330	64	6 502 623
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	8 376	5 294	9 574	35 622	-	19 693	2 838	62	1 042	-	108 978
47	2 435	1 026	5 434	20 995	-	250	13 782	2 167	80	-	63 362
48	764	2 815	1 559	12 678	-	197	421	866	1 374	-	89 542
49	5 678	28 706	17 725	100 548	-	1 163	7 995	2 282	4 959	-	1 209 558
50	-	-	23	1	-	-	-	-	42	58	4 478
190	1 033 447	465 064	364 758	1 933 396	-	95 543	213 242	184 989	476 665	2 814	69 288 234
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	230 179	252 334	259 335	985 987	6 229 519	46 679	256 924	92 970	214 496	1 337	25 558 529
202	116 172	245 301	762 042	3 020 999	-	28 338	40 828	43 983	223 007	3 847	43 779 893
203	163 476	154 916	295 801	306 271	468 159	10 153	28 172	26 051	50 373	113	7 391 568
204	18 836	13 113	11 268	90 966	-	1 684	3 342	2 055	16 556	161	2 591 488
209	528 663	665 664	1 328 446	4 404 223	6 697 678	86 854	329 266	165 059	504 432	5 458	79 321 478
210	1 562 110	1 130 728	1 693 204	6 337 619	6 697 678	182 397	542 508	350 048	981 097	8 272	148 609 712

LAMPIRAN 1
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	301	302	303	304	305	309	310	409	509	600	700
1	-	-	-	100 699	96 506	197 205	6 345 426	341 836	418 677	5 584 913	6 345 426
2	24 930	-	-	-	140 419	165 349	483 583	77 179	164 932	241 472	483 583
3	51 612	-	-	-	59	51 671	380 482	60 786	40 005	279 691	380 482
4	1 771 717	-	-	30 546	406 301	2 208 564	2 556 091	491 235	904 881	1 159 975	2 556 091
5	-	-	13 175	-	42 248	55 423	2 174 547	296 032	169 700	1 708 815	2 174 547
6	-	-	53 377	93 608	-	146 985	3 476 982	-	108 062	3 368 920	3 476 982
7	78 461	-	7 865	(54 591)	2 059	33 794	1 151 176	9 077	171 591	970 508	1 151 176
8	1 193 712	-	-	33 871	70 545	1 298 128	1 694 919	155 998	375 451	1 163 470	1 694 919
9	590 038	-	9 657	-	-	599 695	849 092	251 607	140 336	457 149	849 092
10	33 390	-	-	1 221	-	34 611	890 822	434 448	183 358	273 016	890 822
11	78 897	-	-	45 367	288 116	412 380	547 330	-	15 636	531 694	547 330
12	1 342 064	-	-	-	348 780	1 690 844	1 948 313	44 243	604 394	1 299 676	1 948 313
13	1 840 429	-	-	-	395 257	2 235 686	2 418 352	49 406	348 839	2 020 107	2 418 352
14	67	-	-	-	587 450	587 517	664 050	-	-	664 050	664 050
15	-	-	-	1 668	40 626 289	40 627 957	43 000 866	6 522 875	4 976 585	31 501 406	43 000 866
16	-	-	-	(34 367)	765 585	731 218	1 003 186	-	7 531	995 655	1 003 186
17	29 428	-	-	-	59 247	88 675	1 236 190	67 465	268 730	899 995	1 236 190
18	109 827	-	-	387	-	110 214	205 548	45 494	67 866	92 188	205 548
19	658 435	-	-	653 678	7 548 076	8 860 189	13 417 996	374 195	847 775	12 196 026	13 417 996
20	2 623 370	-	-	421 668	3 640 877	6 685 915	7 487 059	7 381	503 731	6 975 947	7 487 059
21	5 621 217	688 215	-	(5 872)	109 783	6 413 343	8 281 753	3 405 708	2 102 073	2 773 972	8 281 753
22	818 086	-	-	964	135 987	955 037	1 314 096	573 611	600 760	139 725	1 314 096
23	1 331 069	140 518	232	264 672	176 892	1 913 383	2 333 136	1 627 993	497 662	207 481	2 333 136
24	634 792	-	-	(200 044)	1 217 834	1 652 582	2 922 368	287 510	705 154	1 929 704	2 922 368
25	601 015	3 686	23 456	167 676	511 747	1 307 530	1 440 589	402 033	440 866	597 690	1 440 589
26	47 373	521 319	-	387	-	569 079	1 377 073	847 451	308 034	221 588	1 377 073
27	938 470	499 390	-	375	208 075	1 646 310	4 728 074	3 422 607	912 257	393 210	4 728 074
28	2 289 810	281 194	-	249 131	-	2 820 135	13 327 810	11 136 488	2 191 322	-	13 327 810
29	342 648	24 407	-	416 711	3 158 915	3 942 681	5 056 668	443 258	349 262	4 264 148	5 056 668
30	347 976	-	1 237	293 645	1 877 181	2 520 039	3 803 819	441 564	655 947	2 706 308	3 803 819
31	1 568 350	79 248	2 081 156	101 219	111 069	3 941 042	8 912 614	6 833 100	1 955 058	124 456	8 912 614
32	712 072	100 257	-	2 217	34 521	849 067	1 767 472	5 163	-	1 762 309	1 767 472
33	161 658	33 011	-	-	-	194 669	331 821	-	-	331 821	331 821
34	-	22 116	9 622 639	-	-	9 644 755	11 508 490	-	-	11 508 490	11 508 490
35	-	-	-	-	-	-	-	-	(13 252 451)	13 252 451	-
36	179 550	85 846	-	-	39 466	304 862	540 336	11 076	-	529 260	540 336
37	2 524 559	61 054	-	-	95 324	2 680 937	3 292 013	38 021	-	3 253 992	3 292 013
38	865 357	274 266	-	-	44 186	1 183 809	3 161 199	23 102	(2 768 281)	5 906 378	3 161 199
39	71 004	7 537	-	-	16 379	94 920	196 673	5 498	(342 896)	534 071	196 673
40	378 596	120 058	-	-	22 199	520 853	2 059 005	53 797	(4 297 116)	6 302 324	2 059 005
41	176 305	432 233	-	-	83 234	691 772	1 324 228	75 578	(313 460)	1 562 110	1 324 228
42	15 625	14 036	-	-	-	29 661	1 068 457	-	(62 271)	1 130 728	1 068 457
43	630 063	152 421	-	-	22 093	804 577	2 133 102	439 898	-	1 693 204	2 133 102
44	32 564	4 579	21 100	-	-	58 243	6 560 866	223 247	-	6 337 619	6 560 866
45	73 688	6 623 990	-	-	-	6 697 678	6 697 678	-	-	6 697 678	6 697 678
46	88 530	3 007	-	-	11 046	102 583	211 561	29 164	-	182 397	211 561
47	526 893	19 551	-	-	21 209	567 653	631 015	88 507	-	542 508	631 015
48	275 440	21 499	-	-	-	296 939	386 481	36 433	-	350 048	386 481
49	120 808	39 245	-	-	-	160 053	1 369 611	388 514	-	981 097	1 369 611
50	3 794	-	-	-	-	3 794	8 272	-	-	8 272	8 272
190	31 803 689	10 252 683	11 833 894	2 584 836	62 914 954	119 390 056	188 678 290	40 068 578	-	148 609 712	188 678 290
200											
201											
202											
203											
204											
209											
210											

LAMPIRAN 2
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	391 957	-	-	-	-	-	1 703	225	4 860	-
2	-	10 152	-	-	-	-	707	3 137	1 550	-
3	55	-	17 026	123	166	-	78	505	2 400	-
4	-	-	-	31 091	-	-	-	120	2 029	-
5	-	-	-	-	229 798	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	52 979	-	-	-	-
7	160 660	6 500	2 569	2 111	6 707	39 285	45 165	1 547	4 676	2 126
8	-	87	68	7 897	-	-	556	3 915	378	-
9	48 910	2 297	1 492	6 630	548	7 403	3 384	-	464	-
10	222	19	114	6	710	93	506	-	193	7 136
11	-	-	6	-	183	-	-	-	-	908
12	-	-	-	-	-	-	31	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	124	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	11	3 907	-
20	-	-	-	-	-	-	40	3 818	1 072	-
21	-	-	1 275	-	-	-	3 019	292 803	59 740	-
22	-	-	-	-	-	-	27	-	-	-
23	1 858	13	479	2 722	2 265	1 071	1 189	-	20	448
24	-	-	-	-	-	-	57	-	1	-
25	-	8	11	524	22	-	491	37	-	-
26	-	-	61	620	515	3 461	435	162	41	571
27	408 557	17 972	10 367	45 397	133 626	251 188	70 968	9 134	1 395	326
28	684	10	73	1 470	12 938	30 368	12 727	-	-	5 699
29	1 185	-	23	276	279	1 676	1 141	438	296	-
30	-	-	1	-	59	38	12	3	8	1
31	5 859	169	612	3 396	3 788	55 001	6 423	62	78	8 122
32	-	-	-	-	-	381	452	1 936	633	-
33	-	-	-	-	20	35	69	99	272	-
34	45 493	2 374	452	1 074	21 685	155 358	29 776	75	447	3 298
35	104 341	7 075	3 810	21 576	36 100	58 571	20 460	66 389	15 539	3 790
36	-	-	-	-	-	1 179	50	14	8	137
37	-	896	119	424	1 285	827	1 463	29	49	240
38	81 044	6 454	4 585	15 519	23 544	57 194	14 905	30 454	3 387	1 754
39	1 285	87	67	989	1 017	263	281	1 763	370	1 155
40	-	-	-	-	8 128	477	3 094	7 207	6 951	2 690
41	-	-	-	-	1 452	3 101	852	295	-	477
42	1 386	52	21	198	656	901	440	-	-	401
43	-	-	-	-	451	2 327	320	21	29	81
44	137 092	2 179	1 184	3 255	11 182	323 318	33 405	909	4 256	4 050
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	-	-	-	-	-	-	182	-	-	-
47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-	-	133	37	68	-
49	49 907	981	431	148	9 159	113 382	9 297	560	-	3 141
50	2	-	-	-	-	-	124	-	-	-
190	1 440 498	57 326	44 845	145 443	506 280	1 159 875	263 961	425 829	115 119	46 551
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	767 066	24 868	31 144	191 584	616 723	639 537	174 518	320 466	87 236	47 369
202	3 235 711	156 658	198 304	805 621	505 675	1 407 783	498 304	377 081	236 830	156 320
203	78 239	679	2 790	3 951	66 714	127 132	19 439	25 289	12 095	12 465
204	63 399	1 941	2 608	13 376	13 423	34 593	14 286	14 805	5 869	10 311
209	4 144 415	184 146	234 846	1 014 532	1 202 535	2 209 045	706 547	737 641	342 030	226 465
210	5 584 913	241 472	279 691	1 159 975	1 708 815	3 368 920	970 508	1 163 470	457 149	273 016

LAMPIRAN 2
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5 342 365
2	-	-	12 615	-	-	-	-	-	67 720	-
3	-	-	597	-	-	-	-	125	682	-
4	-	-	74	-	-	-	-	6	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	3 167 157	-
7	3 422	-	1 418	-	-	-	-	-	473 143	-
8	-	-	42	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	29	52	125	-	8 097	6	1 068	141	-	-
11	54	1 521	512	-	-	-	-	-	-	-
12	-	39 328	-	-	-	-	-	29 410	71	-
13	-	-	35 218	-	-	-	-	1 838	37	-
14	-	-	-	76 533	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	1	1 739 323	1 135	-	-	-	-
16	-	-	-	245	-	64 266	5 087	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	4 415	-	-
19	-	-	3	-	-	-	-	156	4 127 969	-
20	-	-	9 520	-	-	-	-	-	-	269 642
21	-	42 146	147 956	-	-	-	-	960	905	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	461	112	61	9	44 464	256	170	126	662	3 959
24	-	-	26	-	-	-	173	15	-	-
25	-	526	128	-	-	-	198	42	300	101
26	2 368	301	127	38	35 466	602	482	168	66	216
27	779	2 026	24 821	31	337 065	15 843	16 872	144	31 337	567
28	7 313	48 843	5 949	23	2 305 517	11 492	30 635	530	113 545	8 031
29	20	3 721	4 118	-	-	-	452	387	664	6 902
30	3	-	7	-	-	-	-	-	33	-
31	14 426	10 221	11 056	1 368	1 252 004	36 029	8 585	1 087	3 639	8 483
32	1 642	-	7 135	2	72 378	1 216	318	429	10 291	3 398
33	-	230	347	2	65	50	21	16	39	197
34	19 125	2 947	9 912	35	828 673	13 728	38 033	90	1 925	25
35	4 471	28 773	46 956	260	716 951	10 742	8 284	10 510	333 631	253 651
36	82	36	5	31	29 089	525	423	-	3 887	2
37	1 880	3 274	2 211	3	980	77	8 878	54	3 794	255
38	6 022	1 189	24 859	34	1 201 481	4 161	11 531	1 238	55 718	100 405
39	83	194	2 980	58	17 316	134	7	84	2 477	3 108
40	6 610	18 310	-	11	1 519 803	5 110	71	5 412	177 069	48 089
41	-	233	-	148	401 699	2 979	-	-	849	-
42	198	311	-	2	25 948	209	557	112	4 935	-
43	340	35	2	4	427 465	1 734	517	210	11 740	3 860
44	6 248	6 275	12 958	480	1 462 023	22 840	19 938	1 576	274 105	8 629
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	-	425	-	-	-	-	-	-	-	-
47	-	-	-	2	-	-	-	-	2 770	-
48	-	14	-	5	19 251	353	505	12	3 402	-
49	5 959	254	17	51	164 890	17 400	18 228	920	28 832	-
50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
190	81 537	211 297	361 752	79 376	12 609 948	210 888	171 033	60 211	8 903 393	6 061 884
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	103 057	199 642	286 707	58 426	3 842 036	93 392	260 575	5 735	1 119 554	182 551
202	319 258	847 395	1 305 852	481 166	12 439 819	605 278	367 727	22 555	1 890 490	590 975
203	14 658	28 480	37 006	20 950	1 533 395	47 424	73 672	935	177 762	115 750
204	13 184	12 862	28 790	24 132	1 076 208	38 673	26 988	2 752	104 827	24 787
209	450 157	1 088 379	1 658 355	584 674	18 891 458	784 767	728 962	31 977	3 292 633	914 063
210	531 694	1 299 676	2 020 107	664 050	31 501 406	995 655	899 995	92 188	12 196 026	6 975 947

LAMPIRAN 2
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	134	-	-	-	-	-	57	-	-	1 151
2	109 484	81	-	-	-	-	-	-	-	-
3	230 444	225	-	-	-	-	365	-	-	-
4	28 770	1 837	-	-	-	-	301	-	-	-
5	-	-	1 306	-	-	-	346	-	1 722 297	-
6	825	-	-	-	-	-	5 543	-	-	-
7	164 638	7 786	4 720	14	-	-	5 109	-	-	9
8	93 602	-	-	-	-	-	101	-	-	-
9	134 567	28	14	-	-	-	23	-	-	-
10	2 519	2	16	311 534	23 754	2 556	311	-	3	1 893
11	307	-	75	11 422	110 038	39	1 663	-	-	-
12	2 027	-	-	-	-	-	26	-	-	-
13	613	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	1 227	-	161	1 303	34	126	197	-	73	144 582
16	535	-	-	-	-	-	36 850	-	21 371	97 045
17	-	-	-	-	-	-	131	-	-	140 152
18	23 411	-	-	-	-	-	121	-	-	-
19	78 541	3	-	230	-	-	3 446	-	-	-
20	70 730	80	-	-	-	-	364	-	-	41
21	374 825	4 278	2 400	6 899	135	510	1 839	-	41	-
22	2 410	14 385	-	-	-	-	45	-	-	-
23	315	-	47 678	1 387	3 407	341	1 115	-	57 297	1 424
24	78	-	56	136 508	122 577	104	156	-	970	961
25	491	51	14	2 255	8 706	67	38	-	393	199
26	6 105	9 379	675	4 705	1 136	65 345	2 608	-	12 947	16 185
27	27 244	2 145	15 830	97 295	14 027	14 092	97 907	-	425 506	84 382
28	24 442	3 474	5 429	80 172	7 500	7 422	9 475	-	101 733	125 963
29	11 071	2 392	1 638	5 121	2 196	914	1 640	-	292 452	860
30	2 704	79	6	1 521	2 450	7	1 087	-	3 002	60 548
31	6 919	448	2 215	44 789	7 162	2 013	2 625	-	64 180	48 936
32	12 312	602	5 029	21 203	5 729	3 755	3 982	-	41 297	88 321
33	911	147	52	334	201	59	183	-	858	2 282
34	1 743	24	463	117	399	51	836	-	1 709	11 199
35	221 570	12 765	12 932	114 701	38 449	15 939	19 081	-	206 519	85 675
36	1 014	528	381	839	66	227	732	-	-	4 062
37	4 698	1 936	1 160	23 181	509	1 191	3 393	-	-	14 717
38	41 397	4 268	3 206	54 508	13 359	8 018	6 000	-	34 185	36 790
39	5 130	166	141	6 610	806	114	524	-	2 365	4 418
40	105 096	7 408	7 723	109 219	25 039	7 001	10 432	-	140 233	64 730
41	2 329	669	-	1 299	239	-	580	-	3 295	1 642
42	3 402	923	684	25 463	1 278	351	700	-	12 800	9 549
43	7 883	303	765	569	1 572	1 075	4 038	-	15 056	17 305
44	38 481	8 971	5 805	54 602	14 286	6 485	9 746	-	37 949	71 866
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	5 893	3 940	-	-	-	-	-	-	-	-
47	519	19	37	40	22	227	199	-	-	1 559
48	1 726	-	-	23	187	725	1 782	-	-	1 893
49	-	1 400	762	-	1 937	588	2 348	-	-	15 205
50	-	710	35	-	344	269	166	-	-	597
190	1 853 079	91 453	121 407	1 117 862	407 544	139 612	238 210	-	3 198 530	1 156 141
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	275 736	7 225	26 872	196 476	57 887	24 138	50 406	-	349 159	380 766
202	542 745	13 650	47 004	436 035	120 614	47 460	74 255	-	571 114	1 049 643
203	63 416	2 542	9 717	154 408	5 960	8 199	21 628	-	87 837	86 452
204	38 996	24 855	2 481	24 923	5 685	2 179	8 711	-	57 508	33 306
209	920 893	48 272	86 074	811 842	190 146	81 976	155 000	-	1 065 618	1 550 167
210	2 773 972	139 725	207 481	1 929 704	597 690	221 588	393 210	-	4 264 148	2 706 308

LAMPIRAN 2
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	-	-	-	-	104	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	558	3 210	-	-	-
3	-	-	-	-	4	1 219	34 455	13	5	2 922
4	-	-	-	-	1 092	12 579	113 008	-	-	-
5	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	9	-	-	-	144	179	17 540	-	-	288
8	2	-	-	-	-	17 291	179 111	-	-	548
9	-	-	-	-	-	266	1 246	207	-	355
10	21	-	-	317 542	223	194	368	176	-	-
11	16	-	-	780	-	60	2 059	-	-	-
12	21	-	-	-	-	4 609	96 899	-	53	1 022
13	-	-	-	-	-	502	117 651	-	-	265
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	76	209 839	-	-	-	209	-	-	-	-
16	5 362	35 933	-	76	-	-	-	-	-	-
17	26	-	-	757 753	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	3 862	22 753	-	-	8 649
19	-	-	-	-	834	2 181	49 660	-	49	2 595
20	-	-	-	-	-	19 461	314 794	-	749	22 673
21	13	-	-	-	3 146	51 500	288 101	1 645	1 865	74 324
22	-	-	-	-	1 515	16 539	115 277	1 042	1 640	26 425
23	257	118	206	8 760	64 039	2 642	35 269	9 065	359	13 980
24	422	-	-	700 597	-	-	-	-	-	-
25	16	-	-	59 228	16 693	20	160	212	722	-
26	408	2 742	1 054	25 281	258 389	1 625	1 264	22 081	1 355	8 765
27	5 071	771	40 061	101 897	40 878	3 405	15 952	15 282	1 312	20 950
28	1 655	495 481	2 342	789 424	312 904	1 791	10 829	1 845 092	130 618	1 855 956
29	2 375	7	4	208 622	143 738	140	1 152	174 092	455	2 455
30	451	2	313	977 154	8 223	84	362	1 368	-	291
31	30 999	30 034	4 363	1 048 473	40 452	1 725	3 303	116 192	46 127	432 637
32	1 536	190 737	20 186	1 705	229 856	3 229	11 775	34 622	3 294	42 259
33	23	432	72 180	3 242	24 403	353	2 651	2 564	3 522	10 252
34	198	14 448	2 137	12 123	238 064	785	1 151	39 136	1 020	44 516
35	6 884	84 844	7 364	784 197	124 329	32 973	273 961	266 480	26 405	348 418
36	125	465	708	24 086	82 911	841	1 219	9 714	370	34 859
37	469	1 107	187	103 497	214 968	8 267	1 803	21 528	499	52 947
38	1 825	43 152	1 644	241 704	486 304	9 792	131 800	105 580	619	4 761
39	112	1 632	894	8 901	38 565	357	22 397	67 992	19 691	310
40	3 915	2 970	3 230	240 317	47 567	5 579	-	81 220	2 235	295 876
41	137	5 355	790	34 145	81 610	4 989	6 534	8 156	14	5 408
42	354	95	120	-	21 774	950	2 202	54 099	29 666	651 187
43	484	1 643	507	52 204	296 618	4 768	3 587	76 777	8 529	88 090
44	3 869	72 313	16 385	675 165	1 380 987	13 335	23 485	162 816	16 582	196 163
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	193	-	-	28	6 504	1 886	943	1 937	-	4 546
47	25	133	-	4 985	6 656	-	-	-	-	-
48	155	941	398	22 278	9 495	585	292	3 109	183	1 316
49	689	1 622	443	28 364	184 056	510	3 505	321 610	4 839	49 067
50	92	-	-	452	1 563	-	-	-	-	-
190	68 287	1 196 816	175 516	7 232 980	4 368 605	231 840	1 911 729	3 443 808	302 778	4 305 073
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	16 981	111 912	65 526	1 577 038	2 519 874	81 811	470 701	948 073	98 864	677 138
202	28 464	263 302	56 447	2 108 500	5 364 278	178 788	653 274	527 695	61 128	702 178
203	8 335	173 669	14 474	431 492	671 329	19 187	163 114	940 849	69 247	557 403
204	2 389	16 610	19 858	158 480	328 365	17 634	55 174	45 953	2 054	60 532
209	56 169	565 493	156 305	4 275 510	8 883 846	297 420	1 342 263	2 462 570	231 293	1 997 251
210	124 456	1 762 309	331 821	11 508 490	13 252 451	529 260	3 253 992	5 906 378	534 071	6 302 324

LAMPIRAN 2
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	180
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5 742 556
2	-	-	-	-	-	77	-	406	-	-	209 696
3	-	-	-	-	-	773	-	1 919	139	-	294 239
4	-	-	-	-	-	4 663	760	28 170	-	-	224 499
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 953 749
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3 226 503
7	-	-	-	-	-	49	-	319	-	694	950 828
8	-	-	-	5	-	406	-	4 886	-	-	308 896
9	-	-	-	-	-	60	-	281	-	-	208 177
10	-	-	-	182	-	-	39	11	117	-	679 977
11	-	-	-	6	-	-	-	-	1 445	-	131 095
12	-	-	-	826	-	280	-	2 996	-	-	177 599
13	-	-	-	6	-	56	-	132	-	-	156 317
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76 533
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2 098 287
16	-	-	-	-	-	-	3 155	-	-	-	269 926
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	898 062
18	-	-	-	-	-	158	-	366	-	-	63 857
19	-	-	-	-	-	63	-	186	4	-	4 269 836
20	-	-	-	-	-	3 160	-	31 099	-	-	747 243
21	456	248	106	1 127	-	19 043	-	12 782	84	-	1 394 171
22	5 698	1 492	-	7 364	-	974	-	77	-	-	194 909
23	626	2 775	1 171	6 879	-	421	2 591	1 118	6 622	14	330 219
24	-	36	-	-	-	3	373	-	280	-	963 392
25	29	287	24	87	-	12	74	5	129	7	92 304
26	4 667	3 860	12 458	57 987	-	971	58 252	495	804	13	627 256
27	625	1 227	212	19 313	-	1 857	17 439	36 184	7 854	19	2 487 154
28	318 426	12 306	4 058	27 777	-	1 187	6 529	939	1 151	110	8 780 032
29	34 346	8 058	629	16 438	-	1 749	2 120	1 726	97 647	1 427	1 037 044
30	29	22	46	929	-	37	220	80	1 218	-	1 062 399
31	148 459	13 404	15 454	122 465	-	3 707	11 169	2 867	199 484	3	3 881 015
32	1 944	23 622	18 323	34 806	-	1 448	3 838	1 114	11 630	40	918 405
33	1 675	4 164	1 063	1 955	-	257	774	523	630	-	137 152
34	816	90 128	27 164	186 087	-	2 715	9 123	1 562	1 496	-	1 863 735
35	71 539	6 569	5 797	45 060	-	8 078	16 936	22 572	42 806	167	4 654 890
36	8 571	3 031	1 355	19 901	-	292	1 008	285	2 416	-	235 474
37	70 383	3 132	1 912	41 291	-	1 530	3 170	401	6 462	-	611 076
38	187	6 103	4 408	48 363	-	1 671	7 289	2 308	4 887	138	2 949 742
39	-	2 139	388	2 863	-	146	831	985	-	-	222 194
40	-	13 885	7 624	11 079	-	3 100	5 835	9 896	27 265	-	3 047 503
41	102 874	7 080	3 717	54 918	-	1 292	2 120	817	467	-	742 558
42	127 110	72 905	2 183	5 557	-	287	325	116	266	-	1 060 669
43	12 624	62 676	107 084	99 679	-	1 963	6 548	2 449	4 534	59	1 328 525
44	105 110	88 074	115 268	950 601	-	11 753	27 689	9 541	49 330	64	6 502 623
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	8 376	5 294	9 574	35 622	-	19 693	2 838	62	1 042	-	108 978
47	2 435	1 026	5 434	20 995	-	250	13 782	2 167	80	-	63 362
48	764	2 815	1 559	12 678	-	197	421	866	1 374	-	89 542
49	5 678	28 706	17 725	100 548	-	1 163	7 995	2 282	4 959	-	1 209 558
50	-	-	23	1	-	-	-	-	42	58	4 478
190	1 033 447	465 064	364 758	1 933 396	-	95 543	213 242	184 989	476 665	2 814	69 288 234
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201	230 179	252 334	259 335	985 987	6 229 519	46 679	256 924	92 970	214 496	1 337	25 558 529
202	116 172	245 301	762 042	3 020 999	-	28 338	40 828	43 983	223 007	3 847	43 779 893
203	163 476	154 916	295 801	306 271	468 159	10 153	28 172	26 051	50 373	113	7 391 568
204	18 836	13 113	11 268	90 966	-	1 684	3 342	2 055	16 556	161	2 591 488
209	528 663	665 664	1 328 446	4 404 223	6 697 678	86 854	329 266	165 059	504 432	5 458	79 321 478
210	1 562 110	1 130 728	1 693 204	6 337 619	6 697 678	182 397	542 508	350 048	981 097	8 272	148 609 712

LAMPIRAN 2
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	301	302	303	304	305	309	310	409	509	600	700
1	-	-	-	94 055	90 138	184 193	5 926 749	341 836	-	5 584 913	5 926 749
2	16 427	-	-	-	92 527	108 955	318 651	77 179	-	241 472	318 651
3	46 185	-	-	-	53	46 238	340 477	60 786	-	279 691	340 477
4	1 144 512	-	-	19 732	262 467	1 426 711	1 651 210	491 235	-	1 159 975	1 651 210
5	-	-	12 147	-	38 951	51 098	2 004 847	296 032	-	1 708 815	2 004 847
6	-	-	51 718	90 699	-	142 417	3 368 920	-	-	3 368 920	3 368 920
7	66 766	-	6 693	(46 454)	1 752	28 757	979 585	9 077	-	970 508	979 585
8	929 286	-	-	26 368	54 918	1 010 572	1 319 468	155 998	-	1 163 470	1 319 468
9	492 518	-	8 061	-	-	500 579	708 756	251 607	-	457 149	708 756
10	26 517	-	-	970	-	27 487	707 464	434 448	-	273 016	707 464
11	76 643	-	-	44 071	279 885	400 599	531 694	-	-	531 694	531 694
12	925 737	-	-	-	240 584	1 166 320	1 343 919	44 243	-	1 299 676	1 343 919
13	1 574 953	-	-	-	338 243	1 913 196	2 069 513	49 406	-	2 020 107	2 069 513
14	67	-	-	-	587 450	587 517	664 050	-	-	664 050	664 050
15	-	-	-	1 475	35 924 519	35 925 994	38 024 281	6 522 875	-	31 501 406	38 024 281
16	-	-	-	(34 109)	759 838	725 729	995 655	-	-	995 655	995 655
17	23 031	-	-	-	46 368	69 398	967 460	67 465	-	899 995	967 460
18	73 565	-	-	259	-	73 825	137 682	45 494	-	92 188	137 682
19	616 834	-	-	612 377	7 071 174	8 300 385	12 570 221	374 195	-	12 196 026	12 570 221
20	2 446 869	-	-	393 298	3 395 918	6 236 085	6 983 328	7 381	-	6 975 947	6 983 328
21	4 194 441	513 532	-	(4 382)	81 918	4 785 509	6 179 630	3 405 708	-	2 773 972	6 179 680
22	444 085	-	-	523	73 818	518 427	713 336	573 611	-	139 725	713 336
23	1 047 150	110 545	183	208 217	139 161	1 505 255	1 835 474	1 627 993	-	207 481	1 835 474
24	481 620	-	-	(151 774)	923 976	1 253 822	2 217 214	287 510	-	1 929 704	2 217 214
25	417 085	2 558	16 278	116 362	355 136	907 419	999 723	402 033	-	597 690	999 723
26	36 776	404 706	-	300	-	441 783	1 069 039	847 451	-	221 588	1 069 039
27	757 397	403 035	-	303	167 928	1 328 663	3 815 817	3 422 607	-	393 210	3 815 817
28	1 913 326	234 961	-	208 170	-	2 356 456	11 136 488	11 136 488	-	-	11 136 488
29	318 981	22 721	-	387 929	2 940 730	3 670 362	4 707 406	443 258	-	4 264 148	4 707 406
30	287 970	-	1 024	243 008	1 553 472	2 085 473	3 147 872	441 564	-	2 706 308	3 147 872
31	1 224 319	61 864	1 624 637	79 016	86 705	3 076 541	6 957 556	6 833 100	-	124 456	6 957 556
32	712 072	100 257	-	2 217	34 521	849 067	1 767 472	5 163	-	1 762 309	1 767 472
33	161 658	33 011	-	-	-	194 669	331 821	-	-	331 821	331 821
34	-	22 116	9 622 639	-	-	9 644 755	11 508 490	-	-	11 508 490	11 508 490
35	3 391 862	304 941	295 720	184 083	4 420 955	8 597 561	13 252 451	-	-	13 252 451	13 252 451
36	179 550	85 846	-	-	39 466	304 862	540 336	11 076	-	529 260	540 336
37	2 524 559	61 054	-	-	95 324	2 680 937	3 292 013	38 021	-	3 253 992	3 292 013
38	1 573 877	337 965	61 772	38 453	967 672	2 979 738	5 929 480	23 102	-	5 906 378	5 929 480
39	158 766	15 427	7 652	4 763	130 767	317 375	539 569	5 498	-	534 071	539 569
40	1 478 409	218 935	95 887	59 689	1 455 697	3 308 618	6 356 121	53 797	-	6 302 324	6 356 121
41	256 533	439 446	6 995	4 354	187 803	895 130	1 637 688	75 578	-	1 562 110	1 637 688
42	31 563	15 469	1 390	865	20 773	70 059	1 130 728	-	-	1 130 728	1 130 728
43	630 063	152 421	-	-	22 093	804 577	2 133 102	439 898	-	1 693 204	2 133 102
44	32 564	4 579	21 100	-	-	58 243	6 560 866	223 247	-	6 337 619	6 560 866
45	73 688	6 623 990	-	-	-	6 697 678	6 697 678	-	-	6 697 678	6 697 678
46	88 530	3 007	-	-	11 046	102 583	211 561	29 164	-	182 397	211 561
47	526 893	19 551	-	-	21 209	567 653	631 015	88 507	-	542 508	631 015
48	275 440	21 499	-	-	-	296 939	386 481	36 433	-	350 048	386 481
49	120 808	39 245	-	-	-	160 053	1 369 611	388 514	-	981 097	1 369 611
50	3 794	-	-	-	-	3 794	8 272	-	-	8 272	8 272
190	31 803 689	10 252 683	11 833 894	2 584 836	62 914 954	119 390 056	188 678 290	40 068 578	-	148 609 712	188 678 290
200											
201											
202											
203											
204											
209											
210											

LAMPIRAN 3
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	397 039	-	-	-	-	-	1 725	228	4 923	-
2	-	12 948	-	-	-	-	902	4 000	1 977	-
3	52	-	15 986	115	155	-	73	474	2 254	-
4	-	-	-	38 879	-	-	-	149	2 537	-
5	-	-	-	-	215 317	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	54 678	-	-	-	-
7	187 313	7 579	2 995	2 461	7 820	45 803	52 658	1 804	5 452	2 478
8	-	102	79	9 210	-	-	648	4 566	441	-
9	41 231	1 937	1 258	5 589	462	6 241	2 853	-	391	-
10	143	12	74	4	458	60	326	-	124	4 604
11	-	-	6	-	188	-	-	-	-	935
12	-	-	-	-	-	-	44	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	144	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	12	4 055	-
20	-	-	-	-	-	-	43	4 089	1 148	-
21	-	-	1 006	-	-	-	2 382	231 035	47 137	-
22	-	-	-	-	-	-	28	-	-	-
23	714	5	184	1 046	870	411	457	-	8	172
24	-	-	-	-	-	-	68	-	1	-
25	-	8	12	544	22	-	510	39	-	-
26	-	-	30	307	255	1 715	215	80	20	283
27	139 776	6 149	3 547	15 531	45 716	85 936	24 280	3 125	477	112
28	135	2	14	289	2 546	5 975	2 504	-	-	1 121
29	1 161	-	23	270	274	1 642	1 119	429	290	-
30	-	-	1	-	63	41	12	4	9	1
31	1 751	50	183	1 015	1 132	16 439	1 920	19	23	2 427
32	-	-	-	-	-	380	451	1 930	631	-
33	-	-	-	-	20	35	69	99	272	-
34	45 493	2 374	452	1 074	21 685	155 358	29 776	75	447	3 298
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	1 155	49	14	8	134
37	-	886	118	419	1 270	817	1 446	29	48	237
38	20 822	2 351	2 373	3 684	10 483	24 454	6 111	652	967	1 395
39	200	20	24	141	304	75	76	20	65	772
40	-	-	-	-	1 148	63	386	32	526	1 196
41	-	-	-	-	862	1 792	478	12	-	402
42	1 248	49	20	176	626	857	417	-	-	397
43	-	-	-	-	358	1 847	254	17	23	64
44	132 427	2 105	1 144	3 144	10 802	312 316	32 268	878	4 111	3 912
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	-	-	-	-	-	-	157	-	-	-
47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-	-	120	34	62	-
49	35 750	703	309	106	6 561	81 219	6 660	401	-	2 250
50	2	-	-	-	-	-	124	-	-	-
190	1 005 258	37 278	29 837	84 006	329 397	799 310	171 608	254 390	78 428	26 191
200	435 240	20 048	15 008	61 437	176 883	360 565	92 353	171 439	36 691	20 360
201	767 066	24 868	31 144	191 584	616 723	639 537	174 518	320 466	87 236	47 369
202	3 235 711	156 658	198 304	805 621	505 675	1 407 783	498 304	377 081	236 830	156 320
203	78 239	679	2 790	3 951	66 714	127 132	19 439	25 289	12 095	12 465
204	63 399	1 941	2 608	13 376	13 423	34 593	14 286	14 805	5 869	10 311
209	4 579 655	204 194	249 854	1 075 969	1 379 418	2 569 610	798 900	909 080	378 721	246 825
210	5 584 913	241 472	279 691	1 159 975	1 708 815	3 368 920	970 508	1 163 470	457 149	273 016

LAMPIRAN 3
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5 411 629
2	-	-	16 089	-	-	-	-	-	86 369	-
3	-	-	560	-	-	-	-	118	640	-
4	-	-	93	-	-	-	-	7	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	3 268 747	-
7	3 990	-	1 653	-	-	-	-	-	551 638	-
8	-	-	49	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	19	33	80	-	5 223	4	689	91	-	-
11	56	1 566	527	-	-	-	-	-	-	-
12	-	55 720	-	-	-	-	-	41 668	101	-
13	-	-	40 313	-	-	-	-	2 104	42	-
14	-	-	-	76 533	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	1	1 668 592	1 089	-	-	-	-
16	-	-	-	247	-	64 752	5 125	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	5 132	-	-
19	-	-	3	-	-	-	-	161	4 283 489	-
20	-	-	10 197	-	-	-	-	-	-	288 807
21	-	33 255	116 744	-	-	-	-	757	714	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	177	43	24	4	17 082	98	65	48	254	1 521
24	-	-	31	-	-	-	206	18	-	-
25	-	546	133	-	-	-	205	43	312	105
26	1 173	149	63	19	17 570	298	239	83	33	107
27	266	693	8 492	10	115 317	5 420	5 772	49	10 721	194
28	1 439	9 611	1 170	5	453 655	2 261	6 028	104	22 342	1 580
29	20	3 647	4 035	-	-	-	443	380	650	6 764
30	4	-	7	-	-	-	-	-	35	-
31	4 312	3 055	3 305	409	374 206	10 769	2 566	325	1 088	2 536
32	1 637	-	7 114	2	72 167	1 212	317	428	10 261	3 388
33	-	230	347	2	65	50	21	16	39	197
34	19 125	2 947	9 912	35	828 673	13 728	38 033	90	1 925	25
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	80	35	5	30	28 493	514	414	-	3 807	2
37	1 858	3 236	2 185	3	969	76	8 775	53	3 750	252
38	5 454	489	241	11	1 125 066	2 497	6 689	266	20 233	2 321
39	69	52	16	12	15 165	59	3	11	577	39
40	4 407	2 294	-	1	1 149 002	1 203	16	287	18 522	232
41	-	131	-	70	368 185	2 140	-	-	438	-
42	197	295	-	2	25 888	204	542	98	4 626	-
43	270	28	2	3	339 311	1 376	410	167	9 319	3 064
44	6 035	6 061	12 517	464	1 412 275	22 063	19 260	1 522	264 778	8 335
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	-	366	-	-	-	-	-	-	-	-
47	-	-	-	2	-	-	-	-	2 381	-
48	-	13	-	5	17 436	320	457	11	3 081	-
49	4 269	182	12	37	118 116	12 464	13 057	659	20 653	-
50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
190	54 858	124 680	235 919	77 905	8 152 455	142 598	109 334	54 698	8 591 567	5 731 098
200	26 679	86 617	125 833	1 471	4 457 493	68 290	61 699	5 513	311 826	330 786
201	103 057	199 642	286 707	58 426	3 842 036	93 392	260 575	5 735	1 119 554	182 551
202	319 258	847 395	1 305 852	481 166	12 439 819	605 278	367 727	22 555	1 890 490	590 975
203	14 658	28 480	37 006	20 950	1 533 395	47 424	73 672	935	177 762	115 750
204	13 184	12 862	28 790	24 132	1 076 208	38 673	26 988	2 752	104 827	24 787
209	476 836	1 174 996	1 784 188	586 145	23 348 951	853 057	790 661	37 490	3 604 459	1 244 849
210	531 694	1 299 676	2 020 107	664 050	31 501 406	995 655	899 995	92 188	12 196 026	6 975 947

LAMPIRAN 3
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	136	-	-	-	-	-	58	-	-	1 166
2	139 634	103	-	-	-	-	-	-	-	-
3	216 379	211	-	-	-	-	343	-	-	-
4	35 977	2 297	-	-	-	-	376	-	-	-
5	-	-	1 224	-	-	-	324	-	1 613 770	-
6	851	-	-	-	-	-	5 721	-	-	-
7	191 951	9 078	5 503	16	-	-	5 957	-	-	11
8	109 170	-	-	-	-	-	118	-	-	-
9	113 441	24	12	-	-	-	20	-	-	-
10	1 625	1	10	200 966	15 323	1 649	201	-	2	1 221
11	316	-	77	11 758	113 274	40	1 712	-	-	-
12	2 872	-	-	-	-	-	36	-	-	-
13	701	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	1 177	-	154	1 250	33	121	189	-	70	138 703
16	539	-	-	-	-	-	37 129	-	21 533	97 779
17	-	-	-	-	-	-	158	-	-	169 309
18	27 215	-	-	-	-	-	140	-	-	-
19	81 500	3	-	238	-	-	3 575	-	-	-
20	75 757	86	-	-	-	-	390	-	-	44
21	295 754	3 375	1 893	5 444	107	402	1 451	-	32	-
22	2 502	14 933	-	-	-	-	47	-	-	-
23	121	-	18 317	533	1 309	131	428	-	22 012	547
24	93	-	67	162 221	145 666	124	186	-	1 153	1 141
25	510	53	14	2 343	9 044	69	40	-	408	207
26	3 024	4 647	334	2 331	563	32 373	1 292	-	6 414	8 019
27	9 321	734	5 416	33 286	4 799	4 821	33 496	-	145 574	28 869
28	4 809	684	1 068	15 775	1 476	1 460	1 864	-	20 018	24 786
29	10 850	2 344	1 606	5 019	2 152	896	1 608	-	286 612	843
30	2 888	85	6	1 625	2 617	8	1 161	-	3 207	64 672
31	2 068	134	662	13 387	2 141	602	784	-	19 183	14 626
32	12 276	600	5 014	21 141	5 712	3 744	3 970	-	41 176	88 063
33	911	147	52	334	201	59	183	-	858	2 282
34	1 743	24	463	117	399	51	836	-	1 709	11 199
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	993	517	373	822	65	222	717	-	-	3 979
37	4 644	1 914	1 147	22 913	503	1 177	3 354	-	-	14 547
38	12 786	2 593	1 790	44 513	8 838	4 317	3 404	-	20 726	27 595
39	988	75	56	4 608	409	44	215	-	1 061	2 698
40	8 814	1 786	1 590	52 312	7 175	1 352	2 212	-	33 682	24 716
41	1 066	484	-	1 111	182	-	403	-	2 381	1 341
42	3 134	901	664	25 253	1 254	340	680	-	12 493	9 431
43	6 257	241	607	452	1 248	853	3 205	-	11 951	13 736
44	37 172	8 666	5 607	52 744	13 800	6 264	9 414	-	36 658	69 421
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	5 081	3 397	-	-	-	-	-	-	-	-
47	446	16	32	34	19	195	171	-	-	1 340
48	1 563	-	-	21	169	657	1 614	-	-	1 715
49	-	1 003	546	-	1 388	421	1 682	-	-	10 892
50	-	710	35	-	344	269	166	-	-	597
190	1 429 055	61 864	54 341	682 566	340 208	62 663	131 029	-	2 302 684	835 493
200	424 024	29 589	67 066	435 296	67 336	76 949	107 181	-	895 846	320 648
201	275 736	7 225	26 872	196 476	57 887	24 138	50 406	-	349 159	380 766
202	542 745	13 650	47 004	436 035	120 614	47 460	74 255	-	571 114	1 049 643
203	63 416	2 542	9 717	154 408	5 960	8 199	21 628	-	87 837	86 452
204	38 996	24 855	2 481	24 923	5 685	2 179	8 711	-	57 508	33 306
209	1 344 917	77 861	153 140	1 247 138	257 482	158 925	262 181	-	1 961 464	1 870 815
210	2 773 972	139 725	207 481	1 929 704	597 690	221 588	393 210	-	4 264 148	2 706 308

LAMPIRAN 3
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	-	-	-	-	105	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	712	4 094	-	-	-
3	-	-	-	-	3	1 144	32 352	13	5	2 743
4	-	-	-	-	1 365	15 731	141 317	-	-	-
5	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	10	-	-	-	168	208	20 450	-	-	335
8	3	-	-	-	-	20 167	208 901	-	-	639
9	-	-	-	-	-	224	1 051	175	-	299
10	14	-	-	204 841	144	125	238	113	-	-
11	16	-	-	803	-	62	2 120	-	-	-
12	29	-	-	-	-	6 530	137 287	-	75	1 447
13	-	-	-	-	-	575	134 673	-	-	304
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	73	201 306	-	-	-	200	-	-	-	-
16	5 403	36 205	-	77	-	-	-	-	-	-
17	31	-	-	915 392	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	4 489	26 451	-	-	10 054
19	-	-	-	-	865	2 263	51 531	-	51	2 693
20	-	-	-	-	-	20 844	337 168	-	802	24 285
21	11	-	-	-	2 482	40 636	227 325	1 298	1 471	58 645
22	-	-	-	-	1 572	17 168	119 665	1 081	1 703	27 430
23	99	45	79	3 365	24 602	1 015	13 550	3 483	138	5 371
24	501	-	-	832 564	-	-	-	-	-	-
25	17	-	-	61 529	17 341	21	166	220	750	-
26	202	1 358	522	12 524	128 011	805	626	10 940	672	4 342
27	1 735	264	13 706	34 861	13 935	1 165	5 458	5 228	449	7 168
28	326	97 496	461	155 335	61 570	353	2 131	363 058	25 702	365 196
29	2 327	7	4	204 457	140 868	137	1 129	170 616	446	2 406
30	482	2	334	1 043 702	8 783	90	386	1 461	-	311
31	9 265	8 977	1 304	313 373	12 091	516	987	34 728	13 787	129 309
32	1 532	190 180	20 127	1 700	229 185	3 220	11 741	34 521	3 284	42 136
33	23	432	72 180	3 242	24 403	353	2 651	2 564	3 522	10 252
34	198	14 448	2 137	12 123	238 064	785	1 151	39 136	1 020	44 516
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	122	455	693	23 592	81 211	824	1 194	9 515	362	34 144
37	464	1 094	185	102 302	212 485	8 172	1 782	21 279	493	52 335
38	1 002	2 568	818	42 357	436 412	767	1 297	57 825	320	3 401
39	44	53	308	908	31 391	16	119	26 587	7 121	176
40	782	38	545	10 019	30 699	95	-	16 160	401	100 483
41	93	594	504	9 964	73 232	715	126	5 538	9	4 298
42	343	59	116	-	21 685	655	454	52 456	28 646	641 548
43	384	1 304	402	41 438	235 448	3 785	2 847	60 944	6 770	69 924
44	3 737	69 852	15 827	652 191	1 333 996	12 881	22 686	157 276	16 018	189 488
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	166	-	-	24	5 607	1 626	813	1 670	-	3 919
47	21	114	-	4 286	5 722	-	-	-	-	-
48	140	852	360	20 178	8 600	530	264	2 816	166	1 192
49	494	1 162	317	20 318	131 845	365	2 511	230 380	3 466	35 148
50	92	-	-	452	1 563	-	-	-	-	-
190	30 183	628 867	130 932	4 727 918	3 515 507	169 968	1 518 691	1 311 081	117 649	1 875 938
200	38 104	567 949	44 584	2 505 062	853 098	61 872	393 038	2 132 727	185 129	2 429 135
201	16 981	111 912	65 526	1 577 038	2 519 874	81 811	470 701	948 073	98 864	677 138
202	28 464	263 302	56 447	2 108 500	5 364 278	178 788	653 274	527 695	61 128	702 178
203	8 335	173 669	14 474	431 492	671 329	19 187	163 114	940 849	69 247	557 403
204	2 389	16 610	19 858	158 480	328 365	17 634	55 174	45 953	2 054	60 532
209	94 273	1 133 442	200 889	6 780 572	9 736 944	359 292	1 735 301	4 595 297	416 422	4 426 386
210	124 456	1 762 309	331 821	11 508 490	13 252 451	529 260	3 253 992	5 906 378	534 071	6 302 324

LAMPIRAN 3
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	180
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5 817 009
2	-	-	-	-	-	98	-	518	-	-	267 444
3	-	-	-	-	-	726	-	1 802	130	-	276 280
4	-	-	-	-	-	5 832	950	35 227	-	-	280 739
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 830 637
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3 329 997
7	-	-	-	-	-	58	-	372	-	810	1 108 571
8	-	-	-	5	-	474	-	5 698	-	-	360 271
9	-	-	-	-	-	51	-	237	-	-	175 494
10	-	-	-	117	-	-	25	7	75	-	438 643
11	-	-	-	6	-	-	-	-	1 488	-	134 950
12	-	-	-	1 171	-	397	-	4 244	-	-	251 622
13	-	-	-	7	-	64	-	151	-	-	178 934
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76 533
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2 012 958
16	-	-	-	-	-	-	3 179	-	-	-	271 968
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 084 889
18	-	-	-	-	-	184	-	425	-	-	74 234
19	-	-	-	-	-	65	-	193	4	-	4 430 701
20	-	-	-	-	-	3 385	-	33 309	-	-	800 354
21	360	196	84	889	-	15 025	-	10 086	67	-	1 100 063
22	5 914	1 549	-	7 644	-	1 011	-	79	-	-	202 328
23	241	1 066	450	2 643	-	162	995	429	2 544	5	126 862
24	-	43	-	-	-	4	443	-	333	-	1 144 861
25	30	298	25	90	-	13	77	5	134	7	95 889
26	2 312	1 912	6 172	28 728	-	481	28 859	245	398	7	310 754
27	214	420	73	6 607	-	635	5 966	12 379	2 687	6	850 905
28	62 657	2 421	798	5 466	-	233	1 285	185	227	22	1 727 643
29	33 660	7 897	617	16 110	-	1 714	2 077	1 691	95 697	1 399	1 016 337
30	31	23	49	993	-	40	235	86	1 301	-	1 134 753
31	44 372	4 006	4 619	36 603	-	1 108	3 338	857	59 623	1	1 159 980
32	1 938	23 553	18 269	34 704	-	1 444	3 827	1 111	11 596	40	915 722
33	1 675	4 164	1 063	1 955	-	257	774	523	630	-	137 152
34	816	90 128	27 164	186 087	-	2 715	9 123	1 562	1 496	-	1 863 735
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	8 395	2 969	1 327	19 493	-	286	987	279	2 366	-	230 647
37	69 570	3 096	1 890	40 814	-	1 512	3 133	396	6 387	-	604 018
38	86	5 732	3 929	36 551	-	532	3 486	266	2 430	40	1 962 939
39	-	1 883	312	1 769	-	29	272	64	-	-	98 908
40	-	10 620	4 807	4 311	-	271	923	257	4 598	-	1 497 964
41	62 568	6 499	3 324	45 030	-	605	1 320	166	298	-	596 360
42	121 710	72 745	2 173	5 491	-	265	312	90	256	-	1 038 796
43	10 021	49 751	85 001	79 123	-	1 558	5 198	1 944	3 599	47	1 054 551
44	101 533	85 077	111 346	918 255	-	11 353	26 747	9 216	47 651	62	6 281 358
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	7 221	4 564	8 254	30 711	-	16 978	2 447	53	898	-	93 955
47	2 093	882	4 672	18 050	-	215	11 849	1 863	69	-	54 475
48	692	2 550	1 412	11 483	-	178	381	784	1 244	-	81 101
49	4 067	20 563	12 697	72 026	-	833	5 727	1 635	3 552	-	866 446
50	-	-	23	1	-	-	-	-	42	58	4 478
190	542 178	404 607	300 550	1 612 934	-	70 792	123 937	128 438	251 822	2 503	49 455 210
200	491 269	60 457	64 208	320 462	-	24 751	89 305	56 551	224 843	311	19 833 024
201	230 179	252 334	259 335	985 987	6 229 519	46 679	256 924	92 970	214 496	1 337	25 558 529
202	116 172	245 301	762 042	3 020 999	-	28 338	40 828	43 983	223 007	3 847	43 779 893
203	163 476	154 916	295 801	306 271	468 159	10 153	28 172	26 051	50 373	113	7 391 568
204	18 836	13 113	11 268	90 966	-	1 684	3 342	2 055	16 556	161	2 591 488
209	1 019 932	726 121	1 392 654	4 724 685	6 697 678	111 605	418 571	221 610	729 275	5 769	79 321 478
210	1 562 110	1 130 728	1 693 204	6 337 619	6 697 678	182 397	542 508	350 048	981 097	8 272	148 609 712

LAMPIRAN 3
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PEMBELI (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	301	302	303	304	305	309	310	409	509	600	700
1	-	-	-	95 274	91 307	186 581	6 003 590	-	418 677	5 584 913	6 003 590
2	20 951	-	-	-	118 008	138 960	406 404	-	164 932	241 472	406 404
3	43 366	-	-	-	50	43 416	319 696	-	40 005	279 691	319 696
4	1 431 225	-	-	24 676	328 217	1 784 117	2 064 856	-	904 881	1 159 975	2 064 856
5	-	-	11 381	-	36 497	47 878	1 878 515	-	169 700	1 708 815	1 878 515
6	-	-	53 377	93 608	-	146 985	3 476 982	-	108 062	3 368 920	3 476 982
7	77 842	-	7 803	(54 161)	2 043	33 528	1 142 099	-	171 591	970 508	1 142 099
8	1 083 844	-	-	30 754	64 052	1 178 650	1 538 921	-	375 451	1 163 470	1 538 921
9	415 195	-	6 795	-	-	421 991	597 485	-	140 336	457 149	597 485
10	17 106	-	-	626	-	17 731	456 374	-	183 358	273 016	456 374
11	78 897	-	-	45 367	288 116	412 380	547 330	-	15 636	531 694	547 330
12	1 311 588	-	-	-	340 860	1 652 448	1 904 070	-	604 394	1 299 676	1 904 070
13	1 802 830	-	-	-	387 182	2 190 012	2 368 946	-	348 839	2 020 107	2 368 946
14	67	-	-	-	587 450	587 517	664 050	-	-	664 050	664 050
15	-	-	-	1 415	34 463 618	34 465 033	36 477 991	-	4 976 585	31 501 406	36 477 991
16	-	-	-	(34 367)	765 585	731 218	1 003 186	-	7 531	995 655	1 003 186
17	27 822	-	-	-	56 014	83 836	1 168 725	-	268 730	899 995	1 168 725
18	85 519	-	-	301	-	85 820	160 054	-	67 866	92 188	160 054
19	640 073	-	-	635 449	7 337 579	8 613 100	13 043 801	-	847 775	12 196 026	13 043 801
20	2 620 784	-	-	421 252	3 637 288	6 679 324	7 479 678	-	503 731	6 975 947	7 479 678
21	3 309 602	405 200	-	(3 457)	64 637	3 775 982	4 876 045	-	2 102 073	2 773 972	4 876 045
22	460 986	-	-	543	76 628	538 157	740 485	-	600 760	139 725	740 485
23	402 289	42 469	70	79 992	53 462	578 281	705 143	-	497 662	207 481	705 143
24	572 340	-	-	(180 363)	1 098 020	1 489 997	2 634 858	-	705 154	1 929 704	2 634 858
25	433 286	2 657	16 910	120 882	368 931	942 667	1 038 556	-	440 866	597 690	1 038 556
26	18 220	200 499	-	149	-	218 868	529 622	-	308 034	221 588	529 622
27	259 121	137 886	-	104	57 452	454 562	1 305 467	-	912 257	393 210	1 305 467
28	376 484	46 233	-	40 961	-	463 679	2 191 322	-	2 191 322	-	2 191 322
29	312 612	22 268	-	380 183	2 882 010	3 597 073	4 613 410	-	349 262	4 264 148	4 613 410
30	307 581	-	1 093	259 557	1 659 270	2 227 502	3 362 255	-	655 947	2 706 308	3 362 255
31	365 931	18 490	485 581	23 617	25 915	919 534	2 079 514	-	1 955 058	124 456	2 079 514
32	709 992	99 964	-	2 211	34 420	846 587	1 762 309	-	-	1 762 309	1 762 309
33	161 658	33 011	-	-	-	194 669	331 821	-	-	331 821	331 821
34	-	22 116	9 622 639	-	-	9 644 755	11 508 490	-	-	11 508 490	11 508 490
35	-	-	-	-	-	-	-	-	(13 252 451)	13 252 451	-
36	175 870	84 086	-	-	38 657	298 613	529 260	-	-	529 260	529 260
37	2 495 402	60 349	-	-	94 223	2 649 974	3 253 992	-	-	3 253 992	3 253 992
38	859 033	272 262	-	-	43 863	1 175 158	3 138 097	-	(2 768 281)	5 906 378	3 138 097
39	69 019	7 326	-	-	15 921	92 267	191 175	-	(342 896)	534 071	191 175
40	368 704	116 921	-	-	21 619	507 244	2 005 208	-	(4 297 116)	6 302 324	2 005 208
41	166 243	407 564	-	-	78 484	652 290	1 248 650	-	(313 460)	1 562 110	1 248 650
42	15 625	14 036	-	-	-	29 661	1 068 457	-	(62 271)	1 130 728	1 068 457
43	500 129	120 988	-	-	17 537	638 653	1 693 204	-	-	1 693 204	1 693 204
44	31 456	4 423	20 382	-	-	56 261	6 337 619	-	-	6 337 619	6 337 619
45	73 688	6 623 990	-	-	-	6 697 678	6 697 678	-	-	6 697 678	6 697 678
46	76 326	2 592	-	-	9 523	88 442	182 397	-	-	182 397	182 397
47	452 990	16 809	-	-	18 234	488 033	542 508	-	-	542 508	542 508
48	249 475	19 472	-	-	-	268 947	350 048	-	-	350 048	350 048
49	86 539	28 112	-	-	-	114 651	981 097	-	-	981 097	981 097
50	3 794	-	-	-	-	3 794	8 272	-	-	8 272	8 272
190	22 971 503	8 809 726	10 226 032	1 984 571	55 162 670	99 154 502	148 609 712	-	-	148 609 712	148 609 712
200	8 832 186	1 442 957	1 607 862	600 265	7 752 284	20 235 554	40 068 578	-	-	-	40 068 578
201											
202											
203											
204											
209											
210											

LAMPIRAN 4
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	369 351	-	-	-	-	-	1 605	212	4 579	-
2	-	7 693	-	-	-	-	536	2 377	1 174	-
3	46	-	13 986	101	136	-	64	415	1 972	-
4	-	-	-	21 841	-	-	-	84	1 425	-
5	-	-	-	-	195 866	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	52 979	-	-	-	-
7	159 171	6 440	2 545	2 092	6 645	38 921	44 747	1 533	4 633	2 106
8	-	77	60	6 963	-	-	490	3 452	334	-
9	31 547	1 482	963	4 276	353	4 775	2 183	-	299	-
10	86	7	44	2	274	36	195	-	74	2 754
11	-	-	6	-	183	-	-	-	-	908
12	-	-	-	-	-	-	30	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	83	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	11	3 791	-
20	-	-	-	-	-	-	40	3 814	1 071	-
21	-	-	572	-	-	-	1 355	131 435	26 816	-
22	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-
23	210	1	54	308	256	121	134	-	2	51
24	-	-	-	-	-	-	50	-	1	-
25	-	5	7	313	13	-	293	22	-	-
26	-	-	13	129	107	717	90	34	9	118
27	42 101	1 852	1 068	4 678	13 770	25 884	7 313	941	144	34
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	1 073	-	21	250	253	1 518	1 034	396	268	-
30	-	-	1	-	51	33	10	3	7	1
31	105	3	11	61	68	984	115	1	1	145
32	-	-	-	-	-	380	451	1 930	631	-
33	-	-	-	-	20	35	69	99	272	-
34	45 493	2 374	452	1 074	21 685	155 358	29 776	75	447	3 298
35	104 341	7 075	3 810	21 576	36 100	58 571	20 460	66 389	15 539	3 790
36	-	-	-	-	-	1 155	49	14	8	134
37	-	886	118	419	1 270	817	1 446	29	48	237
38	80 891	6 437	4 568	15 491	23 467	57 014	14 860	30 449	3 379	1 744
39	1 279	87	66	985	1 008	261	279	1 762	369	1 132
40	-	-	-	-	8 097	475	3 083	7 206	6 937	2 658
41	-	-	-	-	1 399	2 993	823	294	-	452
42	1 386	52	21	198	656	901	440	-	-	401
43	-	-	-	-	358	1 847	254	17	23	64
44	132 427	2 105	1 144	3 144	10 802	312 316	32 268	878	4 111	3 912
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	-	-	-	-	-	-	157	-	-	-
47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	-	-	-	-	-	-	120	34	62	-
49	35 750	703	309	106	6 561	81 219	6 660	401	-	2 250
50	2	-	-	-	-	-	124	-	-	-
190	1 005 258	37 278	29 837	84 006	329 397	799 310	171 608	254 390	78 428	26 191
200	435 240	20 048	15 008	61 437	176 883	360 565	92 353	171 439	36 691	20 360
201	767 066	24 868	31 144	191 584	616 723	639 537	174 518	320 466	87 236	47 369
202	3 235 711	156 658	198 304	805 621	505 675	1 407 783	498 304	377 081	236 830	156 320
203	78 239	679	2 790	3 951	66 714	127 132	19 439	25 289	12 095	12 465
204	63 399	1 941	2 608	13 376	13 423	34 593	14 286	14 805	5 869	10 311
209	4 144 415	184 146	234 846	1 014 532	1 202 535	2 209 045	706 547	737 641	342 030	226 465
210	5 584 913	241 472	279 691	1 159 975	1 708 815	3 368 920	970 508	1 163 470	457 149	273 016

LAMPIRAN 4
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5 034 234
2	-	-	9 560	-	-	-	-	-	51 318	-
3	-	-	490	-	-	-	-	103	560	-
4	-	-	52	-	-	-	-	4	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	3 167 157	-
7	3 391	-	1 405	-	-	-	-	-	468 759	-
8	-	-	37	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	11	20	48	-	3 125	2	412	55	-	-
11	54	1 521	512	-	-	-	-	-	-	-
12	-	38 033	-	-	-	-	-	28 442	69	-
13	-	-	34 377	-	-	-	-	1 794	36	-
14	-	-	-	76 533	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	1	1 440 951	941	-	-	-	-
16	-	-	-	245	-	64 266	5 087	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	2 956	-	-
19	-	-	3	-	-	-	-	151	4 005 086	-
20	-	-	9 510	-	-	-	-	-	-	269 357
21	-	18 919	66 415	-	-	-	-	431	406	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	52	13	7	1	5 026	29	19	14	75	447
24	-	-	22	-	-	-	151	13	-	-
25	-	314	76	-	-	-	118	25	180	60
26	491	62	26	8	7 351	125	100	35	14	45
27	80	209	2 558	3	34 734	1 633	1 739	15	3 229	58
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	19	3 371	3 730	-	-	-	410	351	601	6 252
30	3	-	6	-	-	-	-	-	28	-
31	258	183	198	24	22 396	644	154	19	65	152
32	1 637	-	7 114	2	72 167	1 212	317	428	10 261	3 388
33	-	230	347	2	65	50	21	16	39	197
34	19 125	2 947	9 912	35	828 673	13 728	38 033	90	1 925	25
35	4 471	28 773	46 956	260	716 951	10 742	8 284	10 510	333 631	253 651
36	80	35	5	30	28 493	514	414	-	3 807	2
37	1 858	3 236	2 185	3	969	76	8 775	53	3 750	252
38	5 982	1 186	24 857	34	1 193 198	4 143	11 481	1 236	55 569	100 388
39	81	192	2 980	57	16 880	132	7	83	2 461	3 107
40	6 492	18 249	-	11	1 488 977	5 078	70	5 404	176 572	48 083
41	-	225	-	143	379 413	2 850	-	-	822	-
42	198	311	-	2	25 948	209	557	112	4 935	-
43	270	28	2	3	339 311	1 376	410	167	9 319	3 064
44	6 035	6 061	12 517	464	1 412 275	22 063	19 260	1 522	264 778	8 335
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	-	366	-	-	-	-	-	-	-	-
47	-	-	-	2	-	-	-	-	2 381	-
48	-	13	-	5	17 436	320	457	11	3 081	-
49	4 269	182	12	37	118 116	12 464	13 057	659	20 653	-
50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
190	54 858	124 680	235 919	77 905	8 152 455	142 598	109 334	54 698	8 591 567	5 731 098
200	26 679	86 617	125 833	1 471	4 457 493	68 290	61 699	5 513	311 826	330 786
201	103 057	199 642	286 707	58 426	3 842 036	93 392	260 575	5 735	1 119 554	182 551
202	319 258	847 395	1 305 852	481 166	12 439 819	605 278	367 727	22 555	1 890 490	590 975
203	14 658	28 480	37 006	20 950	1 533 395	47 424	73 672	935	177 762	115 750
204	13 184	12 862	28 790	24 132	1 076 208	38 673	26 988	2 752	104 827	24 787
209	450 157	1 088 379	1 658 355	584 674	18 891 458	784 767	728 962	31 977	3 292 633	914 063
210	531 694	1 299 676	2 020 107	664 050	31 501 406	995 655	899 995	92 188	12 196 026	6 975 947

LAMPIRAN 4
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	127	-	-	-	-	-	54	-	-	1 084
2	82 966	61	-	-	-	-	-	-	-	-
3	189 303	185	-	-	-	-	300	-	-	-
4	20 211	1 291	-	-	-	-	211	-	-	-
5	-	-	1 114	-	-	-	295	-	1 467 986	-
6	825	-	-	-	-	-	5 543	-	-	-
7	163 112	7 714	4 676	13	-	-	5 062	-	-	9
8	82 535	-	-	-	-	-	89	-	-	-
9	86 796	18	9	-	-	-	15	-	-	-
10	972	1	6	120 223	9 167	987	120	-	1	730
11	307	-	75	11 422	110 038	39	1 663	-	-	-
12	1 961	-	-	-	-	-	25	-	-	-
13	598	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	1 017	-	133	1 079	29	105	163	-	60	119 780
16	535	-	-	-	-	-	36 850	-	21 371	97 045
17	-	-	-	-	-	-	122	-	-	130 379
18	15 675	-	-	-	-	-	81	-	-	-
19	76 203	3	-	223	-	-	3 343	-	-	-
20	70 655	80	-	-	-	-	363	-	-	41
21	168 254	1 920	1 077	3 097	61	229	826	-	18	-
22	472	2 818	-	-	-	-	9	-	-	-
23	36	-	5 389	157	385	39	126	-	6 477	161
24	68	-	49	118 806	106 682	90	136	-	845	836
25	293	30	8	1 348	5 205	40	23	-	235	119
26	1 265	1 944	140	975	235	13 545	541	-	2 684	3 355
27	2 807	221	1 631	10 026	1 445	1 452	10 089	-	43 847	8 695
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	10 028	2 166	1 484	4 639	1 989	828	1 486	-	264 914	779
30	2 324	68	5	1 308	2 107	6	934	-	2 581	52 055
31	124	8	40	801	128	36	47	-	1 148	875
32	12 276	600	5 014	21 141	5 712	3 744	3 970	-	41 176	88 063
33	911	147	52	334	201	59	183	-	858	2 282
34	1 743	24	463	117	399	51	836	-	1 709	11 199
35	221 570	12 765	12 932	114 701	38 449	15 939	19 081	-	206 519	85 675
36	993	517	373	822	65	222	717	-	-	3 979
37	4 644	1 914	1 147	22 913	503	1 177	3 354	-	-	14 547
38	41 303	4 249	3 193	54 180	13 293	7 986	5 975	-	34 032	36 587
39	5 101	164	139	6 477	795	113	518	-	2 334	4 341
40	104 859	7 360	7 681	107 816	24 847	6 965	10 373	-	139 329	64 066
41	2 264	639	-	1 232	228	-	556	-	3 151	1 561
42	3 402	923	684	25 463	1 278	351	700	-	12 800	9 549
43	6 257	241	607	452	1 248	853	3 205	-	11 951	13 736
44	37 172	8 666	5 607	52 744	13 800	6 264	9 414	-	36 658	69 421
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	5 081	3 397	-	-	-	-	-	-	-	-
47	446	16	32	34	19	195	171	-	-	1 340
48	1 563	-	-	21	169	657	1 614	-	-	1 715
49	-	1 003	546	-	1 388	421	1 682	-	-	10 892
50	-	710	35	-	344	269	166	-	-	597
190	1 429 055	61 864	54 341	682 566	340 208	62 663	131 029	-	2 302 684	835 493
200	424 024	29 589	67 066	435 296	67 336	76 949	107 181	-	895 846	320 648
201	275 736	7 225	26 872	196 476	57 887	24 138	50 406	-	349 159	380 766
202	542 745	13 650	47 004	436 035	120 614	47 460	74 255	-	571 114	1 049 643
203	63 416	2 542	9 717	154 408	5 960	8 199	21 628	-	87 837	86 452
204	38 996	24 855	2 481	24 923	5 685	2 179	8 711	-	57 508	33 306
209	920 893	48 272	86 074	811 842	190 146	81 976	155 000	-	1 065 618	1 550 167
210	2 773 972	139 725	207 481	1 929 704	597 690	221 588	393 210	-	4 264 148	2 706 308

LAMPIRAN 4
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	-	-	-	-	98	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	423	2 432	-	-	-
3	-	-	-	-	3	1 001	28 303	11	4	2 400
4	-	-	-	-	767	8 837	79 388	-	-	-
5	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	8	-	-	-	142	177	17 378	-	-	285
8	2	-	-	-	-	15 247	157 935	-	-	483
9	-	-	-	-	-	172	804	134	-	229
10	8	-	-	122 542	86	75	142	68	-	-
11	16	-	-	780	-	60	2 059	-	-	-
12	20	-	-	-	-	4 457	93 709	-	51	988
13	-	-	-	-	-	490	114 842	-	-	259
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	63	173 843	-	-	-	173	-	-	-	-
16	5 362	35 933	-	76	-	-	-	-	-	-
17	24	-	-	704 912	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	2 586	15 235	-	-	5 791
19	-	-	-	-	809	2 116	48 181	-	47	2 518
20	-	-	-	-	-	19 441	314 461	-	748	22 650
21	6	-	-	-	1 412	23 118	129 324	739	837	33 363
22	-	-	-	-	297	3 239	22 580	204	321	5 176
23	29	13	23	990	7 239	299	3 987	1 025	41	1 580
24	367	-	-	609 749	-	-	-	-	-	-
25	10	-	-	35 410	9 980	12	95	127	431	-
26	85	568	219	5 240	53 558	337	262	4 577	281	1 817
27	523	79	4 128	10 500	4 212	351	1 644	1 575	135	2 159
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	2 151	7	3	188 978	130 204	126	1 044	157 700	412	2 224
30	388	1	269	840 085	7 070	73	311	1 176	-	250
31	555	537	78	18 755	724	31	59	2 078	825	7 739
32	1 532	190 180	20 127	1 700	229 185	3 220	11 741	34 521	3 284	42 136
33	23	432	72 180	3 242	24 403	353	2 651	2 564	3 522	10 252
34	198	14 448	2 137	12 123	238 064	785	1 151	39 136	1 020	44 516
35	6 884	84 844	7 364	784 197	124 329	32 973	273 961	266 480	26 405	348 418
36	122	455	693	23 592	81 211	824	1 194	9 515	362	34 144
37	464	1 094	185	102 302	212 485	8 172	1 782	21 279	493	52 335
38	1 817	43 133	1 638	241 392	483 091	9 787	131 790	105 154	617	4 736
39	110	1 631	885	8 875	37 662	357	22 394	67 228	19 487	305
40	3 894	2 969	3 215	240 048	46 743	5 576	-	80 786	2 224	293 180
41	132	5 319	759	33 542	77 177	4 945	6 526	7 820	14	5 147
42	354	95	120	-	21 774	950	2 202	54 099	29 666	651 187
43	384	1 304	402	41 438	235 448	3 785	2 847	60 944	6 770	69 924
44	3 737	69 852	15 827	652 191	1 333 996	12 881	22 686	157 276	16 018	189 488
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	166	-	-	24	5 607	1 626	813	1 670	-	3 919
47	21	114	-	4 286	5 722	-	-	-	-	-
48	140	852	360	20 178	8 600	530	264	2 816	166	1 192
49	494	1 162	317	20 318	131 845	365	2 511	230 380	3 466	35 148
50	92	-	-	452	1 563	-	-	-	-	-
190	30 183	628 867	130 932	4 727 918	3 515 507	169 968	1 518 691	1 311 081	117 649	1 875 938
200	38 104	567 949	44 584	2 505 062	853 098	61 872	393 038	2 132 727	185 129	2 429 135
201	16 981	111 912	65 526	1 577 038	2 519 874	81 811	470 701	948 073	98 864	677 138
202	28 464	263 302	56 447	2 108 500	5 364 278	178 788	653 274	527 695	61 128	702 178
203	8 335	173 669	14 474	431 492	671 329	19 187	163 114	940 849	69 247	557 403
204	2 389	16 610	19 858	158 480	328 365	17 634	55 174	45 953	2 054	60 532
209	56 169	565 493	156 305	4 275 510	8 883 846	297 420	1 342 263	2 462 570	231 293	1 997 251
210	124 456	1 762 309	331 821	11 508 490	13 252 451	529 260	3 253 992	5 906 378	534 071	6 302 324

LAMPIRAN 4
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	180
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5 411 343
2	-	-	-	-	-	58	-	308	-	-	158 907
3	-	-	-	-	-	635	-	1 577	114	-	241 708
4	-	-	-	-	-	3 276	534	19 789	-	-	157 711
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 665 262
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3 226 503
7	-	-	-	-	-	49	-	316	-	688	942 018
8	-	-	-	4	-	358	-	4 308	-	-	272 376
9	-	-	-	-	-	39	-	181	-	-	134 275
10	-	-	-	70	-	-	15	4	45	-	262 409
11	-	-	-	6	-	-	-	-	1 445	-	131 095
12	-	-	-	799	-	271	-	2 897	-	-	171 752
13	-	-	-	6	-	54	-	129	-	-	152 585
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76 533
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 738 336
16	-	-	-	-	-	-	3 155	-	-	-	269 926
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	835 436
18	-	-	-	-	-	106	-	245	-	-	42 757
19	-	-	-	-	-	61	-	181	4	-	4 142 730
20	-	-	-	-	-	3 157	-	31 066	-	-	746 453
21	205	112	48	506	-	8 548	-	5 738	38	-	625 824
22	1 116	292	-	1 442	-	191	-	15	-	-	38 178
23	71	314	132	778	-	48	293	126	749	2	37 328
24	-	32	-	-	-	3	324	-	244	-	838 468
25	17	171	15	52	-	7	44	3	77	4	55 184
26	967	800	2 582	12 019	-	201	12 074	103	167	3	130 016
27	64	126	22	1 990	-	191	1 797	3 729	809	2	256 295
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	31 112	7 299	570	14 891	-	1 585	1 920	1 563	88 453	1 293	939 394
30	25	18	40	799	-	32	189	69	1 047	-	913 373
31	2 656	240	276	2 191	-	66	200	51	3 568	-	69 423
32	1 938	23 553	18 269	34 704	-	1 444	3 827	1 111	11 596	40	915 722
33	1 675	4 164	1 063	1 955	-	257	774	523	630	-	137 152
34	816	90 128	27 164	136 087	-	2 715	9 123	1 562	1 496	-	1 863 735
35	71 539	6 569	5 797	45 060	-	8 078	16 936	22 572	42 806	167	4 654 890
36	8 395	2 969	1 327	19 493	-	286	987	279	2 366	-	230 647
37	69 570	3 096	1 890	40 814	-	1 512	3 133	396	6 387	-	604 018
38	186	6 061	4 379	48 094	-	1 667	7 263	2 306	4 869	138	2 935 291
39	-	2 085	379	2 813	-	145	823	983	-	-	219 350
40	-	13 600	7 495	10 964	-	3 092	5 810	9 889	27 141	-	3 007 315
41	99 087	6 687	3 515	52 192	-	1 256	2 040	807	449	-	706 462
42	127 110	72 905	2 183	5 557	-	287	325	116	266	-	1 060 669
43	10 021	49 751	85 001	79 123	-	1 558	5 198	1 944	3 599	47	1 054 551
44	101 533	85 077	111 346	918 255	-	11 353	26 747	9 216	47 651	62	6 281 358
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	7 221	4 564	8 254	30 711	-	16 978	2 447	53	898	-	93 955
47	2 093	882	4 672	18 050	-	215	11 849	1 863	69	-	54 475
48	692	2 550	1 412	11 483	-	178	381	784	1 244	-	81 101
49	4 067	20 563	12 697	72 026	-	833	5 727	1 635	3 552	-	866 446
50	-	-	23	1	-	-	-	-	42	58	4 478
190	542 178	404 607	300 550	1 612 934	-	70 792	123 937	128 438	251 822	2 503	49 455 210
200	491 269	60 457	64 208	320 462	-	24 751	89 305	56 551	224 843	311	19 833 024
201	230 179	252 334	259 335	985 987	6 229 519	46 679	256 924	92 970	214 496	1 337	25 558 529
202	116 172	245 301	762 042	3 020 999	-	28 338	40 828	43 983	223 007	3 847	43 779 893
203	163 476	154 916	295 801	306 271	468 159	10 153	28 172	26 051	50 373	113	7 391 568
204	18 836	13 113	11 268	90 966	-	1 684	3 342	2 055	16 556	161	2 591 488
209	528 663	665 664	1 328 446	4 404 223	6 697 678	86 854	329 266	165 059	504 432	5 458	79 321 478
210	1 562 110	1 130 728	1 693 204	6 337 619	6 697 678	182 397	542 508	350 048	981 097	8 272	148 609 712

LAMPIRAN 4
TABEL INPUT OUTPUT KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010
TRANSAKSI DOMESTIK ATAS DASAR HARGA PRODUSEN (JUTAAN RUPIAH)

SEKTOR	301	302	303	304	305	309	310	409	509	600	700
1	-	-	-	88 630	84 940	173 570	5 584 913	-	-	5 584 913	5 584 913
2	12 449	-	-	-	70 117	82 565	241 472	-	-	241 472	241 472
3	37 940	-	-	-	43	37 983	279 691	-	-	279 691	279 691
4	804 020	-	-	13 862	184 383	1 002 264	1 159 975	-	-	1 159 975	1 159 975
5	-	-	10 353	-	33 200	43 553	1 708 815	-	-	1 708 815	1 708 815
6	-	-	51 718	90 699	-	142 417	3 368 920	-	-	3 368 920	3 368 920
7	66 147	-	6 631	(46 023)	1 736	28 490	970 508	-	-	970 508	970 508
8	819 419	-	-	23 251	48 425	891 094	1 163 470	-	-	1 163 470	1 163 470
9	317 675	-	5 199	-	-	322 874	457 149	-	-	457 149	457 149
10	10 233	-	-	374	-	10 607	273 016	-	-	273 016	273 016
11	76 643	-	-	44 071	279 885	400 599	531 694	-	-	531 694	531 694
12	895 261	-	-	-	232 663	1 127 924	1 299 676	-	-	1 299 676	1 299 676
13	1 537 354	-	-	-	330 168	1 867 522	2 020 107	-	-	2 020 107	2 020 107
14	67	-	-	-	587 450	587 517	664 050	-	-	664 050	664 050
15	-	-	-	1 222	29 761 848	29 763 070	31 501 406	-	-	31 501 406	31 501 406
16	-	-	-	(34 109)	759 838	725 729	995 655	-	-	995 655	995 655
17	21 425	-	-	-	43 134	64 559	899 995	-	-	899 995	899 995
18	49 257	-	-	174	-	49 431	92 188	-	-	92 188	92 188
19	598 472	-	-	594 148	6 860 677	8 053 296	12 196 026	-	-	12 196 026	12 196 026
20	2 444 283	-	-	392 882	3 392 329	6 229 494	6 975 947	-	-	6 975 947	6 975 947
21	1 882 826	230 518	-	(1 967)	36 772	2 148 148	2 773 972	-	-	2 773 972	2 773 972
22	86 985	-	-	103	14 459	101 547	139 725	-	-	139 725	139 725
23	118 369	12 496	21	23 537	15 731	170 153	207 481	-	-	207 481	207 481
24	419 167	-	-	(132 093)	804 163	1 091 236	1 929 704	-	-	1 929 704	1 929 704
25	249 357	1 529	9 732	69 568	212 320	542 506	597 690	-	-	597 690	597 690
26	7 623	83 887	-	62	-	91 572	221 588	-	-	221 588	221 588
27	78 048	41 532	-	31	17 305	336 915	393 210	-	-	393 210	393 210
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	288 946	20 582	-	351 401	2 663 825	3 324 754	4 264 148	-	-	4 264 148	4 264 148
30	247 575	-	880	208 920	1 335 560	1 792 935	2 706 308	-	-	2 706 308	2 706 308
31	21 900	1 107	29 061	1 413	1 551	55 033	124 456	-	-	124 456	124 456
32	709 992	99 964	-	2 211	34 420	846 587	1 762 309	-	-	1 762 309	1 762 309
33	161 658	33 011	-	-	-	194 669	331 821	-	-	331 821	331 821
34	-	22 116	9 622 639	-	-	9 644 755	11 508 490	-	-	11 508 490	11 508 490
35	3 391 862	304 941	295 720	164 083	4 420 955	8 597 561	13 252 451	-	-	13 252 451	13 252 451
36	175 870	84 086	-	-	38 657	298 613	529 260	-	-	529 260	529 260
37	2 495 402	60 349	-	-	94 223	2 649 974	3 253 992	-	-	3 253 992	3 253 992
38	1 567 553	335 960	61 772	38 453	967 349	2 971 087	5 906 378	-	-	5 906 378	5 906 378
39	156 781	15 216	7 652	4 763	130 310	314 721	534 071	-	-	534 071	534 071
40	1 468 518	215 799	95 887	59 689	1 455 117	3 295 009	6 302 324	-	-	6 302 324	6 302 324
41	246 470	414 777	6 995	4 354	183 052	855 648	1 562 110	-	-	1 562 110	1 562 110
42	31 563	15 469	1 390	865	20 773	70 059	1 130 728	-	-	1 130 728	1 130 728
43	500 129	120 988	-	-	17 537	638 653	1 693 204	-	-	1 693 204	1 693 204
44	31 456	4 423	20 382	-	-	56 261	6 337 619	-	-	6 337 619	6 337 619
45	73 688	6 623 990	-	-	-	6 697 678	6 697 678	-	-	6 697 678	6 697 678
46	76 326	2 592	-	-	9 523	88 442	182 397	-	-	182 397	182 397
47	452 990	16 809	-	-	18 234	488 033	542 508	-	-	542 508	542 508
48	249 475	19 472	-	-	-	268 947	350 048	-	-	350 048	350 048
49	86 539	28 112	-	-	-	114 651	981 097	-	-	981 097	981 097
50	3 794	-	-	-	-	3 794	8 272	-	-	8 272	8 272
190	22 971 503	8 809 726	10 226 032	1 984 571	55 162 670	99 154 502	148 609 712	-	-	148 609 712	148 609 712
200	8 832 186	1 442 957	1 607 862	600 265	7 752 284	20 235 554	40 068 578	-	-	-	40 068 578
201											
202											
203											
204											
209											
210											

DATA MENCIPTAKAN BANGSA

<http://kalsel.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Jl. KS. Tubun 117 Banjarmasin 70241

Telp. (0511) 3261685, 3262314

Homepage: <http://kalsel.bps.go.id>

E-mail: bps6300@gmail.com